



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEMASARAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



Kelompok Kompetensi A
PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS
Karakteristik Peserta Didik

Penulis : Wulan Nurlanty, dkk

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEMASARAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK
KOMPETENSI

A

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.

**Kompetensi Profesional
Penyusun:**

Wulan Nurlanty, S.Pd.
☎ 081222449884
✉ anty1616@gmail.com

Drs. Yusran, M.M.
☎ 081281582571
✉ yusranbispar@gmail.com

Penelaah:
Posman, S.E.
☎ 08179992213
✉ posmansimarmata@gmail.com

**Kompetensi Pedagogik
Penyusun:**

Drs. FX. Suyudi, M.M.
☎ 08128262757
✉ fx.suyudi@gmail.com

Penelaah:
Dame Ruth Sitorus, S.S., M.Pd.
☎ 081298708988
✉ dame_sito@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional: PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS

Kompetensi Pedagogik: KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP.19590801 198503 1002

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pemasaran SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata,

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
1 Bagian I :	1
Kompetensi Profesional	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	3
D. Ruang Lingkup	4
E. Saran Cara Penggunaan Modul	4
Kegiatan Pembelajaran 1: Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi, Masalah Pokok Ekonomi dan Alternatif Pemecahannya	5
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
D. Aktivitas Pembelajaran	19
E. Latihan/Kasus/Tugas	20
F. Rangkuman	24
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	25
H. Kunci Jawaban	28
Kegiatan Pembelajaran 2: Pelaku Ekonomi	30
A. Tujuan	30
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	30
C. Uraian Materi	30
D. Aktivitas Pembelajaran	51
E. Latihan/Kasus/Tugas	54
F. Rangkuman	57
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	58
H. Kunci Jawaban	61
Kegiatan Pembelajaran 3: Perpajakan dan Perlindungan Konsumen	64
A. Tujuan	64
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	64
C. Uraian Materi	64
D. Aktivitas Pembelajaran	77
E. Latihan/Kasus/Tugas	78
F. Rangkuman	81
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	82
H. Kunci Jawaban	84

Evaluasi.....	85
Penutup.....	96
Glosarium.....	97
Daftar Pustaka.....	101
2 Bagian II :	102
Kompetensi Pedagogik	102
Pendahuluan	103
A. LatarBelakang.....	103
B. Tujuan	104
C. Peta Kompetensi	105
D. Ruang Lingkup.....	105
E. Petunjuk Penggunaan Modul	106
Kegiatan Pembelajaran 1 :	107
Memahami Karakteristik Peserta Didik	107
A. Tujuan	107
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	107
C. Uraian Materi	108
D. Aktivitas Pembelajaran	124
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	124
F. Rangkuman	124
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	125
Kegiatan Pembelajaran 2 :	127
Mengidentifikasi Kemampuan Awal Peserta Didik	127
A. Tujuan	127
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	127
C. Uraian Materi	127
D. Aktivitas Pembelajaran	138
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	139
F. Rangkuman	139
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	140
Kegiatan Pembelajaran 3 :	141
Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik	141
A. Tujuan	141
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	141
C. Uraian Materi	141
D. Aktivitas Pembelajaran	156
E. Latihan/ Kasus /Tugas.....	156
F. Rangkuman	157
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	157
Evaluasi	159
Kunci Jawaban Evaluasi	165
Daftar Pustaka	166

Daftar Gambar

Kompetensi Profesional

Gambar 1 Peta Kompetensi Paket Keahlian Pemasaran	3
Gambar 2 Model kegiatan ekonomi sederhana	31
Gambar 3 Model Kegiatan Ekonomi Campur Tangan Pemerintah (tiga sektor) .	33
Gambar 4 Model Kegiatan Ekonomi Terbuka (Empat Sektor)	35
Gambar 5 Kurva Indiferen.....	43
Gambar 6 Garis Anggaran.....	44
Gambar 7 Piramida kebutuhan menurut Teori Kebutuhan Maslow	49
Gambar 8 Bagan Jenis-Jenis Pajak	69



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya, guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan wajib dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan, baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan PKB dalam bentuk diklat dilaksanakan oleh PPPPTK dan/atau penyedia layanan diklat lain. Di dalam pelaksanaan diklat yang dilaksanakan oleh PPPPTK dan/atau penyedia layanan diklat lainnya diperlukan modul sebagai salah satu sumber belajar guru.

Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan ini merupakan salah satu bahan penunjang dalam melaksanakan kegiatan PKB.

B. Tujuan

Setelah mempelajari uraian dalam modul ini anda diharapkan mampu membangun sikap, menafsirkan pengetahuan dan mengelola keterampilan tentang Pengantar Ilmu Ekonomi dan Bisnis serta mampu menyampaikannya kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pengantar Ilmu Ekonomi dan Bisnis di SMK.

C. Peta Kompetensi



Gambar 1 Peta Kompetensi Paket Keahlian Pemasaran

D. Ruang Lingkup

Modul ini mengemukakan ruang lingkup pengantar ekonomi bisnis, dengan beberapa indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:

1. Menguraikan ruang lingkup Ilmu Ekonomi
2. Menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya
3. Mengkategorikan model dan pelaku ekonomi
4. Menganalisis perilaku konsumen dan produsen serta peranannya dalam kegiatan ekonomi
5. Menganalisis ketentuan Perpajakan
6. Menganalisis ketentuan Perlindungan Konsumen

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Untuk mempelajari kompetensi pengetahuan ilmu ekonomi dan bisnis, tidak ada unit kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya. Peserta diklat dapat langsung mempelajarinya.

Sebelum mempelajari modul ini, perhatikan dan ikuti petunjuk dan cara mempelajarinya, baik oleh peserta diklat maupun fasilitator agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada pada petunjuk penggunaan modul ini.

1. Bagi peserta diklat :
 - a. Pelajari secara berurutan dari kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2 dan seterusnya.
 - b. Kegiatan tugas yang diberikan.
 - c. Apabila ada hal yang kurang dimengerti, tanyakan kepada fasilitator.
2. Bagi fasilitator
 - a. Membantu peserta diklat dalam merencanakan proses pembelajaran
 - b. Membantu peserta diklat dalam memahami konsep-konsep dan praktik.
 - c. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok.
 - d. Merencanakan dan melaksanakan proses penilaian dan menyiapkan perangkatnya.
 - e. Menjelaskan kepada peserta diklat tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan dari suatu kompetensi yang perlu untuk dibenahi dan merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.



Kegiatan Pembelajaran 1: Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi, Masalah Pokok Ekonomi dan Alternatif Pemecahannya

A. Tujuan

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran 1, peserta pelatihan diharapkan mampu **menguraikan ruang lingkup ekonomi, menganalisis masalah pokok ekonomi dan alternatif pemecahannya.**

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran 1, peserta pelatihan diharapkan mampu

1. Mengonsepan pengertian ilmu ekonomi dengan tepat
2. Menguraikan ruang lingkup ilmu ekonomi dengan objektif dan ilmiah
3. Menjelaskan jenis-jenis ilmu ekonomi dengan tepat
4. Menerapkan prinsip ekonomi dengan tepat
5. Menguraikan perkembangan ilmu ekonomi dengan objektif dan ilmiah
6. Menguraikan masalah pokok ekonomi secara objektif dan ilmiah
7. Menelaah alternatif pemecahan masalah pokok ekonomi dengan tepat

C. Uraian Materi

1. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

1.1. Pengertian Ilmu Ekonomi

Istilah 'ekonomi' berasal dari bahasa Yunani asal kata 'oikosnomos' atau 'oikonomia' yang artinya 'manajemen urusan rumah-tangga'. Menurut Albert L. Meyers (Abdullah, 1992: 5) ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Kata kunci dari definisi ini adalah : *pertama*, tentang "kebutuhan" yaitu suatu keperluan manusia terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang sifat dan

jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas. *Kedua*, tentang "pemuas kebutuhan" yang memiliki ciri-ciri "terbatas" adanya. Aspek yang kedua inilah menurut Lipsey (1981: 5) yang menimbulkan masalah dalam ekonomi, yaitu karena adanya suatu kenyataan yang senjang, karena kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa jumlahnya tak terbatas, sedangkan di lain pihak barang-barang dan jasa-jasa sebagai alat pemuas kebutuhan sifatnya langka ataupun terbatas. Itulah sebabnya maka manusia di dalam hidupnya selalu berhadapan dengan kekecewaan maupun ketidakpastian.

Ahli ekonomi lainnya yaitu J.L. Meij (Abdullah, 1992: 6) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia ke arah kemakmuran. Pendapat tersebut sangat realistis, karena ditinjau dari aspek ekonomi di mana manusia sebagai makhluk ekonomi (*Homo Economicus*) pada hakekatnya mengarah kepada pencapaian kemakmuran.

Kemudian Samuelson dan Nordhaus (1990: 5) mengemukakan "Ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat." Menurut Samuelson bahwa ilmu ekonomi itu merupakan ilmu pilihan. Ilmu yang mempelajari bagaimana orang memilih penggunaan sumber-sumber daya produksi yang langka atau terbatas untuk memproduksi berbagai komoditi dan menyalurkannya ke berbagai anggota masyarakat untuk segera dikonsumsi.

Ada banyak definisi ilmu ekonomi menurut para ahli namun secara umum ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai berikut: "Suatu studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang langka/terbatas dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat".

Ilmu ekonomi juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya. Menurut Abdullah, (1992: 8), keterbatasan-keterbatasan tersebut mencakup:

- a. Objek penyelidikan ilmu ekonomi tidak dapat dilokalisasikan. Sebagai akibatnya kesimpulan atau generalisasi yang diambilnya bersifat kontekstual (akan terikat oleh ruang dan waktu).
- b. Dalam ilmu ekonomi manusia selain berkedudukan sebagai subjek yang menyelidiki, juga objek yang diselidiki. Oleh karena itu hasil penyelidikannya yang berupa kesimpulan ataupun generalisasi, tidak dapat bersifat mutlak, di mana unsur-unsur subjeknya akan mewarnai kesimpulan tersebut.
- c. Tidak ada laboratorium untuk mengadakan percobaan-percobaan. Sebagai akibatnya ramalan-ramalan ekonomi sering kurang tepat.

Ekonomi hanya merupakan salah satu bagian saja dari seluruh program aktivitas di suatu negara. Oleh karena itu apa yang direncanakan dan kenyataannya sering tidak sejalan.

1.2. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Ditinjau dari ruang-lingkupnya, ilmu ekonomi juga dapat dibedakan atas makro ekonomi dan mikro ekonomi:

a. Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagian-bagian kecil (aspek individual) dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Analisis dalam teori ekonomi mikro antara lain meliputi perilaku pembeli (konsumen) dan produsen secara individual dalam pasar. Sikap dan perilaku konsumen tercermin dalam menggunakan pendapatan yang diperolehnya, sedangkan sikap dan perilaku produsen tercermin dalam penawaran barangnya. Jadi inti dari ekonomi mikro adalah masalah penentuan harga, sehingga ekonomi mikro sering dinamakan dengan teori harga (*price theory*). Tujuan dan sasaran analisis ekonomi mikro telah dititik beratkan kepada bagaimana membuat pilihan untuk:

- 1.) Mewujudkan efisiensi dalam menggunakan sumber-sumber

2.) Mencapai kepuasan yang maksimum

Terdapat enam topik yang sering dipresentasikan dalam ekonomi mikro, yakni:

- 1.) teori perilaku konsumen,
- 2.) teori pertukaran,
- 3.) teori produksi dan biaya,
- 4.) teori perusahaan,
- 5.) teori distribusi dan
- 6.) teori ekonomi kesejahteraan

(Asimakopulos, 2000: 661).

b. Ekonomi Makro

Istilah "ekonomi makro" itu sendiri untuk pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch pada tahun 1933. Perlu diketahui bahwa pada masa sebelumnya, sasaran kebijakan makroekonomi adalah kesempatan kerja *full employment* (kondisi dimana seluruh sumber daya, khususnya tenaga kerja, bisa terserap sepenuhnya) dan stabilitas harga.

Ekonomi makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme bekerjanya perkeekonomian sebagai suatu keseluruhan (*aggregate*) berkaitan dengan penggunaan faktor produksi yang tersedia secara efisiensi agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimumkan. Apabila yang dibicarakan masalah produsen, maka yang dianalisis produsen secara keseluruhan, demikian halnya jika masalah konsumen maka yang dianalisis adalah seluruh konsumen dalam mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang atau jasa yang dihasilkan oleh perekonomian. Demikian juga dengan variabel permintaan, penawaran, perusahaan, harga dan sebagainya. Intinya ekonomi makro menganalisis penentuan tingkat kegiatan ekonomi yang diukur dan pendapatan, sehingga ekonomi makro sering dinamakan sebagai teori pendapatan (*income theory*). Tujuan dan sasaran analisis ekonomi makro antara lain membahas masalah:

- Sisi permintaan agregate dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi

- Pentingnya kebijakan dan campur tangan pemerintah untuk mewujudkan prestasi kegiatan ekonomi yang diinginkan.

Instrumen kebijakan ekonomi makro adalah moneter dan fiskal. Kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank sentral jika di Indonesia yaitu oleh Bank Indonesia. Ketat atau tidaknya kebijakan ini dapat diukur dari tingkat suku bunga riil (yaitu suku bunga nominal dikurangi tingkat inflasi) atau melalui pertumbuhan penawaran uang (yang didefinisikan secara berbeda-beda). Salah satu keuntungan kebijakan moneter sebagai alat untuk mempengaruhi perekonomian adalah berbeda dari kebijakan fiskal. Sedangkan kebijakan fiskal adalah perpajakan dan pembelanjaan masyarakat yang dikontrol oleh pemerintah yang tunduk pada ketentuan-ketentuan yang telah mendapat pengesahan dari badan legislatif.

1.3. Jenis-Jenis Ilmu Ekonomi

Jenis-jenis analisis ilmu ekonomi yaitu sebagai berikut:

1) Ilmu Ekonomi Teori

Yaitu ilmu yang menerangkan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi kemudian merumuskan hubungan-hubungan itu dalam suatu hukum ekonomi. Contohnya:

- a. Hukum Permintaan (Jika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang, jika harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah)
- b. Hukum Penawaran (Jika harga barang naik, maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah, jika harga barang turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang).

2) Ilmu Ekonomi Deskriptif

Yakni ilmu yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari wujud dalam perekonomian. Contohnya seperti inflasi yang meningkat tajam pada tahun 1998.

3) Ilmu Ekonomi Terapan

Yakni ilmu ekonomi yang mengkaji tentang kebijakan-kebijakan yang perlu dilaksanakan dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi.

Contohnya ekonomi moneter, ekonomi koperasi, ekonomi perusahaan dan lain-lain.

1.4. Prinsip Ekonomi

1.4.1 Pengertian prinsip ekonomi

Prinsip ekonomi menjadi pedoman bagi manusia untuk melakukan tindakan dalam kegiatan ekonomi tertentu. Unsur penting yang terkandung dalam prinsip ekonomi adalah: pertimbangan, pengorbanan, maupun hasil yang baik. Beberapa pengertian dari prinsip ekonomi secara umum antara lain:

- a. Prinsip ekonomi adalah pedoman melakukan tindakan ekonomi.
- b. Prinsip ekonomi adalah berusaha dengan suatu alat yang tersedia untuk mendapat hasil yang maksimal.
- c. Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.
- d. Prinsip ekonomi adalah dasar berfikir manusia yang digunakan untuk melakukan tindakan ekonomi.

Adapun asas dari prinsip ekonomi yaitu sebuah pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal, atau dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu.

1.4.2 Macam-macam penerapan prinsip ekonomi

- a. Prinsip ekonomi bagi konsumen

Prinsip ekonomi bagi konsumen adalah penghasilan yang didapat berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhan hingga pada kepuasan yang tertinggi atau maksimal.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh konsumen untuk menjalankan prinsip ekonomi antara lain adalah:

- 1) Memilih barang atau jasa dengan tepat,
- 2) Membuat penawaran serendah mungkin,
- 3) Menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan.

b. Prinsip ekonomi bagi produsen

Prinsip ekonomi bagi produsen adalah usaha-usaha dengan kemampuan yang tersedia untuk memperoleh keuntungan yang maksimal atau sebesar-besarnya.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh produsen untuk menjalankan prinsip ekonomi adalah:

- 1) Meningkatkan mutu atau kualitas barang yang di produksi,
- 2) Menekan biaya produksi serendah mungkin,
- 3) Membeli barang yang dapat memberikan kepuasan secara maksimal,
- 4) Menentukan barang atau jasa yang akan dihasilkan,
- 5) Menentukan harga jual yang sesuai agar lebih menguntungkan.

c. Prinsip ekonomi bagi distribusi

Penerapan prinsip ekonomi untuk bagian distribusi antara lain adalah:

- 1) Pengemasan barang yang menarik tapi tetap rendah biaya,
- 2) Penyaluran dengan kendaraan yang hemat bahan bakar,
- 3) Penyaluran dilakukan pada daerah yang membutuhkan,
- 4) Penyaluran dengan waktu yang cepat,

Pertimbangan lain untuk penerapan prinsip ekonomi, antara lain:

- a) Tepat guna, tepat guna adalah menyediakan barang sesuai dengan jenis dan jumlah kebutuhan.
- b) Tepat tempat, tepat tempat adalah memilih penyedia barang dengan harga yang paling murah.
- c) Tepat waktu, tepat waktu adalah membeli dan memakai barang yang benar-benar dibutuhkan pada saat itu.
- d) Tepat harga, tepat harga adalah membeli barang dengan harga murah atau tidak terlalu mahal.
- e) Tepat mutu, tepat mutu adalah membeli barang dengan berdasar mutu dan kualitas.

1.4.3 Penerapan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari

- 1) Pemanfaatan waktu yang tepat
Maksudnya adalah menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin atau tidak buang-buang waktu (menyia-nyiakan waktu).
- 2) Hidup hemat
Hidup hemat adalah menyesuaikan penggunaan barang atau jasa sesuai dengan kemampuan dan pendapatan.
- 3) Cara kerja yang efektif
Cara kerja yang efektif adalah bekerja sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Membuat skala prioritas atau kegiatan
Skala prioritas adalah penyusunan kebutuhan atau kegiatan yang akan dilakukan dan menentukan mana yang paling mendesak, penting dan sangat dibutuhkan untuk dilakukan lebih awal.

2. Masalah Pokok Ekonomi dan Alternatif Pemecahannya

2.1. Masalah Ekonomi menurut aliran klasik

Menurut ilmu ekonomi klasik, masalah ekonomi dapat digolongkan menjadi 3 permasalahan penting yaitu masalah produksi, masalah distribusi dan masalah konsumsi, hal ini berdasarkan pemikiran Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill pada tahun 1870-an.

Masalah ekonomi klasik adalah ekonomi yang dilihat dari sudut pandang yang sederhana. Pada dasarnya pemikiran ini bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Pemecahan masalah ini adalah dengan melakukan apapun yang dianggap perlu agar dapat mencapai kemakmuran.

- a. Masalah Produksi. Untuk mencapai kemakmuran, barang-barang kebutuhan harus tersedia ditengah masyarakat, karena masyarakat sangat heterogen, maka barang-barang yang tersediapun beragam jenisnya sehingga muncul permasalahan bagi produsen, yaitu barang apa saja yang harus diproduksi.

- b. Masalah Distribusi. Agar barang atau jasa yang dihasilkan dapat sampai kepada orang yang tepat, dibutuhkan sarana dan prasarana distribusi yang baik.
- c. Masalah Konsumsi. Barang hasil produksi yang telah didistribusikan kepada masyarakat idealnya dapat dipakai atau dikonsumsi oleh masyarakat yang tepat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tepat pula.

2.2. Masalah Ekonomi menurut aliran modern

Aliran ekonomi modern memperluas pokok masalah ekonomi yang telah dikemukakan aliran ekonomi klasik, yaitu apa dan berapa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi.

- a. Apa dan berapa
- b. Masalah ini menyangkut persoalan jenis dan jumlah barang/jasa yang perlu diproduksi agar sesuai kebutuhan masyarakat serta berapa banyak barang tersebut harus diproduksi.
- c. Bagaimana
- d. Setelah jenis dan jumlah produksi dipilih, persoalan yang harus dipecahkan adalah cara memproduksi barang tersebut.
- e. Untuk siapa

Persoalan lebih lanjut adalah untuk siapa (*for whom*) barang yang diproduksi dan siapa yang harus menikmati.

2.3. Inti Masalah Ekonomi (Kelangkaan)

Masalah kelangkaan atau kekurangan berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat.

Faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut relatif terbatas. Oleh karenanya masyarakat tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang yang mereka butuhkan atau inginkan.

Kelangkaan menurut ilmu ekonomi mengandung dua pengertian, yaitu:

- Langka; karena jumlahnya tidak mencukupi dibandingkan dengan jumlah kebutuhan.
- Langka; karena untuk mendapatkannya dibutuhkan pengorbanan.

2.4. Penyebab Kelangkaan

Berikut ini sebab pokok timbulnya kelangkaan:

- a. Persediaan sumber daya alam terbatas.
- b. Kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam terbatas.
- c. Sebagian besar manusia memiliki sifat serakah dan akibatnya persediaan sumber daya alam cepat berkurang dan rusak.
- d. Kebutuhan manusia terus meningkat, sementara sumber daya alam yang baru belum ditemukan.

Beberapa faktor yang menyebabkan sumber daya menjadi langka atau terbatas antara lain:

- a. Pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi barang dan jasa yang menyebabkan kesenjangan antara kebutuhan dibandingkan persediaan barang dan jasa. Thomas Robert Malthus mengamati bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan produksi hasil-hasil pertanian.
- b. Perbedaan letak geografis yang menyebabkan kelangkaan sumber daya alam dan untuk mendapatkan sumber daya yang tidak terdapat di daerahnya diperlukan pengorbanan yang lebih besar. Misalnya, di daerah pegunungan berkapur yang pada musim kemarau kekurangan air.
- c. Kemampuan faktor produksi dalam proses pembuatan barang dan jasa mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Misalnya, tenaga kerja manusia juga membutuhkan masa istirahat, sakit, ataupun cuti. Selain itu, mesin-mesin produksi bekerja dengan kapasitas tertentu.
- d. Bencana alam yang menyebabkan rusaknya sumber daya yang ada, baik korban jiwa maupun rusaknya berbagai sumber daya ekonomi seperti bangunan usaha dan mesin-mesin produksi. Untuk membangun atau mengadakan kembali sumber daya yang rusak

akibat bencana alam, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan uang yang tidak sedikit.

Perkembangan teknologi di berbagai negara tidak sama. Di negara maju, perkembangan teknologi berlangsung cukup cepat. Sedangkan di negara berkembang, perkembangan kebutuhan akan barang dan jasa lebih cepat daripada perkembangan teknologinya. Hal ini karena ada kecenderungan untuk meniru gaya hidup di negara maju.

2.5. Alternatif Pemecahan Masalah Ekonomi

2.5.1. Pengalokasian Sumber Daya Ekonomi

Adanya pengalokasian sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi manusia, antara lain:

a. Sumber daya alam :

- yang dapat diperbaharui : sumber daya alam yang dapat diperbarui tidak akan habis selama manusia masih mengembangbiakkan atau memperbaruinya. Contoh sumber daya dapat diperbarui adalah tanaman (pohon) dan hewan.
- tidak dapat diperbaharui : sumber daya alam ini terbentuk melalui proses alam selama jutaan tahun dan bukan buatan manusia. Oleh karena itu, sumber daya ini tidak dapat diperbarui oleh manusia. Contoh sumber daya alam yang tidak terbarukan yaitu bahan tambang dan minyak bumi.

b. Sumber daya manusia :

- berdasar sifat :
 - i. Tenaga kerja rohani, dibutuhkan untuk jenis pekerjaan yang banyak memerlukan daya pikir, daya kreasi atau pengetahuan. Contoh sumber daya rohani adalah guru, penulis buku, konsultan dan pengacara.
 - ii. Tenaga kerja jasmani, dibutuhkan untuk jenis pekerjaan yang banyak membutuhkan kekuatan atau ketahanan fisik. Contoh tenaga kerja jasmani adalah penyapu jalan, pesuruh dan tukang becak.

- berdasar kualitas :
 - i. Tenaga kerja yang terdidik, memiliki pendidikan yang menjadi syarat untuk menekuni suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Contohnya: untuk menjadi pengacara, seseorang harus berkuliah di jurusan hukum terlebih dahulu.
 - ii. Tenaga kerja yang terlatih, biasanya memiliki keterampilan tertentu yang diperolehnya dari pengalaman kerja atau dari pelatihan khusus. Contoh sumber daya yang terlatih adalah montir, sopir dan pesulap.
 - iii. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, mengerjakan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan atau pengalaman praktik di lapangan. Contohnya petugas kebersihan.
- c. Sumber daya modal
 - berdasar wujud :
 - i. Modal uang, adalah uang yang digunakan untuk proses produksi. Contoh: uang untuk membeli mesin atau bahan-bahan mentah.
 - ii. Modal Barang, adalah benda atau barang yang digunakan untuk modal produksi. Contoh: tanah, gedung, kantor dan kendaraan.
 - berdasar bentuk :
 - i. Modal Nyata, merupakan modal yang dapat diukur, dilihat, atau ditimbang. Modal nyata terdiri atas modal barang dan uang. Contoh: persediaan barang-barang, mesin dan uang kas.
 - ii. Modal Abstrak, adalah modal yang tidak terlihat, tetapi hasilnya dapat dilihat atau dirasakan. Contoh: keterampilan, kepandaian, keahlian, keunggulan, ketelitian dan nama baik.

- berdasar sumber :
 - i. Modal Sendiri, merupakan modal yang dimiliki seseorang dan dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika mengalami kerugian atau pailit, maka risiko secara penuh ditanggung oleh pemilik modal atau pemilik perusahaan. Contoh: saham, modal patungan dan modal milik perusahaan.
 - ii. Modal Pinjaman, adalah uang atau barang modal yang diperoleh dari pihak lain. Contoh: modal perusahaan yang diperoleh dari pinjaman bank atau utang luar negeri.
- berdasar sifat :
 - i. Modal Lancar, adalah modal atau berupa barang yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Contoh: uang kertas, persediaan barang dagangan dan piutang.
 - ii. Modal Tetap, adalah barang-barang atau benda-benda yang dapat digunakan lebih dari satu kali pakai dalam proses produksi. Contoh: mesin-mesin, gedung, kantor dan peralatan lainnya sebagai penunjang produksi.
- berdasar subyek :
 - i. Modal Perorangan, adalah modal yang hanya dimiliki oleh satu orang. Misalnya bangunan milik pribadi, uang dan mesin-mesin.
 - ii. Modal Masyarakat, adalah modal yang dimiliki oleh orang banyak dan digunakan untuk kepentingan orang banyak. Contohnya sarana dan prasarana umum.

2.5.2. Pilihan

Pada hakikatnya kegiatan untuk membuat pilihan dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari segi penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki dan kedua, dari segi mengonsumsi barang yang dihasilkan. Setiap individu harus memikirkan cara terbaik dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Usaha ini bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang akan

dinikmatinya dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang dimilikinya tersebut. Dengan demikian, pendapatan yang diterima dari penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap individu dapat menentukan jenis dan jumlah barang yang akan dibeli.

Pilihan dalam memproduksi biasanya dilakukan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan individu, perusahaan lain dan pemerintah. Pemilik perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mencari keuntungan dan keuntungan maksimal hanya akan didapat apabila pemilik (pemimpin) perusahaan membuat pilihan yang teliti atas jenis barang dan jasa yang akan dijualnya dan jenis serta jumlah faktor produksi yang akan digunakannya.

Dalam penjualan barang, para pengusaha dapat menentukan tingkat produksi yang memberi keuntungan paling banyak. Adapun dalam penggunaan sumber-sumber daya ekonomi, yang perlu dipikirkan adalah menentukan kombinasi sumber-sumber daya ekonomi yang dapat meminimalkan biaya produksi.

2.5.3. Skala Prioritas

Dalam memilih setiap keputusan ekonomi, maka manusia harus membuat sebuah daftar pilihan (skala prioritas) untuk menentukan mana yang hendak ia putuskan sebagai pilihan ekonominya. Hal ini tentu memudahkan manusia untuk mengatasi masalah ekonomi yang ia hadapi. Setiap kali memutuskan sebuah pilihan, berarti ia harus mengorbankan sebuah pilihan ekonomi lainnya untuk tidak dipilih.

Hal-hal yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skala prioritas pemenuhan kebutuhan:

- Tingkat urgensinya
- Kesempatan yang dimiliki

- Pertimbangan masa depan
- Kemampuan diri
- Melakukan pilihan yang tepat

2.5.4. Pengelolaan Keuangan

1. Kepada konsumen, membuat daftar urutan barang-barang yang dibutuhkan berdasarkan:
 - Manfaat dan kerugiannya
 - Biaya peluangnya paling kecil
 - Sesuai sumber daya/keuangan
2. Kepada pemilik perusahaan untuk mencari keuntungan maksimal (*profit motive*) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - Jenis barang dan jasa banyak mendatangkan keuntungan.
 - Kombinasi jenis dan jumlah faktor produksi yang akan meminimumkan ongkos produksi

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan Perseorangan

- **Kegiatan 1**

1. Peserta Diklat membaca dan mempelajari uraian materi pada modul kegiatan pembelajaran 1 secara seksama.(Kegiatan Mengamati)
2. Peserta Diklat boleh bertanya terhadap dirinya sendiri dan sesama peserta diklat lainnya jika ditemui hal-hal yang kurang dipahami dalam uraian materi tersebut. (Kegiatan Menanya)
3. Peserta Diklat membaca sumber referensi lain mengenai materi Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi, Masalah Pokok Ekonomi dan Alternatif pemecahannya (boleh menggunakan internet jika diperlukan).(Kegiatan Mengumpulkan informasi)
4. Peserta diklat mencatatkan hal-hal penting yang didapatkan dari uraian materi dan sumber referensi lain serta menemukan sebuah kesimpulan

dari konsep mengenai materi Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi, Masalah Pokok Ekonomi dan Alternatif Pemecahannya.(Kegiatan Mengasosiasi)

5. Peserta Diklat memberitahukan hal-hal penting mengenai konsep Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi, Masalah Pokok Ekonomi dan Alternatif Pemecahannya, yang telah ia peroleh kepada peserta diklat lain ataupun kepada pembimbing. (Kegiatan Mengkomunikasikan)

- **Kegiatan 2**

1. Setelah melakukan kegiatan 1, peserta diklat diharapkan mengisi soal-soal pada bagian Latihan/Tugas/Kasus secara mandiri.
2. Peserta diklat melakukan penilaian terhadap hasil pengerjaan bagian Latihan/Kasus/Tugas secara mandiri dengan berpedoman pada kriteria penilaian dan kunci jawaban

2. Kegiatan Kelompok

- a. Bentuklah kelompok (3-4 orang/kelompok)
- b. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis kasus yang terdapat pada bagian **Latihan/Kasus/Tugas** untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut
- c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisa kasus dan tugas yang telah dilakukan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Latihan Individu

I. Pilihan Ganda

1. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia merupakan pengertian ilmu ekonomi menurut...
 - a. J.L. Meij
 - b. Albert L. Meyers
 - c. Samuelson dan Nordhaus
 - d. Sastradipoera
 - e. Abdullah

2. Objek penyelidikan ilmu ekonomi tidak dapat dilokalisasi merupakan...
 - a. keterbatasan ilmu ekonomi
 - b. manfaat ilmu ekonomi
 - c. fungsi ilmu ekonomi
 - d. tujuan ilmu ekonomi
 - e. ruang lingkup ekonomi
3. Ditinjau dari ruang-lingkupnya, ilmu ekonomi juga dibedakan atas dua yaitu...
 - a. Makro ekonomi dan ekonomi positif
 - b. Ekonomi normatif dan ekonomi positif
 - c. Makro ekonomi dan mikro ekonomi
 - d. Mikro ekonomi dan ekonomi normatif
 - e. Ekonomi adaptif dan mikro ekonomi
4. Istilah "makroekonomi" itu untuk pertama kali diperkenalkan oleh.....pada tahun 1933
 - a. J.L. Meij
 - b. Samuelson dan Nordhaus
 - c. Ragnar Frisch
 - d. Sastradipoera
 - e. Abdullah
5. Berikut adalah hal yang harus diperhatikan seorang produsen untuk menjalankan prinsip ekonomi, **kecuali** ...
 - a. meningkatkan mutu atau kualitas barang yang diproduksi
 - b. menekan biaya produksi serendah mungkin
 - c. membeli barang yang dapat memberikan kepuasan secara maksimal
 - d. penyaluran dengan waktu yang cepat
 - e. menentukan harga jual yang sesuai agar lebih menguntungkan
6. Yang termasuk kedalam masalah ekonomi klasik ...
 - a. konsumsi dan konsumen
 - b. produksi dan distribusi
 - c. pendistribusian dan penyaluran
 - d. produksi dan produsen
 - e. distribusi dan survei pasar
7. Teori ilmu ekonomi klasik merupakan teori berdasarkan pemikiran
 - a. Adam Smith
 - b. Philip Kotler
 - c. The Liang Gie
 - d. Thomas Robert Malthus
 - e. John Maynard Keynes

8. Faktor-faktor yang menyebabkan sumber daya menjadi langka atau terbatas antara lain, **kecuali** ...
 - a. cepatnya pertumbuhan penduduk
 - b. perbedaan letak geografis
 - c. kemampuan produksi
 - d. bencana alam
 - e. perkembangan teknologi yang sama
9. Pilihan harus dibuat akibat timbulnya
 - a. keinginan
 - b. kemiskinan
 - c. keterbelakangan
 - d. kelangkaan
 - e. pemikiran
10. Hal-hal yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skala prioritas pemenuhan kebutuhan, kecuali
 - a. tingkat urgensinya
 - b. kesempatan yang dimiliki
 - c. pertimbangan masa kini
 - d. kemampuan diri
 - e. melakukan pilihan yang tepat

II. Isian Singkat

1. Menurut J.M. Keynes, pasar tidak selalu mampu menciptakan keseimbangan dan karena itu ... harus dilakukan agar distribusi sumber daya mencapai sasarannya.
2. Dalam ilmu ekonomi manusia selain berkedudukan sebagai subjek yang menyelidiki, juga objek yang diselidiki merupakan keterbatasan yang dimiliki ilmu ekonomi menurut...
3. Unsur penting yang terkandung dalam prinsip ekonomi adalah ...
4. Analisis dalam teori ekonomi mikro antarlain meliputi...
5. Ekonomi makro sering dinamakan sebagai...
6. Kebijakan ekonomimakro yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia adalah...
7. Menurut ilmu ekonomi klasik, masalah ekonomi dapat digolongkan menjadi 3 permasalahan penting yaitu ...
8. Pada dasarnya pemikiran masalah ekonomi klasik bertujuan untuk...

9. Pada hakikatnya kegiatan untuk membuat pilihan dapat dilihat dari dua segi yaitu...
10. Sumber daya modal berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu ... dan ...

2. Studi Kasus Kelompok

Analisis informasi berikut bersama rekan kelompok, buatlah tanggapan atau pernyataan, yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di awal. Hasil tanggapan atau pernyataan, dipresentasikan kepada kelompok lain dan kemudian dibahas bersama sehingga dapat membuat kesimpulan umum secara bersama-sama.

Empat hal yang akan menjadi fokus MEA pada tahun 2015:

1. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi.
2. MEA akan dibentuk sebagai kawasan ekonomi dengan tingkat kompetisi yang tinggi, yang memerlukan suatu kebijakan yang meliputi *competition policy*, *consumer protection*, *Intellectual Property Rights (IPR)*, *taxation* dan *E-Commerce*.
3. MEA pun akan dijadikan sebagai kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata, dengan memprioritaskan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Kemampuan daya saing dan dinamisme UKM akan ditingkatkan dengan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi terkini, kondisi pasar, pengembangan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kemampuan, keuangan, serta teknologi.
4. MEA akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global, dengan membangun sebuah sistem untuk meningkatkan koordinasi terhadap negara-negara anggota. Selain itu, akan ditingkatkan partisipasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada jaringan pasokan global melalui pengembangan paket bantuan teknis kepada negara-negara Anggota ASEAN yang kurang berkembang.



Lembar Kerja 1.1

Hasil analisa dan tanggapan :

1. Dari segi MEA

.....
.....
.....

2. Dari segi persaingan di UKM

.....
.....
.....

F. Rangkuman

- ⇒ Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana usaha manusia menggunakan sumber daya yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan serta mencapai kemakmuran.
- ⇒ Ilmu ekonomi dapat dibedakan atas makroekonomi dan mikroekonomi. Ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari bagian-bagian kecil (aspek individual) dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Ekonomi makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan (agregate)
- ⇒ Jenis ilmu ekonomi dibagi menjadi ilmu ekonomi teori, ilmu ekonomi deskriptif dan ilmu ekonomi terapan.
- ⇒ Prinsip ekonomi adalah pedoman melakukan tindakan ekonomi dimana di dalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal, atau dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu.

- ⇒ Ilmu ekonomi telah berkembang dan terbagi-bagi dalam beberapa bidang kajian seperti: Ekonomi Lingkungan, Ekonomi Evolusioner, Ekonomi Eksperimental, Ekonomi Kesehatan, Ekonomi Institusional, Ekonomi Matematik, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Ekonomi Pertahanan.
- ⇒ Masalah ekonomi menurut aliran ekonomi klasik terfokus pada masalah produksi, distribusi dan konsumsi, oleh aliran ekonomi modern hal tersebut diperluas menjadi apa dan berapa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi.
- ⇒ Inti masalah ekonomi adalah kelangkaan yang disebabkan oleh Sumber Daya Alam terbatas, kemampuan manusia yang terbatas untuk mengolah Sumber Daya Alam yang ada, kebutuhan manusia terus meningkat disertai pertumbuhan penduduk yang cepat.
- ⇒ Alternatif pemecahan masalah ekonomi antara lain pengalokasian Sumber Daya Ekonomi, membuat pilihan yang tepat, adanya skala prioritas dan pengelolaan keuangan yang baik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Umpan Balik

a) Penilaian Pengetahuan

Cocokkan jawaban pada Latihan (Tes Formatif 1) dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir modul Kegiatan Pembelajaran 1 ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi Kegiatan Pembelajaran 1 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{20} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik Sekali	= 90 – 100 %
Baik	= 75 – 89 %
Cukup	= 60 – 74%
Kurang	= 0 – 59 %

b) Penilaian Sikap

Isilah format penilaian diri di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan kriteria anda!

No.	Kriteria	Penilaian			
		1	2	3	4
	CERMAT				
1.	Menerima pendapat dengan logika				
2.	Mengemukakan pendapat berdasarkan logika				
3.	Mau mendengarkan pendapat orang lain				
4.	Teliti dan hati-hati dalam mengemukakan pendapat				
	TELITI				
5.	Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas				
6.	Selalu rapih dan teratur dalam mengumpulkan tugas				
7.	Bersikap hati-hati dalam menyelesaikan permasalahan				
8.	Melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan				
	TANGGUNG JAWAB				
9.	Mengorganisasikan kelompok				
10.	Mengajukan usul dan pendapat dalam kelompok				
11.	Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan				
12.	Mau mengakui kesalahan yang dilakukan				

Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Dengan Ketentuan :

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh skor 4,00

Baik (B) : apabila memperoleh skor 3,00

Cukup (C) : apabila memperoleh skor 2,00

Kurang (K) : apabila memperoleh skor 1,00

c) Penilaian Keterampilan

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok

Isilah format di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan kriteria anda, dengan acuan sebagai berikut :

4 : selalu

2 : kadang-kadang

3 : sering

1 : tidak pernah

No.	Kriteria	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Selama diskusi saya mengajukan pertanyaan kepada kelompok untuk didiskusikan				
2.	Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan				
3.	Selama diskusi saya mengorganisasikan ide-ide untuk didiskusikan				
4.	Selama diskusi saya aktif mengemukakan pendapat.				
5.	Selama diskusi saya aktif mencatat hal-hal yang penting yang diperlukan				

Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\textit{Skor}}{\textit{Skor Tertinggi}} \times 4 = \textit{skor akhir}$$

Dengan Ketentuan :

- | | |
|------------------|--------------------------------|
| Sangat Baik (SB) | : apabila memperoleh skor 4,00 |
| Baik (B) | : apabila memperoleh skor 3,00 |
| Cukup (C) | : apabila memperoleh skor 2,00 |
| Kurang (K) | : apabila memperoleh skor 1,00 |

2. Tindak Lanjut

Bila tingkat penguasaan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar 2. Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

H. Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

1. B. Albert L. Meyers
2. A. Keterbatasan ilmu ekonomi
3. C. Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi
4. C. Ragnar Frisch
5. D. Penyaluran dengan waktu yang cepat
6. B. Produksi dan distribusi
7. A. Adam Smith
8. E. Perkembangan teknologi yang sama
9. D. Kelangkaan
10. C. Pertimbangan masa kini

II. Isian Singkat

1. Intervensi pemerintah
2. Abdullah

3. Pertimbangan, pengorbanan, hasil yang baik
4. Perilaku pembeli (konsumen) dan produsen secara individual
5. Teori pendapatan (*income theory*)
6. Kebijakan moneter
7. Masalah produksi, distribusi dan konsumsi
8. Mencapai kemakmuran
9. Dari segi penggunaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki dan segi mengonsumsi barang-barang yang dihasilkan
10. Modal lancar dan modal tetap



Kegiatan Pembelajaran 2: Pelaku Ekonomi

A. Tujuan

Setelah melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan Model dan Pelaku Ekonomi, Perilaku Konsumen dan Produsen serta Peranannya dalam Kegiatan Ekonomi, peserta diklat diharapkan mampu:

mengkategorikan model dan pelaku ekonomi, menganalisis perilaku konsumen dan produsen serta peranannya dalam kegiatan ekonomi, menguraikan teori kepuasan berdasarkan Hukum Gossen, Menguraikan teori kebutuhan (berdasarkan Teori Maslow).

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran 2, peserta pelatihan diharapkan mampu Uraian Materi :

1. Membedakan model –model ekonomi yang ada dengan tepat
2. Menguraikan pelaku ekonomi dengan benar
3. Menelaah perilaku konsumen dengan tepat
4. Menelaah perilaku produsen dengan tepat
5. Menelaah peran konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi dengan tepat
6. Menguraikan teori kepuasan berdasarkan Hukum Gossen secara ilmiah
7. Menguraikan teori kebutuhan berdasarkan Teori Maslow secara ilmiah

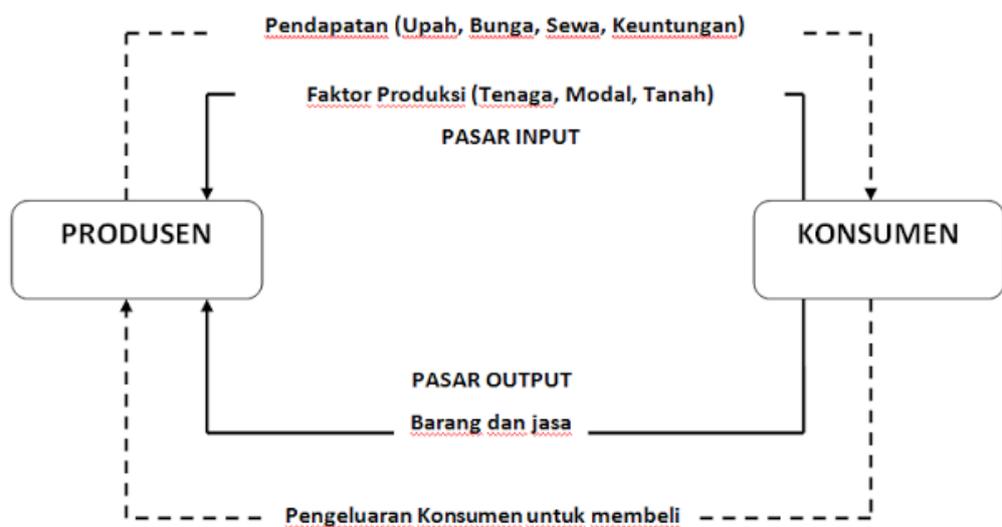
C. Uraian Materi

1. Model dan Pelaku Ekonomi

1.1. Model Kegiatan Ekonomi (*Circular Flow Diagram*)

1.1.1. Kegiatan Ekonomi Sederhana (Dua Sektor)

Pada kegiatan ekonomi sederhana, pelaku ekonomi dibagi menjadi dua kelompok besar: rumah tangga konsumsi (RTK) dan rumah tangga produksi (RTP). Gambar ... memperlihatkan kegiatan ekonomi sederhana. Para konsumen sebagaimana tergabung dalam rumah tangga konsumsi (RTK) membutuhkan barang dan jasa untuk konsumsinya sehari-hari. Untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut, mereka membelinya dari para produsen sebagaimana tergabung dalam rumah tangga produksi (RTP). Kegiatan ini melibatkan dua proses. Pertama, arus barang dan jasa terjadi dari RTP menuju RTK. Kedua, arus uang terjadi dari RTK menuju RTP.



Sumber : alil-ojan.blogspot.com

Gambar 2 Model kegiatan ekonomi sederhana

Penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Rumah tangga konsumen sebagai penghasil faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan skill) menjualnya ke pasar faktor produksi. Dari pasar faktor produksi, rumah tangga produsen membeli/menggunakan faktor produksi.
2. Rumah tangga produsen memberikan/membayar balas jasa faktor produksi dengan uang (berupa sewa, upah, bunga dan laba)

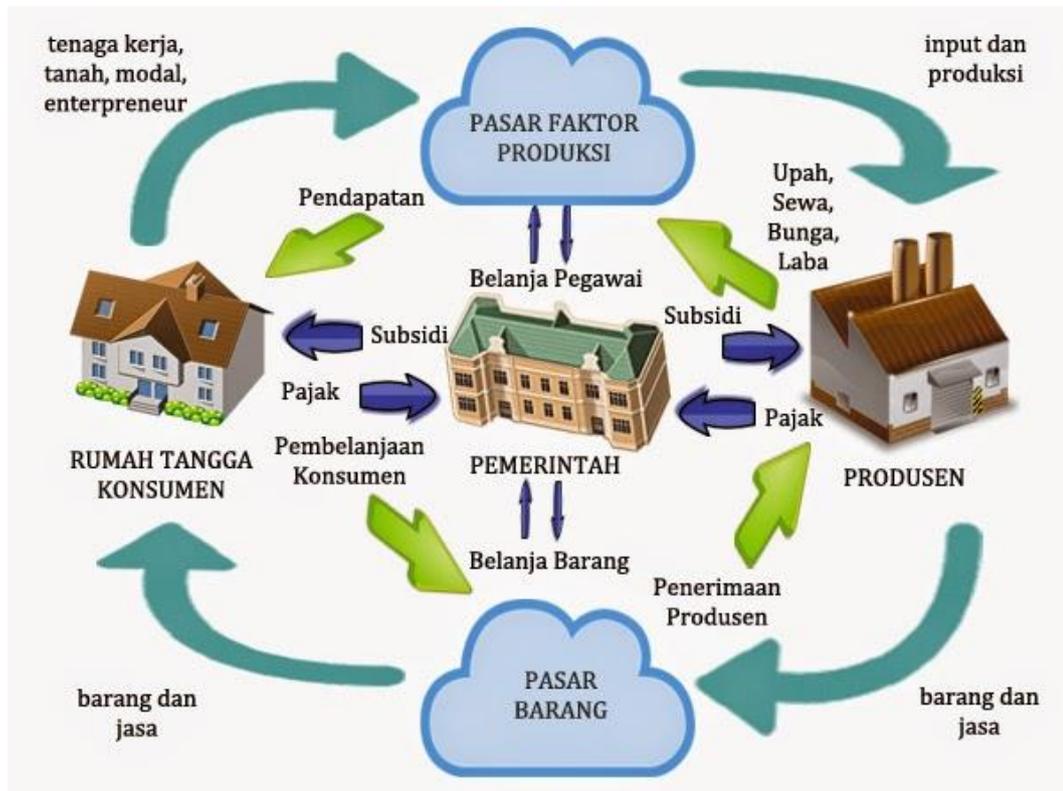
3. Rumah tangga konsumen yang menggunakan balas jasa yang diterimanya untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan rumah tangga produsen.
4. Rumah tangga produsen akan menyerahkan barang/jasa yang diproduksinya kepada rumah tangga konsumen melalui pasar barang/jasa.

1.1.2. Kegiatan Ekonomi Campur Tangan Pemerintah (Tiga Sektor)

Kegiatan perekonomian digambarkan terdiri dari tiga pelaku ekonomi: rumah tangga produksi (RTP), rumah tangga konsumsi (RTK), dan rumah tangga negara (G). Campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan menimbulkan 3 arus baru dalam kegiatan perekonomian sebagai berikut.

- a. Arus pembayaran pajak dari oleh rumah tangga konsumsi (RTK) dan rumah tangga produksi (RTP) kepada pemerintah. Arus pembayaran pajak ini sekaligus merupakan pendapatan bagi pemerintah.
- b. Arus pengeluaran dari sektor pemerintah (*government expenditure*) untuk pemakaian barang-barang/jasa-jasa kepada perusahaan-perusahaan.
- c. Arus pembayaran dari pemerintah atas penggunaan faktor-faktor produksi kepada sektor rumah tangga konsumsi (RTK).

Komponen penting lainnya setelah campur tangan pemerintah adalah pajak, transfer pemerintah dan pengeluaran pemerintah. Melalui campur tangan pemerintah di dalam bidang ekonomi ini berarti pemerintah turut campur tangan dalam mengendalikan kegiatan ekonomi. Seumpama ada gangguan dalam perekonomian, pemerintah melalui instrumen kebijakan ekonomi makro dapat mengurangi terjadinya gangguan tersebut. Menurut tiga arus baru tersebut, maka arus lingkaran kehidupan perekonomian dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: krisbandi.blogspot.com

Gambar 3 Model Kegiatan Ekonomi Campur Tangan Pemerintah (tiga sektor)

Dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Terdapat dua arus pembayaran dari rumah tangga produksi (RTP): (1) pembayaran kepada rumah tangga konsumsi (RTK) sebagai balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dan (2) pembayaran pajak kepada pemerintah.
2. Terdapat dua arus penghasilan sebagaimana diterima oleh rumah tangga konsumsi (RTK): (1) penerimaan gaji/upah, sewa, bunga, dan laba dari rumah tangga produksi (RTP) dan (2) penerimaan dari pemerintah berupa gaji/upah (pegawai negeri sipil dan ABRI)
3. Penghasilan diperoleh pemerintah melalui pajak dari rumah tangga konsumsi (RTK) dan dari rumah tangga produksi (RTP). Penghasilan tersebut oleh pemerintah digunakan untuk membayar gaji pegawai dan untuk membeli barang/jasa sebagaimana diproduksi oleh rumah tangga produksi.

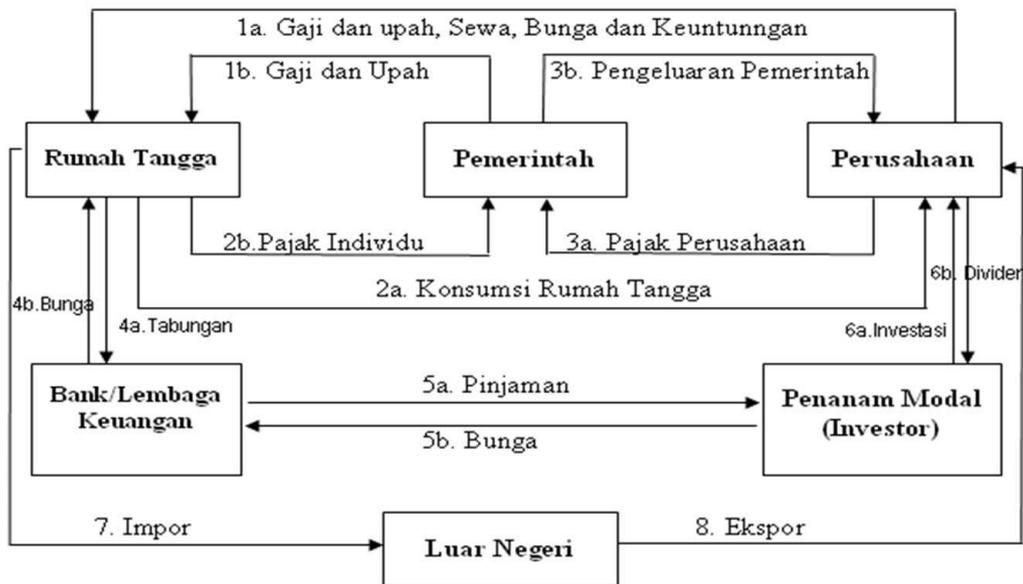
4. Oleh rumah tangga konsumsi, pendapatan akan digunakan untuk memenuhi tiga kebutuhan sebagai berikut: (1) pembelian barang-barang konsumsi dari rumah tangga produksi; (2) pembayaran pajak kepada pemerintah; dan (3) sisa disimpan sebagai tabungan pada lembaga keuangan (bank), untuk kemudian dipinjamkan kepada pengusaha untuk penanaman modal (investasi).

1.1.3. Kegiatan Ekonomi Terbuka (Empat Sektor)

Perekonomian yang terdiri dari 4 pelaku ekonomi: rumah tangga produksi (RTP), rumah tangga konsumsi (RTK), rumah tangga negara (RTN), dan masyarakat luar negeri. Menunjukkan suatu kegiatan ekonomi pada suatu perekonomian paling lengkap dan paling sesuai dengan kenyataan. Pada gambar, dengan demikian perlu ditambahkan arus barang/jasa dan arus uang sebagaimana ditimbulkan oleh sektor luar negeri (ekspor dan impor), sebagaimana terlihat pada Gambar.

Perdagangan luar negeri akan menambah satu arus penerimaan bagi rumah tangga produksi (RTP), berupa pendapatan yang diperoleh dari barang-barang/jasa-jasa yang diekspor ke luar negeri. Demikian pula pada rumah tangga konsumsi (RTK). Arus perdagangan luar negeri menambah arus penerimaannya, yang diperoleh dari pendapatan ekspor barang-barang faktor produksi ke luar negeri. Pemerintah sendiri juga dapat melakukan ekspor ke luar negeri berupa barang-barang publik seperti keperluan pembangunan.

Impor oleh rumah tangga produksi adalah berupa bahan mentah dan barang modal dari luar negeri. Impor oleh rumah tangga konsumsi antara lain berupa barang-barang konsumsi yang tidak dihasilkan di dalam negeri atau yang mutunya lebih baik. Sementara bagi pemerintah, impor terkait dengan barang-barang untuk keperluan pertahanan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.



Sumber: anyssariyan.wordpress.com

Gambar 4 Model Kegiatan Ekonomi Terbuka (Empat Sektor)

1.2. Pelaku Ekonomi

Pelaku ekonomi merupakan pihak-pihak yang melakukan kegiatan ekonomi. Secara garis besar, pelaku ekonomi dapat dikelompokkan menjadi empat sektor, yakni Rumah Tangga Konsumen (RTK), Rumah Tangga Produsen (RTP), Rumah Tangga Negara (Pemerintah) dan masyarakat ekonomi luar negeri.

1.2.1. Rumah Tangga Konsumsi (RTK)

Rumah tangga konsumsi (RTK) atau konsumen adalah bagian dari masyarakat, baik sebagai perseorangan, kelompok orang, lembaga-lembaga maupun badan-badan, sebagai konsumen barang-barang dan jasa-jasa hasil produksi. Dari rumah tangga ini tersedia tenaga kerja dan tenaga usahawan. Di samping itu, rumah tangga ini juga memiliki faktor-faktor produksi yang lain, yaitu alat-alat modal, kekayaan alam, dan harta-harta tetap seperti tanah dan bangunan. Mereka akan menawarkan faktor-faktor produksi ini kepada rumah tangga produksi. Sebagai balas jasa terhadap

penggunaan faktor-faktor produksi ini, rumah tangga konsumsi akan menerima kompensasi atau pendapatan sebagai berikut.

- a. Pemilik tenaga kerja, akan memperoleh upah/gaji (*wage/ salary*) baik mereka sebagai pegawai negeri sipil, ABRI, maupun sebagai buruh/karyawan.
- b. Pemilik lahan tanah, sumber alam, bangunan atau harta tetap lain yang disewakan, akan memperoleh penghasilan berupa sewa (*rent*).
- c. Pemilik modal, antara lain tabungan, saham, yang diserahkan dalam proses produksi, akan memperoleh penghasilan berupa bunga (*interest*).
- d. Pemilik keahlian, sebagai pengusaha yang telah berjasa dalam proses produksi, akan memperoleh penghasilan berupa laba usaha (*profit*).

Penghasilan yang diterima oleh pemilik faktor produksi ini selanjutnya dipergunakan untuk membiayai pengeluaran konsumsinya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi, dan membayar pajak rumah tangga kepada pemerintah, sementara sisanya ditabung (*saving*) untuk berjaga-jaga dan menghadapi masa yang akan datang.

1.2.2. Rumah Tangga Produksi (RTP)

Pada kehidupan sehari-hari, kegiatan produksi ada yang diusahakan oleh perorangan dan ada yang diselenggarakan oleh badan usaha milik negara, swasta baik swasta nasional maupun swasta asing besar dan kecil, dan koperasi.

Mereka pun dapat menjalankan kegiatan di lapangan usaha primer seperti mengolah kekayaan alam di sektor pertambangan, perkebunan, pertanian dan perikanan; lapangan usaha sekunder, meliputi lapangan usaha di sektor industri (industri sepatu, tekstil, mobil, buku, dan sebagainya) perumahan dan bangunan, menyediakan air, listrik, dan gas; dan lapangan usaha tersier,

meliputi lapangan usaha yang menghasilkan jasa-jasa seperti bank, asuransi, pengangkutan, dan perdagangan.

Pada saat menghasilkan barang-barang/jasa-jasa untuk kepentingan masyarakat tersebut, rumah tangga produksi tentu saja memerlukan faktor-faktor produksi, seperti lahan tanah, sumber alam, tenaga kerja, modal, tenaga ahli, dan lain-lain, yang dibeli dari rumah tangga konsumsi, sementara sisanya akan digunakan untuk perluasan produksi lebih lanjut.

Barang-barang dan jasa-jasa ini terus diproduksi sepanjang hari, sepanjang tahun. Lalu ke mana barang-barang dan jasa-jasa ini distribusikan? Terdapat 4 kelompok sebagai berikut yang menghabiskan hasil produksi ini, yaitu:

- a. Perseorangan, kelompok orang-orang, lembaga-lembaga atau badan-badan, yang termasuk dalam rumah tangga konsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka.
- b. Perusahaan lain sebagai input, misalnya hasil produksi kapas digunakan sebagai input industri pemintalan benang, dan benang sebagai input industri tekstil.
- c. Pemerintah atau sektor pemerintah antara lain dalam bentuk peralatan kantor, bahan-bahan bangunan untuk pembuatan sarana umum dan kendaraan.
- d. Masyarakat luar negeri dalam bentuk barang-barang dan jasa yang kita ekspor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luar negeri.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh dunia usaha dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa tersebut, akan ditanamkan kembali oleh mereka dalam bentuk perluasan usaha produksi (investasi).

1.2.3. Rumah Tangga Negara (Pemerintah)

Pada suatu perekonomian, pemerintah memegang peranan yang sangat penting antara lain mengatur, menstabilkan, dan

mengembangkan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Pemerintah dengan demikian berkewajiban untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha baik melalui peraturan perundang-undangan, maupun melalui berbagai kebijakan-kebijakan.

Selain mengatur, menstabilkan, dan mengembangkan kegiatan ekonomi, pemerintah sendiri juga berperan sebagai pelaku ekonomi, yang secara langsung berperan aktif dalam kegiatan ekonomi. Pemerintah turut aktif karena beberapa kegiatan ekonomi dirasa kurang menarik bagi usaha swasta antara lain karena memerlukan investasi yang besar. Hasil kegiatan atau produksi pemerintah ini sebagian besar berupa jasa-jasa yang diselenggarakan untuk masyarakat dan sering disebut sebagai jasa kolektif (*public goods*), antara lain keamanan, pertahanan, dan ketertiban umum, pemerintahan, pengadilan, pendidikan dan kesehatan, hubungan politik dengan luar negeri. Untuk kepentingan umum, pemerintah juga menyelenggarakan sendiri beberapa jasa seperti pos, listrik, pengangkutan, yang perlu dilindungi dari pemerasan oleh monopoli swasta.

Untuk melaksanakan tugas pemerintahan, pemerintah memerlukan faktor-faktor produksi (sumber daya) antara lain tenaga kerja (pegawai negeri sipil, ABRI), barang-barang seperti gedung, kendaraan, kertas, alat tulis, dan sebagainya. Untuk itu, setiap tahun dikeluarkan trilyunan rupiah sebagai pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Untuk membiayai pengeluaran itu, pemerintah mengenakan berbagai jenis pajak kepada rumah tangga dan perusahaan, denda, bagi hasil yang dipungut dari perusahaan yang mengeksploitasi kekayaan alam seperti pertambangan dan hasil hutan, serta keuntungan yang diperoleh dari badan usaha miliknegera (BUMN).

1.2.4. Masyarakat ekonomi Luar Negeri

Masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi adalah semua negara lain di luar Indonesia yang membeli barang-barang dan jasa hasil produksi yang kita ekspor dan yang menjual barang-barang dan jasa yang kita impor. Kegiatan perdagangan luar negeri dapat memberikan sumbangan yang sangat penting dalam meningkatkan dan menambah efisiensi kegiatan ekonomi suatu negara. Berikut adalah beberapa keuntungan dari mengadakan perdagangan dengan luar negeri.

- a. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara menghasilkan berbagai barang dan jasa melebihi kebutuhan di dalam negerinya. Hal ini dengan sendirinya akan menaikkan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan nasional. Selain keuntungan ini, perdagangan luar negeri akan menciptakan keuntungan lain kepada suatu negara.
- b. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut melakukan spesialisasi dalam menghasilkan barang-barang yang dapat dihasilkan di negara tersebut dengan harga yang relatif lebih murah dari pada negara lain. Spesialisasi ini akan mempertinggi efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi yang tersedia.
- c. Satu keuntungan penting lainnya dari perdagangan luar negeri adalah terbukanya kesempatan kepada suatu negara untuk mengimpor barang-barang konsumsi, barang-barang modal dan peralatan, bahan baku dan barang lain yang lebih baik mutunya dengan harga yang relatif lebih murah.
- d. Perdagangan dengan luar negeri juga memberikan kesempatan kepada negara yang sedang berkembang untuk memperoleh keahlian dan teknologi yang lebih baik sebagaimana terdapat di negara-negara maju.

2. Perilaku Konsumen dan Produsen serta Peranannya dalam Kegiatan Ekonomi

2.1 Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen akan menjelaskan bagaimana seorang konsumen memilih suatu produk yang diyakininya akan memberikan kepuasan yang maksimum dengan kendala pendapatan dan harga barang tersebut. Bila diperhatikan lebih lanjut, RTK melakukan konsumsi berdasarkan besarnya kepuasan (*utility*) yang diberikan oleh suatu barang. Semakin tinggi kepuasan yang mampu diberikan oleh sebuah barang kepada konsumen, semakin tinggi pula permintaan konsumen terhadap barang tersebut, dan juga sebaliknya.

Konsep dasar perilaku konsumen menyatakan bahwa konsumen selalu berusaha untuk mencapai utilitas (*utility*) maksimal dalam pemakaian barang yang dikonsumsi. Teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya, dapat membeli berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Kegunaan total (*Total Utility*) adalah kepuasan yang dinikmati konsumen dalam mengonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu. Kegunaan total akan meningkat apabila jumlah yang dikonsumsi bertambah, tetapi penambahan manfaatnya berkurang. Artinya setiap unit tambahan yang dikonsumsi menambahkan nilai guna marginal yang lebih kecil dibandingkan dengan unit sebelumnya, seiring dengan kejenuhan individu terhadap produk tersebut. Setiap individu akan mendapatkan kepuasan yang berbeda dalam mengonsumsi sejumlah barang yang sama.

Ada dua pendekatan/teori yang dapat menjelaskan perilaku konsumen, yaitu:

a. Teori Nilai Guna Marginal (*Cardinal Theory*)

Pendekatan nilai guna (*Utility*) Kardinal atau sering disebut dengan teori nilai subyektif: dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif/dapat diukur, dimana keseimbangan konsumen dalam memaksimalkan kepuasan

atas konsumsi berbagai macam barang, dengan uang yang dikeluarkan untuk membeli satu unit dari berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya. Oleh karena itu, keseimbangan konsumen dapat dicari dengan pendekatan kuantitatif. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam teori ini adalah :

- 1) Daya guna diukur dalam satuan uang, yang artinya jumlah uang yang tersedia untuk membayar oleh konsumen dalam rangka menambah unit yang akan dikonsumsi.
- 2) Daya guna marginal dari uang tetap, yaitu bahwa nilai suatu uang dalam satuan nya adalah sama untuk setiap orang tanpa memandang statusnya.
- 3) Daya guna bersifat independen. Yang artinya, daya guna barang yang satu tidak dipengaruhi oleh mengkonsumsi barang yang lain.
- 4) Waktu mengkonsumsi berdekatan dan dengan jumlah yang sama.

Dalam pendekatan ini konsumen dianggap mengkonsumsi kombinasi barang untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal dan tambahan kepuasan yang diperoleh dari tambahan konsumsi suatu barang secara terus menerus akan semakin berkurang. Dalam pendekatan kardinal dikenal dengan istilah nilai guna total dan nilai guna marginal. Nilai guna total adalah kepuasan total yang dinikmati oleh konsumen dalam mengkonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu, sedangkan nilai guna marginal adalah tambahan kepuasan yang dinikmati konsumen dari setiap tambahan barang atau jasa yang dikonsumsi.

Berdasarkan pola konsumsi manusia dalam mengonsumsi satu jenis barang untuk mencapai utilitas maksimum, lahirlah Hukum Gossen I yang dikemukakan oleh Hermann Heinrich Gossen. Hukum ini disebut Hukum Nilai Guna Marginal Yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Marginal Return*) Pada intinya, hukum ini menyatakan:” *Jika pemenuhan kebutuhan akan satu jenis barang dilakukan secara terus-menerus, utilitas yang dinikmati konsumen akan semakin tinggi, tetapi setiap tambahan konsumsi satu unit barang akan memberikan tambahan utilitas yang semakin kecil.*”

Hukum Gossen I menyatakan pemuasan kebutuhan secara vertikal yaitu pemuasan satu macam kebutuhan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga kenikmatannya semakin lama semakin berkurang dan akhirnya dicapai titik kepuasan. Jadi kepuasan total / Total Utility (*TU*) adalah keseluruhan nilai guna (kepuasan) yang diperoleh seseorang sebagai akibat mengkonsumsi suatu barang. Kepuasan Marginal (*MU*) adalah tambahan kepuasan yang diperoleh seseorang sebagai akibat dari menambah satu unit barang untuk memenuhi kepuasannya.

Dalam praktik sehari-hari hukum Gossen I mempunyai kelemahan, orang tidak akan memuaskan satu macam kebutuhan sampai sepuas-puasnya, setelah mencapai titik kepuasan tertentu akan menyusul kebutuhan yang lain. Maka hukum Gossen I dilengkapi dengan hukum Gossen II. Pada hukum Gossen I barang konsumsi, yaitu hanya mengkonsumsi satu jenis barang. Dan kenyataannya konsumen memerlukan bermacam-macam jenis barang dan jasa.

Hukum Gossen II tersebut merupakan pemuasan kebutuhan secara horizontal. Pemuasan kebutuhan secara horizontal, yaitu pemuasan kebutuhan tidak bertumpu pada satu jenis barang saja, melainkan berusaha pula untuk memenuhi kebutuhan akan barang lainnya. Untuk itu, H.H. Gossen mengemukakan teorinya, yang dikenal dengan hukum Gossen II, yang menyatakan:

“Jika konsumen melakukan pemenuhan kebutuhan akan berbagai jenis barang dengan tingkat pendapatan dan harga barang tertentu, konsumen tersebut akan mencapai tingkat optimisasi konsumsinya pada saat rasio marginal utility (MU) berbanding harga sama untuk semua barang yang dikonsumsinya.”

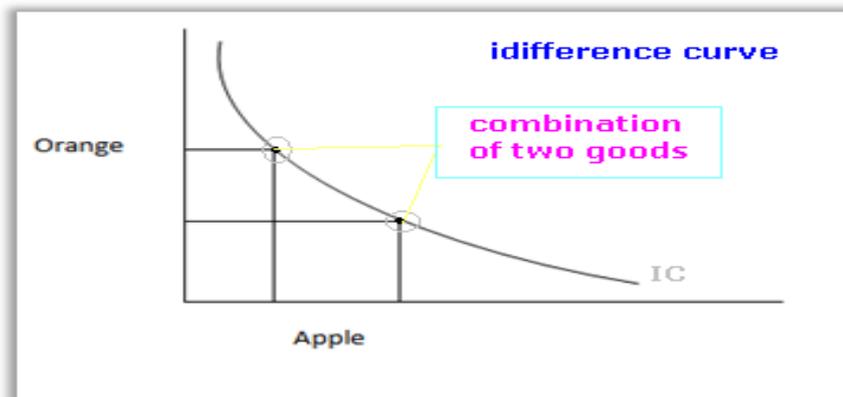
b. Teori pendekatan Ordinal(*Ordinal Approach*)

Menganggap bahwa utilitas suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya utilitas yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang atau jasa. Pendekatan Ordinal dapat dianalisis dengan menggunakan

kurva indiferen (*indifferen curve*) dan garis anggaran (*budget line*), yang akan dibahas berikut ini:

1) Konsep *Indifference Curve* (kepuasan yang sama)

Kurva indiferen adalah kurva yang menggambarkan kombinasi konsumsi dua jenis barang yang memberikan tingkat utilitas yang sama.



Sumber: sheilasaraswati.blogspot.com

Gambar 5 Kurva Indiferen

Kurva indeferen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Turun dari kiri atas ke kanan bawah. Jika konsumen ingin menambah mengonsumsi satu jenis produk, maka ia harus rela mengurangi atau menghilangkan konsumsi jenis produk yang lain
 - b. Cembung ke arah titik origin (titik 0), semakin konsumen menambah konsumsi satu jenis produk, maka jumlah produk yang dikorbankan, semakin berkurang untuk dikonsumsi
 - c. Kurva indiferen tidak saling berpotongan
 - d. Jika kombinasi konsumsi terhadap produk semakin banyak, maka kepuasan yang diperoleh semakin tinggi, ditandai dengan kurva semakin menjauhi titik 0 (no).
- 2) Konsep *Budget Line* (Garis Anggaran)

BUDGET LINE (GARIS ANGGARAN)



Adalah garis yang menunjukkan jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah pendapatan atau anggaran tertentu, pada tingkat harga tertentu.



Konsumen hanya mampu membeli sejumlah barang yang terletak pada atau sebelah kiri garis anggaran.



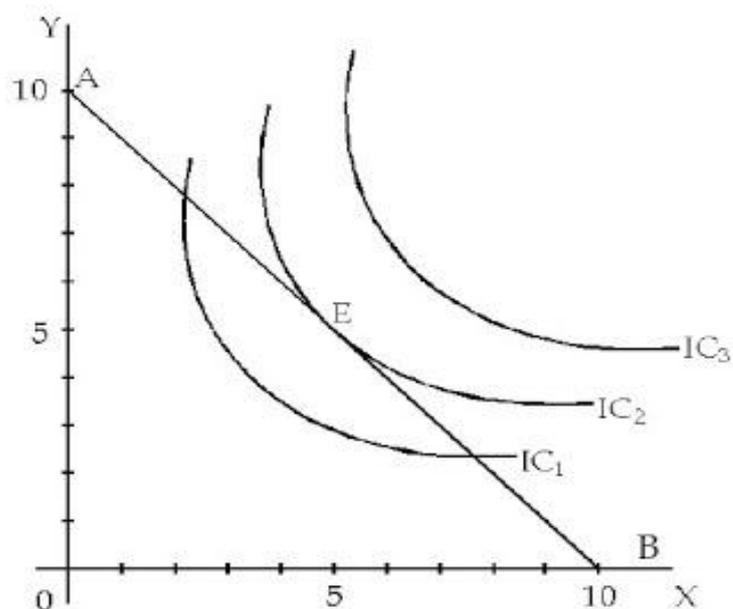
Persamaan garis anggaran : $I = X \cdot P_x + Y \cdot P_y$

I = Anggaran

P_x = harga barang X

P_y = harga barang Y

Sumber: slideshare.net



Sumber: megaayuu.wordpress.com

Gambar 6 Garis Anggaran

2.2 Perilaku Produsen

Produsen, sebagaimana pada konsumen, memiliki perilaku tersendiri. Perilaku produsen seringkali disebut teori produksi. Teori produksi menggambarkan perilaku produsen dalam memproduksi barang atau jasa. Untuk dapat melakukan kegiatan produksi seorang produsen membutuhkan faktor-faktor produksi. Tanpa faktor produksi pembuatan suatu barang dan jasa tidak bisa berjalan. Dalam penerapannya, teori

ini tidak dapat dipisahkan dari hukum produksi marjinal yang semakin menurun.

a. Tujuan Produksi

Seorang produsen akan membuat barang-barang yang berguna. Misalnya seorang produsen memproduksi seragam karyawan untuk memenuhi kebutuhan karyawan. Tujuan dari kegiatan produksi yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi serta penduduk yang semakin meningkat
- 2) Mengganti barang yang rusak atau barang yang habis
- 3) Memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri
- 4) Untuk memperoleh keuntungan
- 5) Meningkatkan kemakmuran
- 6) Memperluas lapangan usaha

b. Fungsi Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan keterkaitan antara jumlah produksi dengan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, atau dengan kata lain, teori produksi memuat penjelasan mengenai dinamika hubungan antara input dan output produksi. Pada saat melakukan analisis, kita anggap saja jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat berubah, tetapi jumlah modal, luas tanah, dan teknologi yang digunakan adalah tetap.

Kita lihat adanya hubungan antara tenaga kerja, modal, tanah, dan keahlian dengan tingkat produksi. Selanjutnya tenaga kerja, modal, tanah dan keahlian disebut input, sedangkan hasil produksi disebut output. Hubungan antara input dan output dituangkan kedalam fungsi yang disebut fungsi produksi yang secara matematis dinyatakan dalam bentuk rumus berikut:

$$Q = f (L , R , C, T)$$

Keterangan :

Q = jumlah produksi yang dihasilkan (*Quantity*)

f = Fungsi hubungan antar variable(*function*)

L = jumlah tenaga kerja (*labour*)

R = kekayaan alam (*resources*)

C = modal (*capital*)

T = teknologi

Persamaan tersebut menunjukkan tingkat produksi suatu barang tergantung jumlah modal, tenaga kerja, jumlah bahan baku dan tanah. Jumlah produksi yang berbeda-beda tentu akan memerlukan penggunaan faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda pula. Tetapi untuk satu tingkat produksi tertentu, produsen dapat menggunakan kombinasi faktor – faktor produksi yang berbeda. Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Menurun (*The Law of Diminishing Return*), telah kita ketahui, dalam produksi diperlukan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam hal ini, setiap penambahan satu unit faktor produksi akan menambah sejumlah unit produk. Sebagai contoh, tambahan jumlah tenaga kerja akan mengakibatkan jumlah output bertambah, meskipun jumlah faktor produksi lainnya dianggap tetap. Penambahan output semacam ini dinamakan produksi marginal. Dengan kata lain, produksi marginal dari suatu faktor produksi merupakan output (keluaran) ekstra yang dihasilkan oleh tambahan satu unit faktor produksi.

Untuk mengetahui produksi marginal, terlebih dahulu kita perlu mengetahui dua hal. Hal pertama adalah penambahan jumlah tenaga kerja. Hal kedua adalah penambahan jumlah produksi secara keseluruhan atau penambahan total produksi. Lebih jauh, dari kedua hal tersebut dapat juga diketahui produksi rata-rata.

2.3 Peranan Konsumen dalam Kegiatan Ekonomi

Peran konsumen dalam kegiatan ekonomi yaitu sebagai berikut :

1. Menyediakan faktor-faktor produksi bagi produsen. Hal ini dapat berupa faktor-faktor produksi misalkan uang, tanah, tenaga kerja dan modal.

2. Sebagai penerima imbalan jasa dari penggunaan faktor-faktor produksi.
3. Konsumen sebagai pemakai, mengurangi dan menghabiskan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Dalam hal ini konsumen berperan sebagai pemakai barang-barang produksi.
4. Sebagai penyalur barang dan jasa. Dalam hal ini konsumen berperan sebagai distributor. Misalkan ketika berpergian seseorang membeli barang-barang khas dari daerah yang dituju sebagai buah tangan.
5. Membayar pajak kepada pemerintah atau negara. Misalkan pajak pertambahan nilai sebuah barang dibebankan sebagian kepada konsumen.

2.4 Peranan Produsen dalam Kegiatan EKonomi

Peran produsen dalam kegiatan ekonomi yaitu sebagai berikut :

1. Penghasil barang dan jasa.
2. Konsumen jasa-jasa produktif dari konsumen, berupa tenaga kerja, usaha, tanah untuk modal dan tenaga ahli sebagai pemimpin perusahaan.
3. Membayar jasa-jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi kepada konsumen berupa pembayaran upah dan sewa.
4. Mengelola faktor-faktor produksi dan melakukan kegiatan produksi barang dan jasa.
5. Agen pembangunan. Setiap perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan bagi pemilik modal tetapi bertanggung jawab atas kesejahteraan karyawan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
6. Menerima pendapatan atas penjualan barang dan jasa yang telah diproduksi.
7. Membayar pajak kepada negara.

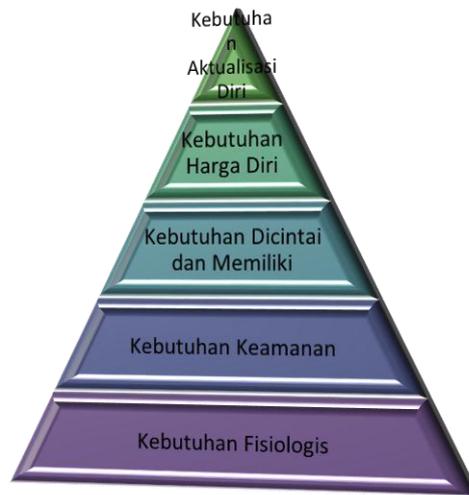
2.5 Teori Kebutuhan

Maslow adalah seorang *psikolog humanistik*. Humanis tidak percaya bahwa manusia yang mendorong dan ditarik oleh kekuatan mekanik, salah satu dari rangsangan dan bala bantuan (behaviorisme) atau impuls naluriah sadar (psikoanalisis). Humanis berfokus pada potensi. Mereka percaya bahwa manusia berusaha untuk tingkat atas kemampuan. Manusia mencari batas-batas kreativitas, tertinggi mencapai kesadaran dan kebijaksanaan. Ini telah diberi label “berfungsi penuh orang”, “kepribadian sehat”, atau sebagai Maslow menyebut tingkat ini, “orang-aktualisasi diri.”

Semua kebutuhan dasar itu adalah *instinctoid*, setara dengan naluri pada hewan. Manusia mulai dengan disposisi yang sangat lemah yang kemudian kuno sepenuhnya sebagai orang tumbuh. Bila lingkungan yang benar, orang akan tumbuh lurus dan indah, aktualisasi potensi yang mereka telah mewarisi. Jika lingkungan tidak “benar” (dan kebanyakan tidak ada) mereka tidak akan tumbuh tinggi dan lurus dan indah.

Teori kebutuhan manusia adalah teori yang menganalisis aspek psikologis yang menggerakkan manusia dalam aktivitas-Aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Salah satu teori mengenai kebutuhan manusia yang menjadi referensi sampai saat ini adalah Teori Kebutuhan Maslow (*Maslow's Hierarchi Needs*). Teori yang dikembangkan Abraham Maslow ini sering digambarkan sebagai piramida. Dimana ada lima tingkat kebutuhan hidup yang akan selalu berusaha untuk dipenuhi sepanjang masa hidupnya. Lima tingkatan yang dapat membedakan setiap manusia dari sisi kesejahteraan hidupnya, teori yang telah resmi di akui dalam dunia psikologi.

Kebutuhan tersebut berjenjang dari paling yang mendesak hingga akan muncul dengan sendirinya saat kebutuhan sebelumnya dipenuhi. Setiap orang pasti akan melalui tingkatan-tingkatan itu, dan dengan serius berusaha untuk memenuhinya, namun hanya sedikit yang mampu mencapai tingkatan tertinggi dari piramida ini.



Gambar 7 Piramida kebutuhan menurut Teori Kebutuhan Maslow

Tingkatan kebutuhan yang dimaksud Teori Kebutuhan Maslow diuraikan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis/Dasar (*physiological needs*)

Pada tingkat paling bawah, terdapat kebutuhan yang bersifat fisiologis yang ditandai dengan kekurangan (defisit) sesuatu dalam tubuh orang yang bersangkutan. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar (*basic needs*) yang jika tidak dipenuhi bisa mengganggu bahkan mengancam kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan akan oksigen, air, makanan, pakaian, tempat tinggal.

Jika kebutuhan fisiologis tidak dipenuhi dalam keadaan ekstrim (misalnya: sangat kelaparan) bisa manusia bersangkutan kehilangan kendali akan atas perilakunya sendiri (agresif, tidak malu, tidak punya pertimbangan pada orang lain, dan sebagainya) karena seluruh kapasitas manusia tersebut dikerahkan dan dipusatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya itu (menghilangkan rasa laparnya).

Maslow mengatakan: “ bagi orang yang berada dalam keadaan lapar berat dan membahayakan, tidak ada minat lain kecuali pada makanan, ia teringat tentang makanan, ia berfikir tentang makanan,

emosinya tergerak hanya karena makanan, ia hanya mempersiapkan makanan dan ia hanya menginginkan makanan”

b. **Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan**

Segera setelah kebutuhan dasar terpuaskan, munculah apa yang digambarkan Maslow sebagai kebutuhan akan rasa aman atau keselamatan (*safety needs*). Kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekalutan. Kebutuhan keamanan (*safety needs*) jika terlalu lama dan terlalu banyak tidak terpenuhi akan mempengaruhi pandangan seseorang tentang dunianya dan pada gilirannya perilakunya akan cenderung ke arah negatif. Kebutuhan inilah yang mendorong adanya peraturan undang-undang, pengembangan kepercayaan, sistem, asuransi, kebijakan pensiun, dan sebagainya.

c. **Kebutuhan Akan Rasa Memiliki Dan Kasih Sayang**

Setelah kebutuhan dasar dan rasa aman relatif dipenuhi, maka timbul kebutuhan untuk dicintai dan memiliki (*love and belonging needs*). Setiap orang ingin mempunyai hubungan yang hangat dan akrab, bahkan mesra dengan orang lain. Ia ingin mencintai dan dicintai. Setiap orang ingin setia kawan dan butuh kesetiakawanan. Setiap orang ingin mempunyai kelompoknya sendiri, ingin punya “akar” dalam masyarakat.

Maslow menyatakan bahwa orang mencari untuk mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan. Ini melibatkan kedua dan menerima cinta, kasih sayang dan memberikan rasa memiliki.

d. **Kebutuhan Harga Diri (Esteem)**

Ketika tiga kelas pertama kebutuhan dipenuhi, kebutuhan untuk harga bisa menjadi dominan. Ini melibatkan kebutuhan baik harga diri dan untuk seseorang mendapat penghargaan dari orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk tegas, berdasarkan, tingkat tinggi stabil diri, dan rasa hormat dari orang lain. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, orang merasa percaya diri dan berharga sebagai orang di dunia. Ketika kebutuhan frustrasi, orang merasa rendah, lemah, tak berdaya dan tidak berharga.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ketika semua kebutuhan di atas terpenuhi, maka dan hanya maka adalah kebutuhan untuk aktualisasi diri diaktifkan. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai orang perlu untuk menjadi dan melakukan apa yang orang itu “lahir untuk dilakukan.” “Seorang musisi harus bermusik, seniman harus melukis, dan penyair harus menulis.” Kebutuhan ini membuat diri mereka merasa dalam tanda-tanda kegelisahan. Orang itu merasa di tepi, tegang, kurang sesuatu, singkatnya, gelisah. Jika seseorang lapar, tidak aman, tidak dicintai atau diterima, atau kurang harga diri, sangat mudah untuk mengetahui apa orang itu gelisah tentang. Hal ini tidak selalu jelas apa yang seseorang ingin ketika ada kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Maslow percaya bahwa satu-satunya alasan bahwa orang tidak akan bergerak dengan baik di arah aktualisasi diri adalah karena kendala ditempatkan di jalan mereka oleh masyarakat negara. Dia bahwa pendidikan merupakan salah satu kendala. Dia merekomendasikan cara pendidikan dapat beralih dari orang biasa-pengerdilan taktik untuk tumbuh pendekatan orang. Maslow menyatakan bahwa pendidik harus menanggapi potensi individu telah untuk tumbuh menjadi orang-aktualisasi diri / jenis-nya sendiri.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan Perseorangan

- **Kegiatan 1**

1. Peserta Diklat membaca dan mempelajari uraian materi pada modul kegiatan pembelajaran2 secara seksama.(Kegiatan Mengamati)
2. Peserta Diklat boleh bertanya terhadap dirinya sendiri dan sesama peserta diklat lainnya jika ditemui hal-hal yang kurang dipahami dalam uraian materi tersebut. (Kegiatan Menanya)
3. Peserta Diklat membaca sumber referensi lain mengenai materi Model dan Pelaku Ekonomi, Perilaku Konsumen dan Produsen serta

Peranannya dalam Kegiatan Ekonomi (boleh menggunakan internet jika diperlukan).(Kegiatan Mengumpulkan informasi)

4. Peserta diklat mencatatkan hal-hal penting yang didapatkan dari uraian materi dan sumber referensi lain serta menemukan sebuah kesimpulan dari konsep mengenai materi Model dan Pelaku Ekonomi, Perilaku Konsumen dan Produsen serta Peranannya dalam Kegiatan Ekonomi.(Kegiatan Mengasosiasi)
5. Peserta Diklat memberitahukan hal-hal penting mengenai konsep Model dan Pelaku Ekonomi, Perilaku Konsumen dan Produsen serta Peranannya dalam Kegiatan Ekonomi, yang telah ia peroleh kepada peserta diklat lain ataupun kepada pembimbing. (Kegiatan Mengkomunikasikan)



Lembar Kerja 2.1

1. Model-model ekonomi

.....
.....
.....
.....

2. Pelaku Ekonomi

.....
.....
.....
.....

3. Prilaku Produsen

.....
.....
.....
.....

4. Peranan Konsumen dan Produsen dalam kegiatan ekonomi

.....
.....
.....
.....

- **Kegiatan 2**

1. Setelah melakukan kegiatan 1, peserta diklat diharapkan mengisi soal-soal pada bagian Latihan/Tugas/Kasus secara mandiri.
2. Peserta diklat melakukan penilaian terhadap hasil pengerjaan bagian Latihan/Kasus/Tugas secara mandiri dengan berpedoman pada kriteria penilaian dan kunci jawaban

2. Kegiatan Kelompok

- a. Bentuklah kelompok (3-4 orang/kelompok)
- b. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis kasus yang terdapat pada studi kasus di bawah ini untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut
- c. Tulis hasil analisis pada LK 2-2.

Studi Kasus Kelompok

Analisis informasi berikut bersama rekan kelompok, buatlah tanggapan atau pernyataan, yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di awal. Hasil tanggapan atau pernyataan, dipresentasikan kepada kelompok lain dan kemudian dibahas bersama sehingga dapat membuat kesimpulan umum secara bersama-sama.

Waktu peristiwa : Selasa, 1 Mei 2012

Hari Buruh sedunia diperingati para buruh yang tergabung dalam Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (KSBSI) Kalbar dengan unjuk rasa santun dan tertib di gedung DPRD Kalbar, Selasa (1/5). Seratusan buruh yang mengusung puluhan bendera dan spanduk serta pamflet berisikan tuntutan serta desakan terhadap Pemprov dan DPRD Kalbar tentang perbaikan nasib mereka. Sementara Ketua Kadinda Kalbar, pengusaha Budiono Tan, dan beberapa perusahaan dikecam para buruh.

Salah satu tuntutan massa buruh ditujukan kepada Ketua Kadin Kalbar agar mencabut pernyataannya tentang pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap ribuan buruh-buruh pertambangan, terkait jika diberlakukannya Peraturan Menteri ESDM No 07/2012. Tidak jelas bagaimana bentuk tuntutan serta pernyataan para buruh anggota KSBSI tersebut, namun mereka ingin kejelasan bagaimana soal PHK para buruh pertambangan di Kalbar.

Sejauh ini belum tersiar kabar adanya perusahaan yang membredel atau membubarkan serikat pekerja. Namun para demonstran meminta pembredelan terhadap serikat buruh dihentikan. Terkait hal tersebut, KSBSI Kalbar mendesak adanya peraturan daerah (perda) tentang ketenagakerjaan di provinsi ini.

- c. Pelaku ekonomi empat sektor
 - d. Pelaku ekonomi
 - e. Pelaku ekonomi campuran
3. Setiap pelaku ekonomi ada yang berperan sebagai produsen, konsumen atau distributor. Secara garis besar para pelaku ini dikategorikan menjadi empat sektor, yakni...
- a. Rumah tangga atau para konsumen (RTK), distributor, konsumen dan produsen
 - b. Rumah tangga produksi (RTP), pemerintah, pelanggan dan sektor luar negeri.
 - c. Rumah tangga produksi (RTP), pemerintah, distributor dan sektor luar negeri.
 - d. Rumah tangga produksi (RTP), pemerintah, produsen dan sektor luar negeri.
 - e. Rumah tangga konsumsi atau para konsumen (RTK), rumah tangga produksi (RTP), pemerintah, dan sektor luar negeri.
4. ... adalah bagian dari masyarakat, baik sebagai perseorangan, kelompok orang, lembaga-lembaga maupun badan-badan, sebagai konsumen barang-barang dan jasa-jasa hasil produksi.
- a. Rumah tangga konsumsi (RTK) atau konsumen
 - b. Kegiatan Ekonomi Terbuka (Empat Sektor)
 - c. Rumah tangga produksi (RTP)
 - d. Sektor luar negeri
 - e. Pemerintah
5. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai kepuasannya semakin lama semakin turun. Hal ini merupakan inti dari hukum ...
- a. Utilitas batas
 - b. Nilai obyektif
 - c. Nilai subyektif
 - d. Gossen I
 - e. Gossen II

6. Menggambarkan perilaku produsen dalam memproduksi barang atau jasa, merupakan teori...
- a. Teori produksi
 - b. Nilai obyektif
 - c. Nilai subyektif
 - d. Teori kardinal
 - e. Teori Ordinal
7. Dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif/dapat diukur, dimana keseimbangan konsumen dalam memaksimumkan kepuasan atas konsumsi berbagai macam barang, dengan uang yang dikeluarkan untuk membeli satu unit dari berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya disebut....
- a. Teori produksi
 - b. Teori nilai obyektif
 - c. Nilai obyektif
 - d. Teori kardinal
 - e. Teori ordinal
8. Menganggap bahwa utilitas suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya utilitas yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang atau jasa, disebut teori...
- a. Teori produksi
 - b. Teori nilai subyektif
 - c. Nilai adjektif
 - d. Teori kardinal
 - e. Teori ordinal
9. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan ...
- a. Hubungan antara jumlah faktor produksi yang digunakan dengan jumlah hasil produksi
 - b. Hubungan pemakaian bahan mentah dengan jumlah produksi
 - c. Hubungan pemakaian tenaga kerja dengan pembentukan biaya
 - d. Hubungan pemakaian biaya dengan pembentukan laba
 - e. Hubungan pemakaian bahan baku dengan ampas produksi

10. Kegiatan menambah faedah suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan disebut...
- a. Investasi
 - b. Inovasi
 - c. Produksi
 - d. Konsumsi
 - e. Distribusi

II. Isian

1. Hasil kegiatan atau produksi pemerintah ini sebagian besar berupa jasa-jasa yang diselenggarakan untuk masyarakat dan sering disebut sebagai...
2. Tiga kegiatan ekonomi utama yaitu...
3. Kegunaan total adalah...
4. Kegunaan total akan meningkat apabila...
5. Berdasarkan pola konsumsi manusia dalam mengonsumsi satu jenis barang untuk mencapai utilitas maksimum, lahirilah Hukum Gossen I yang dikemukakan oleh
6. Jelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bidang ekonomi....
7. Jelaskan 4 kelompok yang menghabiskan hasil produksi...
8. Sebutkan beberapa keuntungan dari mengadakan perdagangan dengan luar negeri...
9. Sebutkan isi teori kardinal....
10. Tujuan dari kegiatan produksi bagi produsen yaitu...

F. Rangkuman

- ⇒ Kegiatan ekonomi melibatkan rumah tangga konsumsi (RTK) atau para konsumen, rumah tangga produksi (RTP), Rumah Tangga Negara (G) dan Masyarakat Ekonomi Luar Negeri
- ⇒ Rumah tangga konsumsi (RTK) berperan sebagai pemasok faktor-faktor produksi, konsumen barang dan jasa, serta pembayar pajak
- ⇒ Rumah Tangga Produksi (RTP) berperan sebagai produsen barang dan jasa, distributor barang dan jasa, agen pembangunan dan pembayar pajak
- ⇒ Pemerintah berperan sebagai pelaku ekonomi sekaligus pengatur kegiatan ekonomi. Sebagai pelaku ekonomi, pemerintah berperan sebagai

konsumen, produsen dan distributor barang dan jasa dengan mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Sebagai pengatur kegiatan ekonomi, pemerintah berperan melindungi masyarakat lewat berbagai aturan dan kebijakan.

- ⇒ Model kegiatan ekonomi adalah sebuah model yang menjelaskan kegiatan pelaku ekonomi dan interaksi antara satu pelaku ekonomi dengan pelaku ekonomi lainnya. Model kegiatan ekonomi ini ada yang sederhana dan ada pula yang kompleks
- ⇒ Setiap pelaku ekonomi berperan sebagai konsumen sekaligus sebagai produsen. Kedua peran ini dijalankan pelaku ekonomi dengan perilaku yang berbeda-beda. Perilaku konsumen menjelaskan bagaimana konsumen memanfaatkan pendapatannya untuk memuaskan kebutuhan atau keinginannya atas sesuatu atau beberapa produk. Adapun perilaku produsen menjelaskan bagaimana produsen mendayagunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan atau menambah nilai guna barang dan jasa
- ⇒ Teori Maslow menguraikan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan hidup, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dicintai dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Umpan Balik

a) Penilaian Pengetahuan

Cocokkan jawaban pada Latihan dengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir modul Kegiatan Pembelajaran 2 ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi Kegiatan Pembelajaran 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{20} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik Sekali = 90 – 100 %

Baik = 75 – 89 %

Cukup = 60 – 74%

Kurang = 0 – 59 %

b) Penilaian Sikap

Isilah format penilaian diri di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan kriteria anda!

No.	Kriteria	Penilaian			
		1	2	3	4
	CERMAT				
1.	Menerima pendapat dengan logika				
2.	Mengemukakan pendapat berdasarkan logika				
3.	Mau mendengarkan pendapat orang lain				
4.	Teliti dan hati-hati dalam mengemukakan pendapat				
	TELITI				
5.	Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas				
6.	Selalu rapih dan teratur dalam mengumpulkan tugas				
7.	Bersikap hati-hati dalam menyelesaikan permasalahan				
8.	Melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan				
	TANGGUNG JAWAB				
9.	Mengorganisasikan kelompok				
10.	Mengajukan usul dan pendapat dalam kelompok				
11.	Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan				
12.	Mau mengakui kesalahan yang dilakukan				

Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Dengan Ketentuan :

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh skor 4,00

Baik (B) : apabila memperoleh skor 3,00

Cukup (C) : apabila memperoleh skor 2,00

Kurang (K) : apabila memperoleh skor 1,00

c) Penilaian Keterampilan

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok

Isilah format di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan kriteria anda, dengan acuan sebagai berikut :

4 : selalu

2 : kadang-kadang

3 : sering

1 : tidak pernah

No.	Kriteria	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Selama diskusi saya mengajukan pertanyaan kepada kelompok untuk didiskusikan				
2.	Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan				
3.	Selama diskusi saya mengorganisasikan ide-ide untuk didiskusikan				
4.	Selama diskusi saya aktif mengemukakan pendapat.				
5.	Selama diskusi saya aktif mencatat hal-hal yang penting yang diperlukan				

Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Dengan Ketentuan :

- | | |
|------------------|--------------------------------|
| Sangat Baik (SB) | : apabila memperoleh skor 4,00 |
| Baik (B) | : apabila memperoleh skor 3,00 |
| Cukup (C) | : apabila memperoleh skor 2,00 |
| Kurang (K) | : apabila memperoleh skor 1,00 |

2. Tindak Lanjut

Bila tingkat penguasaan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar 3. Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi Kegiatan Belajar 2 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

H. Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

1. D. Konsumsi
2. D. Pelaku Ekonomi
3. E. Rumah tangga konsumsi atau para konsumen (RTK), rumah tangga produksi (RTP), pemerintah dan sektor luar negeri
4. A. Rumah tangga konsumsi (RTK) atau konsumen
5. D. Gossen I
6. A. Teori Produksi
7. D. Teori Kardinal
8. E. Teori Ordinal
9. A. Hubungan antara jumlah faktor produksi yang digunakan dengan jumlah hasil produksi
10. C. Produksi

II. Isian

1. Jasa kolektif (*public goods*)
2. Tiga kegiatan ekonomi utama:
 - a) Menghasilkan (produksi);
 - b) Mendistribusikan (pasar), dan
 - c) Menggunakan atau memakai (konsumsi).
3. Kepuasan yang dinikmati konsumen dalam mengkonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu.
4. Jumlah yang dikonsumsi bertambah, tetapi pertambahan manfaatnya berkurang
5. Hermann Heinrich Gossen
6. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bidang ekonomi:
 - a. Produksi, Adalah kegiatan menambah faedah suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
 - b. Distribusi, Adalah penyaluran atau penyampaian barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen.
 - c. Konsumsi, Adalah tindakan menghabiskan atau mengurangi secara berangsur-angsur manfaat suatu barang dalam memenuhi kebutuhan untuk memelihara kelangsungan hidupnya.
7. 4 kelompok yang menghabiskan hasil produksi:
 - a. Perseorangan, kelompok orang-orang, lembaga-lembaga atau badan-badan, yang termasuk dalam rumah tangga konsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka.
 - b. Perusahaan lain sebagai input, misalnya hasil produksi kapas digunakan sebagai input industri pemintalan benang, dan benang sebagai input industri tekstil.
 - c. Pemerintah atau sektor pemerintah antara lain dalam bentuk peralatan kantor, bahan-bahan bangunan untuk pembuatan sarana umum dan kendaraan.
 - d. Masyarakat luar negeri dalam bentuk barang-barang dan jasa yang kita ekspor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luar negeri.

8. beberapa keuntungan dari mengadakan perdagangan dengan luar negeri:
 - a. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara menghasilkan berbagai barang dan jasa melebihi kebutuhan di dalam negerinya. Hal ini dengan sendirinya akan menaikkan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan nasional. Selain keuntungan ini, perdagangan luar negeri akan menciptakan keuntungan lain kepada suatu negara.
 - b. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut melakukan spesialisasi dalam menghasilkan barang-barang yang dapat dihasilkan di negara tersebut dengan harga yang relatif lebih murah dari pada negara lain.
 - c. Satu keuntungan penting lainnya dari perdagangan luar negeri adalah terbukanya kesempatan kepada suatu negara untuk mengimpor barang-barang konsumsi, barang-barang modal dan peralatan, bahan baku dan barang lain yang lebih baik mutunya dengan harga yang relatif lebih murah.
 - d. Perdagangan dengan luar negeri juga memberikan kesempatan kepada negara yang sedang berkembang untuk memperoleh keahlian dan teknologi yang lebih baik sebagaimana terdapat di negara-negara maju.
9. Pendekatan nilai guna (*Utility*) Kardinal atau sering disebut dengan teori nilai subyektif : dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif/dapat diukur, dimana keseimbangan konsumen dalam memaksimalkan kepuasan atas konsumsi berbagai macam barang, dengan uang yang dikeluarkan untuk membeli satu unit dari berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya.
10. Tujuan dari kegiatan produksi bagi produsen yaitu:
 - a. Memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi serta penduduk yang semakin meningkat
 - b. Mengganti barang yang rusak atau barang yang habis
 - c. Memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri
 - d. Untuk memperoleh keuntungan
 - e. Meningkatkan kemakmuran
 - f. Memperluas lapangan usaha



Kegiatan Pembelajaran 3: Perpajakan dan Perlindungan Konsumen

A. Tujuan

Setelah melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan tentang Perpajakan dan Perlindungan Konsumen, peserta diklat diharapkan mampu **menganalisis ketentuan perpajakan dan perlindungan konsumen**

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta pelatihan diharapkan mampu untuk:

1. Menguraikan pengertian pajak dengan tepat
2. Mengidentifikasi fungsi dan syarat pemungutan pajak dengan tepat
3. Mengidentifikasi prinsip – prinsip perpajakan dengan tepat
4. Mengidentifikasi hukum pajak dengan tepat
5. Menyajikan jenis-jenis perpajakan dengan objektif dan ilmiah
6. Menguraikan pengertian perlindungan konsumen dengan tepat
7. Mengidentifikasi hak dan kewajiban konsumen dengan tepat
8. Mengidentifikasi hak dan kewajiban pelaku usaha dengan tepat
9. Menyajikan sanksi-sanksi pelanggaran UU perlindungan konsumen dengan objektif dan ilmiah

C. Uraian Materi

1. Ruang Lingkup Perpajakan

a. Pengertian Pajak

Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan oleh peraturan perundang-undangan yang

hasilnya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh rakyat.

Pajak dipungut berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Penolakan untuk membayar, penghindaran, atau perlawanan terhadap pajak pada umumnya termasuk pelanggaran hukum. Pajak terdiri dari pajak langsung dan pajak tidak langsung, dan dapat dibayarkan dengan uang ataupun kerja yang nilainya setara. Lembaga pemerintahan yang mengelola perpajakan negara di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang merupakan salah satu direktorat jenderal yang ada di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pajak Menurut Pasal 1 angka 1 UU No.28 th 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pembayaran pajak harus berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya
2. Sifatnya dapat dipaksakan. Hal ini berarti pelanggaran atas aturan perpajakan akan berakibat adanya sanksi
3. Tidak ada kontra prestasi atau jasa timbal dari negara yang dapat dirasakan langsung oleh pembayar pajak
4. Pemungutan pajak dilakukan oleh negara baik pusat maupun daerah (tidak boleh dilakukan oleh swasta yang orientasinya adalah keuntungan)
5. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) bagi kepentingan umum.

b. Fungsi Pajak

Umumnya fungsi pajak dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam antara lain :

1) Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Fungsi Budgetair disebut fungsi utama pajak atau fungsi fiskal (*fiscal function*) yaitu suatu fungsi dalam mana pajak dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke Kas Negara berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.

2) Fungsi Regulerend (Mengatur)

Fungsi regulerend yaitu suatu fungsi dalam mana pajak digunakan oleh pemerintah sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi dan mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan

c. Syarat Pemungutan Pajak

Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, Undang Undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan di antaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, sedang adil dalam pelaksanaan yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran, dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.

2) Pemungutan pajak harus berdasarkan Undang Undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23A yang menyatakan bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warganya

3) Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

4) Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Sesuai fungsi *budgetair*, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana.

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang undang perpajakan yang baru.

d. Pungutan lain selain Pajak

- 1) Bea Materai, adalah pungutan yang dikenakan atas dokumen dengan menggunakan benda materai ataupun alat lain.
- 2) Bea masuk dan bea keluar. Bea masuk adalah pungutan atas barang-barang yang dimasukkan ke dalam daerah pabean berdasarkan harga/nilai barang itu atau berdasarkan tarif yang sudah ditentukan. Bea keluar adalah pungutan yang dilakukan atas barang yang dikeluarkan dari daerah pabean berdasarkan tarif yang sudah ditentukan bagi masing-masing golongan barang. Cukai adalah pungutan yang dikenakan atas barang-barang tertentu yang sudah ditetapkan untuk masing-masing jenis barang tertentu, misalnya: tembakau, gula, bensin, minuman keras, dan lain-lain.
- 3) Retribusi adalah pungutan yang dilakukan sehubungan dengan sesuatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini daerah yang secara langsung dan nyata kepada pembayar (misalnya: parkir, pasar, jalan tol, dan lain-lain).
- 4) CESS dan ADO (Alokasi Devisa Otomatis). CESS adalah pungutan yang dikenakan terhadap hasil-hasil pertanian dan peternakan, pungutan ini dikenakan atas penjualan produk-produk antara pulau di dalam negeri, sedangkan penjualan ke luar negeri tidak dikenakan CESS. ADO adalah pungutan yang dikenakan terhadap hasil-hasil

pertanian daerah, pungutan tersebut seolah-olah menjadi sumbangan daerah ke pemerintah pusat.

e. Prinsip Perpajakan

Salah satu prinsip yang perlu dipegang di dalam undang-undang perpajakan adalah

- Diberlakukan dan diterapkannya perlakuan yang sama terhadap semua Wajib Pajak atau
- Terhadap kasus-kasus dalam bidang perpajakan yang hakikatnya sama, dengan berpegang kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

f. Hukum Pajak Material dan Hukum Pajak Formal

1) Hukum pajak material

Yakni memuat norma-norma yang menerangkan tentang keadaan, perbuatan, peristiwa hukum yang dikenai pajak (objek pajak), siapa yang dikenakan pajak (subjek pajak), berapa besar pajak yang dikenakan (tarif pajak), segala sesuatu yang timbul dan hapusnya utang pajak, serta hubungan hukum antara pemerintah dan wajib pajak. Contoh Undang Undang Pajak Penghasilan.

2) Hukum pajak formal

Yakni memuat tentang bentuk/cara untuk mewujudkan hukum material menjadi kenyataan (cara melaksanakan hukum pajak material). Hukum ini memuat:

- Tata cara penyelenggaraan (presedur) penetapan suatu utang pajak,
- Hak-hak fiskus untuk mengadakan pengawasan terhadap para wajib pajak mengenai keadaan, perbuatan, dan peristiwa yang menimbulkan utang pajak.
- Kewajiban wajib pajak misalnya menyelenggarakan pembukuan/pencatatan dan hak-hak wajib pajak misalnya mengajukan keberatan/banding.

2. Jenis – Jenis Pajak



Gambar 8 Bagan Jenis-Jenis Pajak

a. Jenis pajak berdasarkan pihak yang menanggung:

Pajak Langsung

Adalah pajak yang pembayarannya harus ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Contoh PPh, PBB. Seperti SPPT PBB.

Pajak Tidak Langsung

Adalah pajak yang pembayarannya dapat dialihkan kepada pihak lain. Contoh Pajak Penjualan, PPN, PPN-BM, Bea Materai dan Cukai. Setiap pembelian barang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b. Jenis pajak berdasarkan pihak yang memungut:

Pajak Negara atau Pajak Pusat

Adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat. Pajak pusat merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Contoh PPh, PPN, PPN dan Bea Materai. PPh dikenakan kepada setiap wajib pajak.

Pajak Daerah

Adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah. Pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintahan daerah. Contoh : Pajak tontonan, pajak reklame, PKB (Pajak Kendaraan Bermotor) PBB, luran kebersihan, Retribusi terminal, Retribusi parkir, Retribusi galian pasir. Contoh: Setiap pengunjung kebun binatang dikenakan pajak tontonan

c. Jenis pajak berdasarkan sifatnya:

- **Pajak Subjektif**, adalah pajak yang memperhatikan kondisi keadaan wajib pajak. Dalam hal ini penentuan besarnya pajak harus ada alasan-alasan objektif yang berhubungan erat dengan kemampuan membayar wajib pajak. Contoh : PPh; Penghasilan dari setiap karyawan akan dikenakan pajak penghasilan (PPh)
- **Pajak Objektif**, adalah pajak yang berdasarkan pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh : PPN, PBB, PPn-BM. Setiap pembelian barang mewah dikenakan Pajak barang mewah (PPn-BM)

Adapun jenis-jenis pajak menurut Direktorat Jenderal Pajak Indonesia, antara lain:

- 1) Pajak Pertambahan Nilai (PPN), adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak di dalam daerah pabean (wilayah RI meliputi perairan, daratan dan udara). Orang pribadi, perusahaan maupun pemerintah yang mengkonsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak dikenakan PPN. Pada dasarnya setiap barang dan jasa adalah barang kena pajak kecuali yang telah ditentukan oleh undang-undang PPN. Tarif PPN adalah tunggal sebesar 10%. Dalam hal ekspor, tarif PPN adalah 0%.
- 2) Pajak penjualan atas barang mewah (PPn BM)
Selain dikenakan PPN, atas barang kena pajak tertentu yang tergolong benda mewah itu dikenakan PPn BM. Yang dimaksud dengan barang kena pajak tergolong mewah adalah:
 - a) Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok atau barang primer.
 - b) Barang tersebut dikonsumsi oleh orang-orang tertentu saja
 - c) Pada umumnya dikonsumsi oleh orang yang berpenghasilan tinggi
 - d) Barang tersebut dipakai untuk menunjukkan status sosial
 - e) Apabila dikonsumsi dapat merusak kesehatan dan moral masyarakat, serta mengganggu ketertiban masyarakat.

3) Pajak Penghasilan (PPH)

PPH adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu tahun pajak. Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang berasal baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan dan dalam bentuk apapun.

4) Pajak bumi dan bangunan (PBB)

PBB adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah atau bangunan. PBB merupakan pajak pusat namun demikian hampir seluruh realisasi penerimaan PBB diserahkan kepada pemerintahan daerah baik provinsi maupun kabupaten/ kota.

5) Bea Materai

Bea materai adalah pajak yang dikenakan atas dokumen seperti surat perjanjian, akta notaris, kwitansi pembayaran, surat berharga, yang memuat jumlah uang dan nominal di atas jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan.

6) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

BPHTB adalah pajak yang dikenakan atas perolehan hak atas tanah dan bangunan. Seperti halnya PBB, walaupun BPHTB dikelola oleh pemerintah pusat namun realisasi penerimaan BPHTB seluruhnya diserahkan kepada pemerintahan daerah dan provinsi maupun kabupaten dan kota.

3. Pelindungan Konsumen

Menurut UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang dimaksud dengan perlindungan konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen. Dalam pasal 2 UU No.8/1999 berisi tentang asas perlindungan konsumen dimana dalam pasal tersebut menyatakan bahwa “Perlindungan konsumen berdasarkan manfaat, keadilan, keseimbangan, keamanan dan keselamatan konsumen, serta kepastian hukum”.

Selain harus mengacu pada asas, perlindungan konsumen dilaksanakan untuk berbagai macam tujuan.

Tujuan perlindungan konsumen menurut pasal 3 UU No. 8/1999 yaitu :

- a) meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemandirian konsumen untuk melindungi diri
- b) mengangkat harkat dan martabat konsumen dengan cara menghindarkannya dari akses negatif pemakai barang dan/atau jasa;
- c) meningkatkan pemberdayaan konsumen dalam memilih, menentukan, dan menuntut hak-haknya sebagai konsumen;
- d) menciptakan sistem perlindungan konsumen yang mengandung unsur kepastian hukum dan keterbukaan informasi serta akses untuk mendapatkan informasi;
- e) menumbuhkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya perlindungan konsumen sehingga tumbuh sikap yang jujur dan bertanggung jawab dalam berusaha;
- f) meningkatkan kualitas barang dan/atau jasa yang menjamin kelangsungan usaha produksi barang dan/ atau jasa, kesehatan , kenyamanan, keamanan, dan keselamatan konsumen.

Kajian Analisis

<p>1. Apa yang dimaksud dengan perlindungan konsumen ?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>2. Menurut pendapat kalian kenapa perlindungan konsumen itu penting bagi konsumen dan produsen?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

⇒ **Hak dan Kewajiban Konsumen**

Perlindungan konsumen mengatur hak-hak yang patut diperoleh oleh konsumen. Hal ini diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 8 Tahun 1999, yaitu :

- a) Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa;
- b) Hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan;
- c) Hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa;
- d) Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan;
- e) Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut;
- f) Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen;
- g) Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif;
- h) Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya;
- i) Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Selain hak-hak yang patut diperoleh oleh konsumen, diatur pula kewajiban yang harus dilakukan oleh konsumen. Hal ini diatur dalam Pasal 5 Undang-Undang No. 8 Tahun 1999, yaitu :

- a) Membaca atau mengikuti petunjuk informasi dan prosedur pemakaian atau pemanfaatan barang dan/atau jasa, demi keamanan dan keselamatan
- b) Beritikad baik dalam melakukan transaksi pembelian barang dan/atau jasa;
- c) Membayar sesuai dengan nilai tukar yang disepakati;
- d) Mengikuti upaya penyelesaian hukum sengketa perlindungan konsumen secara patut.

⇒ **Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha**

Perlindungan konsumen juga mengatur tentang hak dan kewajiban bagi para pelaku usaha. Hal ini dimaksudkan agar para pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan benar sehingga dapat tercapainya kesejahteraan baik bagi konsumen maupun pelaku usaha. Hak dan kewajiban para pelaku usaha diatur dalam Pasal 6 dan 7 Undang-Undang No. 8 Tahun 1999.

1) Hak para pelaku usaha :

- a) Hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/atau jasa yang diperdagangkan
- b) Hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik
- c) Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sengketa konsumen
- d) Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan
- e) Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya

2) Kewajiban pelaku usaha :

- a) Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya;
- b) Memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan;
- c) Memperlakukan atau melayani konsumen secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif, yaitu pelaku usaha dilarang membedakan konsumen dalam memberikan pelayanan dan mutu pelayanan kepada konsumen;
- d) Menjamin mutu barang dan/atau jasa yang diproduksi dan/atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang dan/atau jasa yang berlaku;
- e) Memberi kesempatan kepada konsumen untuk menguji, dan/atau mencoba barang dan/atau jasa tertentu serta memberi jaminan

- dan/atau garansi atas barang yang dibuat dan/atau yang diperdagangkan. Yang dimaksud dengan barang dan/atau jasa tertentu adalah barang yang dapat diuji atau dicoba tanpa mengakibatkan kerusakan atau kerugian;
- f) Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang diperdagangkan;
 - g) Memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.

⇒ **Sanksi dalam Undang – undang Perlindungan Konsumen**

Setiap pelaku usaha yang melanggar ketentuan sebagaimana yang sudah diatur dalam perundang-undangan akan menerima sanksi. Sanksi ini dapat berupa sanksi administratif dan sanksi pidana. Hal ini diatur dalam Pasal 60 sampai Pasal 63 Undang-Undang No. 8 Tahun 1999, yaitu:

1) Sanksi Administratif

- a) Badan penyelesaian sengketa konsumen berwenang menjatuhkan sanksi administratif terhadap pelaku usaha yang melanggar Pasal 19 ayat (2) dan ayat (3), Pasal 20, Pasal 25 dan Pasal 26.
- b) Sanksi administratif berupa penetapan ganti rugi paling banyak Rp 200.000.000,00 (duaratus juta rupiah).
- c) Tata cara penetapan sanksi administratif diatur lebih lanjut dalam peraturan perundang-undangan.

2) Sanksi Pidana

- a) Pelaku usaha yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 13 ayat (2), Pasal 15, Pasal 17 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, huruf e, ayat (2) dan Pasal 18 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau pidana denda paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah).
- b) Pelaku usaha yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13 ayat (1), Pasal 14, Pasal 16, dan Pasal 17 ayat (1) huruf d dan huruf f dipidana penjara paling

lama 2 (dua) tahun atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

- c) Terhadap pelanggaran yang mengakibatkan luka berat, sakit berat, cacat tetap atau kematian diberlakukan ketentuan pidana yang berlaku.
- d) Terhadap sanksi pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 62, dapat dijatuhkan hukuman tambahan, berupa:
 - perampasan barang tertentu
 - pengumuman keputusan hakim
 - pembayaran ganti rugi
 - perintah penghentian kegiatan tertentu yang menyebabkan timbulnya kerugian konsumen
 - kewajiban penarikan barang dari peredaran atau
 - pencabutan izin usaha.

Kajian Analisis

1. Sebutkan pentingnya di buat sanksi dalam perlindungan konsumen?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan dan jelaskan mengenai perbedaan antara sanksi administrasi dan sanksi pidana?

.....
.....
.....
.....
.....

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Kegiatan Perseorangan

- **Kegiatan 1**

- a. Peserta Diklat membaca dan mempelajari uraian materi pada modul kegiatan pembelajaran 3 secara seksama.(Kegiatan Mengamati)
- b. Peserta Diklat boleh bertanya terhadap dirinya sendiri dan sesama peserta diklat lainnya jika ditemui hal-hal yang kurang dipahami dalam uraian materi tersebut. (Kegiatan Menanya)
- c. Peserta Diklat membaca sumber referensi lain mengenai materi perpajakan dan perlindungan konsumen (boleh menggunakan internet jika diperlukan).(Kegiatan Mengumpulkan informasi)
- d. Peserta diklat mencatatkan hal-hal penting yang didapatkan dari uraian materi dan sumber referensi lain serta menemukan sebuah kesimpulan dari konsep mengenai materi perpajakan dan perlindungan konsumen.(Kegiatan Mengasosiasi)
- e. Peserta Diklat memberitahukan hal-hal penting mengenai konsep perpajakan dan perlindungan konsumen, yang telah ia peroleh kepada peserta diklat lain ataupun kepada pembimbing. (Kegiatan Mengkomunikasikan)

- **Kegiatan 2**

- a. Setelah melakukan kegiatan 1, peserta diklat diharapkan mengisi soal-soal pada bagian Latihan/Tugas/Kasus secara mandiri.
- b. Peserta diklat melakukan penilaian terhadap hasil pengerjaan bagian Latihan/Kasus/Tugas secara mandiri dengan berpedoman pada kriteria penilaian dan kunci jawaban

2. Kegiatan Perkelompok

- a. Bentuklah kelompok (3-4 orang/kelompok)
- b. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis kasus yang terdapat pada bagian **Latihan/Kasus/Tugas** untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut
- c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisa kasus dan tugas yang telah dilakukan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Latihan Individu

1. Aturan tentang perlindungan konsumen tertuang di dalam...
 - a. UU No 8 tahun 1998
 - b. UU No 9 tahun 1998
 - c. UU No 8 tahun 1999
 - d. UU No 9 tahun 1999
 - e. UU No 8 tahun 2009
2. Berikut bukan pemberian sanksi tambahan pada sanksi pidana bagi mereka yang melanggar undang-undang perlindungan konsumen yaitu...
 - a. Perintah pemberhentian kegiatan tertentu
 - b. Pembayaran ganti rugi
 - c. PENCEKALAN dinas kementerian
 - d. Perampasan barang tersebut
 - e. Pencabutan izin usaha
3. Berikut ini yang merupakan hak yang dimiliki produsen yaitu..
 - a. Untuk memilih barang atau jasa
 - b. Atas informasi yang benar mengenai barang
 - c. Untuk mendapat pembinaan
 - d. Untuk didengar keluhannya atas barang dan jasa
 - e. Untuk menerima pembayaran yang sesuai
4. Berikut ini yang bukan merupakan kewajiban konsumen sesuai dengan UU. No. 8 tahun 1999 yaitu..
 - a. Membaca atau mengikuti petunjuk informasi dan prosedur pemakaian barang
 - b. Beritikad baik dalam melakukan transaksi barang dan jasa
 - c. Membayar sesuai dengan nilai yang disepakati
 - d. Mengikuti penyelesaian hukum sengketa perlindungan konsumen
 - e. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya
5. Kewajiban pelaku usaha diantaranya adalah...
 - a. Menjamin mutu barang atau jasa
 - b. Mendapatkan pembayaran sesuai nilai
 - c. Membayar sesuai nilai yang disepakati
 - d. Mengikuti petunjuk dan aturan
 - e. Memperoleh pembelaan di depan hukum

6. Berikut ini yang masuk dalam kategori hak-hak pada konsumen adalah ...
 - a. Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen
 - b. Beritikad baik dalam melakukan pembayaran
 - c. Membayar sesuai dengan transaksi
 - d. Hak untuk memiliki barang yang tidak sesuai
 - e. Hak untuk menerima keluhan dari konsumen
7. Ada beberapa sanksi yang diberikan bagi pelaku usaha yang melanggar ketentuan undang-undang yaitu:
 - a. Sanksi Perdata
 - b. Sanksi hukum
 - c. Sanksi komunikatif
 - d. sanksi administrative
 - e. sanksi edukatif
8. Hukuman apa saja yang akan dikeluarkan apabila melanggar sanksi pidana yaitu kecuali...
 - a. Perampasan barang tertentu
 - b. Pengumuman keputusan hakim
 - c. Pemabayaran ganti rugi
 - d. Pencabutan izin usaha
 - e. Penerimaan hukuman secara umum
9. Keanggotaan BPKN terdiri atas unsur...
 - a. Pemerintah
 - b. Akademisi
 - c. Pelaku usaha
 - d. Anggota dewan
 - e. Tenaga ahli
10. Lembaga independen yang berfungsi membrikan saran dan pertimbangan kepada pemerintah di bidang perlindungan konsumen adalah...
 - a. YLKI
 - b. OJK
 - c. KPK
 - d. BPKN
 - e. BKKBN

2. Studi Kasus Kelompok

Analisis informasi berikut bersama rekan kelompok, buatlah tanggapan atau pernyataan, yang dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di awal. Hasil tanggapan atau pernyataan, dipresentasikan kepada kelompok lain dan kemudian dibahas bersama sehingga dapat membuat kesimpulan umum secara bersama-sama.

Studi Kasus:

Indomie mendapat larangan untuk beredar di Taiwan karena disebut mengandung bahan pengawet yang berbahaya bagi manusia dan ditarik dari peredaran. Zat yang terkandung dalam Indomie adalah methyl parahydroxybenzoate dan benzoic acid (asam benzoate). Kedua zat tersebut biasanya hanya boleh digunakan untuk membuat kosmetik dan pada tanggal 8 Oktober 2010 pihak Taiwan telah memutuskan untuk menarik semua jenis produk Indomie dari peredaran. Di Hongkong dua supermarket terkenal juga mulai tidak memasarkan produk dari Indomie.

Komentar??



Lembar Kerja 3.1

Tanggapan dari sudut konsumen:

.....
.....
.....
.....
.....

Tanggapan dari sudut pandang produsen:

.....
.....
.....
.....
.....

F. Rangkuman

- ⇒ Pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan oleh peraturan perundang-undangan yang hasilnya digunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh rakyat.
- ⇒ Yang termasuk pada fungsinya pajak dibedakan menjadi 2 yaitu:
 1. Fungsi budgetair adalah fungsi untuk mengisi kas negarayang merupakan salah satu sumber utama dari penerimaan kas Negara.
 2. Fungsi regulierend adalah fungsi mengatur di bidang sosial dan perekonomian dalam rangka pencapaian tujuan Negara.
- ⇒ Subjek dan objek pajak dibedakan menjadi 5 yaitu:
 1. Pajak penghasilan
 2. Pajak pertambahan nilai dan pajak atas penjualan barang mewah
 3. Pajak bumi dan bangunan
 4. Bea perolehan atas tanah dan bangunan
 5. Pajak bea materai
- ⇒ Jenis-jenis pajak antara lain:
 1. Pajak berdasarkan pihak yang menanggung
 2. Pajak berdasarkan pihak yang memungut
 3. Pajak berdasarkan sifatnya.
- ⇒ Dalam perlindungan konsumen terdapat dua hak dan kewajiban yaitu Hak dan Kewajiban Konsumen dan hak dan kewajiban produsen. Kedua hak dan kewajiban tersebut telah diatur di dalam undang-undang apabila dalam pelaku usaha ada yang melanggar salah satu ketentuan maka pelaku usaha tersebut akan di berikan sanksi. Untuk yang melanggar setiap ketentuan tersebut sanksi yang akan digunakan adalah sanksi administratif dan sanksi pidana.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Umpan Balik

a) Penilaian Pengetahuan

Cocokkan jawaban pada Latihandengan kunci jawaban yang ada di bagian akhir modul Kegiatan Pembelajaran 3 ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi Kegiatan Pembelajaran 1 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik Sekali = 90 – 100 %

Baik = 75 – 89 %

Cukup = 60 – 74%

Kurang = 0 – 59 %

b) Penilaian Sikap

Isilah format penilaian diri di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan kriteria anda!

No.	Kriteria	Penilaian			
		1	2	3	4
	CERMAT				
1.	Menerima pendapat dengan logika				
2.	Mengemukakan pendapat berdasarkan logika				
3.	Mau mendengarkan pendapat orang lain				
4.	Teliti dan hati-hati dalam mengemukakan pendapat				
	TELITI				
5.	Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas				

6.	Selalu rapih dan teratur dalam mengumpulkan tugas				
7.	Bersikap hati-hati dalam menyelesaikan permasalahan				
8.	Melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan				
	TANGGUNG JAWAB				
9.	Mengorganisasikan kelompok				
10.	Mengajukan usul dan pendapat dalam kelompok				
11.	Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan				
12.	Mau mengakui kesalahan yang dilakukan				

Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Dengan Ketentuan :

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh skor 4,00

Baik (B) : apabila memperoleh skor 3,00

Cukup (C) : apabila memperoleh skor 2,00

Kurang (K) : apabila memperoleh skor 1,00

c) Penilaian Keterampilan

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok

Isilah format di bawah ini dengan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan kriteria anda, dengan acuan sebagai berikut :

4 : selalu

2 : kadang-kadang

3 : sering

1 : tidak pernah

No.	Kriteria	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Selama diskusi saya mengajukan pertanyaan kepada kelompok untuk didiskusikan				
2.	Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan				
3.	Selama diskusi saya mengorganisasikan ide-ide untuk didiskusikan				
4.	Selama diskusi saya aktif mengemukakan pendapat.				
5.	Selama diskusi saya aktif mencatat hal-hal yang penting yang diperlukan				

Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Dengan Ketentuan :

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh skor 4,00

Baik (B) : apabila memperoleh skor 3,00

Cukup (C) : apabila memperoleh skor 2,00

Kurang (K) : apabila memperoleh skor 1,00

2. Tindak Lanjut

Bila tingkat penguasaan mencapai 80 % ke atas, peserta diklat dianggap tuntas mengikuti kegiatan diklat PKB ini. Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi Kegiatan Belajar 8 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

H. Kunci Jawaban

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	C	C	E	E	A	A	D	E	A	D



Evaluasi

1. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia merupakan pengertian ilmu ekonomi menurut....
 - a. J.L. Meij
 - b. Albert L. Meyers
 - c. Samuelson dan Nordhaus
 - d. Sastradipoera
 - e. Abdullah

2. Dibawah ini pengertian ilmu ekonomi yang dikemukakan oleh J.L. Meij adalah...
 - a. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia
 - b. Ilmu ekonomi adalah ilmu tentang usaha manusia ke arah kemakmuran
 - c. Ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternativepenggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan, kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat
 - d. ilmu ekonomi itu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai kemakmuran yang diharapkan, dengan memilih penggunaan sumber daya produksi yang sifatnya langka/terbatas itu
 - e. Ilmu yang mempelajari bagaimana orang memilih penggunaan sumber-sumber daya produksi yang langka atau terbatas untuk memproduksi berbagai komoditi dan menyalurkannya ke berbagai anggota masyarakat untuk segera dikonsumsi

3. Ditinjau dari ruang-lingkupnya, ilmu ekonomi juga dibedakan atas dua yaitu...
 - a. Makro ekonomi dan ekonomi positif
 - b. Ekonomi normatif dan ekonomi positif
 - c. Makro ekonomi dan mikro ekonomi
 - d. Mikro ekonomi dan ekonomi normatif
 - e. Ekonomi adaptif dan mikro ekonomi

4. Berikut adalah hal yang harus diperhatikan seorang produsen untuk menjalankan prinsip ekonomi, **kecuali** ...
 - a. meningkatkan mutu atau kualitas barang yang diproduksi
 - b. menekan biaya produksi serendah mungkin
 - c. membeli barang yang dapat memberikan kepuasan secara maksimal
 - d. penyaluran dengan waktu yang cepat
 - e. menentukan harga jual yang sesuai agar lebih menguntungkan

5. Faktor-faktor yang menyebabkan sumber daya menjadi langka atau terbatas antara lain, **kecuali** ...
 - a. cepatnya pertumbuhan penduduk
 - b. perbedaan letak geografis
 - c. kemampuan produksi
 - d. bencana alam
 - e. perkembangan teknologi yang samakeinginan

6. Teori ilmu ekonomi klasik merupakan teori berdasarkan pemikiran...
 - a. Adam Smith
 - b. Philip Kotler
 - c. The Liang Gie
 - d. Thomas Robert Malthus
 - e. John Maynard Keynes

7. Sumber daya yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui merupakan pengolongan dari sumber daya ...
 - a. Alam
 - b. Manusia
 - c. Modal
 - d. Industri
 - e. Produksi

8. Hal-hal yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skala prioritas pemenuhan kebutuhan, **kecuali** ...
 - a. Tingkat urgensinya
 - b. Kesempatan yang dimiliki
 - c. Pertimbangan masa kini
 - d. Kemampuan diri
 - e. Melakukan pilihan yang tepat

9. Suatu tindakan untuk mengurangi /menghabiskan kegunaan nilai suatu barang atau jasa disebut ...
 - a. Investasi
 - b. Inovasi
 - c. Produksi
 - d. Konsumsi
 - e. Distribusi

10. Setiap pelaku ekonomi ada yang berperan sebagai produsen, konsumen atau distributor. Secara garis besar para pelaku ini dikategorikan menjadi empat sektor, yakni...
 - a. Rumah tangga atau para konsumen (RTK), distributor, konsumen dan produsen
 - b. Rumah tangga produksi (RTP), pemerintah, konsumen dan sektor luar negeri.
 - c. Rumah tangga produksi (RTP), pemerintah, distributor dan sektor luar negeri.
 - d. Rumah tangga produksi (RTP), pemerintah, produsen dan sektor luar negeri.
 - e. Rumah tangga atau para konsumen (RTK), rumah tangga produksi (RTP), pemerintah dan sektor luar negeri.

11. ... adalah bagian dari masyarakat, baik sebagai perseorangan, kelompok orang, lembaga-lembaga maupun badan-badan, sebagai konsumen barang-barang dan jasa-jasa hasil produksi.
 - a. Rumah tangga konsumsi (RTK) atau konsumen
 - b. Kegiatan Ekonomi Terbuka (Empat Sektor)
 - c. Rumah tangga produksi (RTP)

- d. Sektor luar negeri.
- e. Pemerintah

12. Dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif/dapat diukur, dimana keseimbangan konsumen dalam memaksimalkan kepuasan atas konsumsi berbagai macam barang, dengan uang yang dikeluarkan untuk membeli satu unit dari berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya disebut....

- a. Teori produksi
- b. Teori nilai obyektif
- c. Nilai obyektif
- d. Teori Kardinal
- e. Teori Ordinal

13. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1. Manfaat nilai atau jumlah barang yang digunakan tersebut akan habis sekaligus atau berangsur-angsur
- 2. Konsumen memiliki pola preferensi akan barang-barang konsumsi yang dinyatakan dalam bentuk peta indiferensi
- 3. Semakin jauh dari titik origin, maka kepuasan konsumen semakin tinggi
- 4. Barang yang nilai gunanya dihabiskan secara berangsur-angsur
- 5. Barang yang nilai gunanya dihabiskan sekaligus

Yang merupakan ciri-ciri benda konsumsi yaitu...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 4 dan 5
- c. 2, 3 dan 4
- d. 2, 3 dan 5
- e. 3, 4 dan 5
- d. 2, 3 dan 5
- e. 3, 4 dan 5

14. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1. Konsumen memiliki pola preferensi akan barang-barang konsumsi yang dinyatakan dalam bentuk peta indiferensi.
- 2. Konsumen memiliki dana dalam jumlah tertentu.

3. Memiliki kemiringan yang negatif bila jumlah suatu barang dikurangi maka jumlah barang yang lain harus ditambah agar dapat memperoleh tingkat kepuasan yang sama.
4. Tidak dapat berpotongan. Perpotongan antara dua kurva indiferensi tidak mungkin terjadi.
5. Konsumen selalu berusaha untuk mencapai kepuasan maksimum. Yang merupakan asumsi untuk mengukur kepuasan konsumen dengan pendekatan kurva indiferensi terdapat pada nomor...
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 5
 - c. 2, 3 dan 4
 - d. 2, 4 dan 5
 - e. 3, 4 dan 5

15. Unsur-unsur dalam kegiatan produksi yang dapat digunakan dalam proses produksinya yaitu, **kecuali**...
- a. Faktor Produksi Sumber Daya Alam (*Natural resources*)
 - b. Faktor Produksi Tenaga Kerja (*Labour*)
 - c. Faktor Kepemimpinan (*Leadership*)
 - d. Faktor Produksi Modal (*Capital*)
 - e. Faktor Produksi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

16. Mengelola investasi atas penanaman modal asing dengan mendirikan perusahaan milik asing dan swasta nasional (*joint venture*) merupakan salah satu peranan dalam ekonomi dari...
- a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Penjual
 - d. Pemerintah
 - e. Masyarakat Luar Negeri

17. Kurva permintaan pada pasar persaingan sempurna berbentuk horizontal, artinya ...
- a. secara aktual perusahaan dan menjual produknya secara tak terhingga pada tingkat harga tertentu
 - b. perusahaan tidak dapat mengubah harga pasar
 - c. perusahaan mendapatkan laba super normal
 - d. hanya terdapat satu perusahaan yang menguasai pasar

e. suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga pasar

18. Sifat-sifat pasar monopolistik, *kecuali* ...

- a. Mirip dengan pasar persaingan sempurna
- b. Relative mudah keluar masuk pasar
- c. Produsen atau penjual hanya memiliki sedikit kekuatan mengubah harga
- d. Sulit masuk ke pasar karena butuh sumber daya yang besar
- e. Brand yang menjadi ciri khas produk yang berbeda-beda

19. Pasar-pasar oligopoli memiliki ciri sebagai berikut ...

- a. jika produk yang dijual homogeny disebut pure oligopoly
- b. adanya produsen yang beroperasi dengan skala besar sehingga hanya diperlukan beberapa produsen
- c. untuk menghindarkan adanya perang harga atau perang promosi produsen mengadakan kesepakatan (kolusi) satu dengan yang lain
- d. perusahaan yang bekerja dalam pasar oligopoly tidak berbeda dengan perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam struktur pasar yang lain
- e. barang tersedia bermacam-macam

20. Struktur pasar dibedakan menjadi beberapa, **kecuali** ...

- a. Pasar persaingan sempurna
- b. Pasar persaingan kurang sempurna
- c. Pasar persaingan monopoli
- d. Pasar persaingan oligopoli
- e. Pasar persaingan monopolistic

21. Analisis titik impas pada prinsipnya hanya sekedar menetapkan pada tingkat penjualan dan produksi berapa unit sehingga terjadi...

- a. Titik impas
- b. Harus untung
- c. Produksi perusahaan
- d. minimal tidak rugi
- e. berubah-ubah

22. Dalam operasi perusahaan, biaya yang dikeluarkan perusahaan menurut perilakunya dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu...
- Biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel
 - Konsep pemisahan biaya
 - Naik turunnya biaya
 - Biaya tetap dan biaya variabel
 - Fungsi dari waktu
23. Metode *break even point* dapat diterapkan dengan menggunakan beberapa anggapan tertentu yaitu, **kecuali**...
- Seluruh biaya dapat digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel
 - Seluruh hasil produksi akan dijual
 - Biaya variabel per unit tetap
 - Harga jual per unit tidak berubah selama periode dianalisis
 - Harga fruktuasi
24. Dalam penentuan titik impas perlu diketahui terlebih dahulu hal-hal yang penting dalam menentukan titik impas yang tepat yaitu, **kecuali**...
- Tingkat laba yang ingin dicapai dalam suatu periode
 - Kapasitas produksi yang tersedia atau yang mungkin dapat ditingkatkan
 - Besarnya biaya yang harus dikeluarkan mencakup biaya tetap maupun biaya variabel.
 - Tingkat peningkatan laba
 - Meningkatkan kerugian dalam perusahaan
25. Merupakan jenis pasar dimana tidak ada pelaku ekonomi yang mempunyai kekuasaan pasar (*market power*) terhadap harga suatu produk yang homogen...
- Pasar persaingan tidak sempurna
 - Pasar persaingan sempurna
 - Pasar monopoli
 - Pasar oligopoli
 - Monopolistik

26. Salah satu alasan yang menyebabkan struktur pasar monopoli tidak efisiensi dalam masyarakat adalah...
- Tidak adanya persaingan
 - Munculnya *dead weight loss*
 - Jumlah output di pasar terbatas
 - Tidak adanya barang pengganti
 - Harga barang tinggi
27. Tujuan yang hendak dicapai oleh monopolistik dalam menerapkan diskriminasi harga adalah...
- Meningkatkan produksi
 - Meningkatkan penjualan
 - Menambah surplus produsen
 - Menarik surplus konsumen
 - Meningkatkan efisiensi
28. Pasar barang dapat dibagi lagi menjadi 2 macam yaitu...
- Pasar barang konsumsi dan pasar barang produksi
 - Pasar barang abstrak dan pasar modal
 - Pasar barang modal dan pasar barang nyata
 - Pasar barang nyata dan pasar monopoli
 - Pasar konvensional dan pasar barang nyata
29. Sistem ekonomi untuk setiap Negara dengan Negara lain tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh...
- Penguasaan teknologi bagi suatu Negara
 - Tingkat kekayaan yang dihasilkan oleh setiap Negara
 - Tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh setiap Negara
 - Sumber daya yang tersedia di setiap Negara
 - Kondisi sosial budaya suatu Negara

30. Penerapan sistem ekonomi bagi suatu Negara walaupun berbeda-beda sistemnya namun tujuannya sama yaitu...
- Meningktakan kekayaan Negara
 - Menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat
 - Menguasai sumber ekonomi Negara lain
 - Untuk meningkatkan persaingan usaha yang sehat
 - Mendapatkan keuntungan yang maksimal
31. Salah satu kelemahan sistem ekonomi pasar adalah...
- Pihak pemerintah, swasta berhak memiliki faktor-faktor produksi
 - Keseimbangan harga pasar terjaga
 - Mampu menjawab permasalahan pokok ekonomi
 - Barang dan jasa yang dijual belikan berdasarkan keinginan konsumen dan mekanisme laba
 - Distribusi pendapatan yang terjadi di masyarakat kurang merata
32. Sistem ekonomi yang menghendaki diakuinya hak perseorangan adalah sistem ekonomi...
- Campuran
 - Kapitalis
 - Pancasila
 - Komando
 - Tradisional
33. Berikut ini yang **bukan** merupakan kelebihan usaha perorangan jika dibandingkan dengan usaha persekutuan adalah ...
- Modal nya tidak terbatas
 - Keuntungan dapat dinikmati sendiri
 - Kebebasan dalam pengembangan usaha
 - Tidak bergantung kepada orang lain dalam pengaturan usaha
 - Manajemen usaha masih sederhana

34. Pengertian badan usaha adalah...
- a. Suatu usaha yang menghasilkan barang dan jasa
 - b. Kesatuan yuridis ekonomis yang bertujuan untuk mencari keuntungan
 - c. Suatu bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh seorang individu, dimana orang tersebut menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan dari Aktivitas bisnisnya
 - d. Suatu persekutuan dari dua orang pengusaha atau lebih menjadi satu kesatuan usaha bersama
 - e. Kesatuan yuridis ekonomi yang bertujuan untuk memperluas pasar
35. Seperangkat aturan atau hukum yang mengatur perilaku individu/ kelompok/ lembaga instansi dalam menjalankan keseluruhan kegiatan usaha dinamakan...
- a. Norma bisnis
 - b. Regulasi bisnis
 - c. Prinsip bisnis
 - d. undang-undang
 - e. hukum dagang
36. Hukum yang mengatur hubungan hukum antara manusia dan badan-badan hukum satu sama lainnya dalam lapangan perdagangan disebut...
- a. Hukum pidana
 - b. Hukum perdata
 - c. Hukum Negara
 - d. hukum dagang
 - e. hukum internasional
37. Berikut ini yang **bukan** pemberian sanksi tambahan pada sanksi pidana bagi mereka yang melanggar undang-undang perlindungan konsumen yaitu...
- a. Perintah pemberhentian kegiatan tertentu
 - b. Pembayaran ganti rugi
 - c. PENCEKALAN dinas kementerian
 - d. Perampasan barang tersebut
 - e. Pencabutan izin usaha

38. Berikut ini yang **bukan** merupakan kewajiban konsumen sesuai dengan UU. No. 8 tahun 1999 yaitu..

- a. Membaca atau mengikuti petunjuk informasi dan prosedur pemakaian barang
- b. Beritikad baik dalam melakukan transaksi barang dan jasa
- c. Membayar sesuai dengan nilai yang disepakati
- d. Mengikuti penyelesaian hukum sengketa perlindungan konsumen
- e. Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya

39. Berikut ini yang masuk dalam kategori hak-hak pada konsumen adalah ...

- a. Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen
- b. Beritikad baik dalam melakukan pembayaran
- c. Membayar sesuai dengan transaksi
- d. Hak untuk memiliki barang yang tidak sesuai
- e. Hak untuk menerima keluhan dari konsumen

40. Lembaga independen yang berfungsi membrikan saran dan pertimbangan kepada pemerintah di bidang perlindungan konsumen adalah...

- a. YLKI
- b. OJK
- c. KPK
- d. BPKN
- e. BKKBN



Penutup

Demikian Modul Guru Pembelajar bagi guru SMK paket keahlian pemasaran Kelompok Kompetensi A ini disusun sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak terkait dengan diklat PKB. Besar harapan penulis modul ini, pada masa yang akan datang mendapat saran, masukan dan kritikan sehingga modul ini akan semakin sempurna dan relevan dengan kebutuhan peserta diklat PKB.

Semoga modul ini membawa nilai kemanfaatan bagi semua pihak yang terkait dengan diklat PKB. Mohon maaf apabila ada kekurangan dan kekhilafan penulis dalam menyusun modul ini, karena manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Selamat beraktivitas.

Glosarium

Alternatif	: Pilihan di antara dua atau beberapa pilihan.
Average Revenue	: Pendapatan rata-rata
Balance Of Payment	: Posisi neraca pembayaran
BEP	: Break even point atau titik impas dimana keadaan perusahaan tidak berada pada posisi laba ataupun rugi.
Biaya (Cost)	: Pengorbanan untuk mendapatkan suatu tujuan.
Biaya Overhead Pabrik	: Komponen biaya umum dalam seluruh kegiatan yang menunjang proses produksi
Biaya Tetap	: Biaya yang dikeluarkan setiap terjadinya proses produksi
Biaya Variabel	: Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang biaya produksi
Break Even Chat	: Penggambaran berupa kurva antara jumlah seluruh biaya tetap dan variabel
Break Even Equation	: Suatu persamaan yang menggunakan rumus dalam pengerjaan nya
Break Function	: Fungsi kembali dalam titik impas
Ceteris Paribus	: Faktor selain harga barang itu sendiri (yang sebenarnya juga menentukan jumlah barang yang ditawarkan
Consumption	: Menggerogoti hingga habis atau menghabiskan.
Covex Analysis	: Teori analisis cembung
CV	: Persekutuan komanditer (cv/ commanditaire vennotschop)
Defence Economic	: Ekonomi pertahanan
Differensiasi Produk	: Suatu jenis pembeda dari suatu produk yang dapat dilihat oleh seorang konsumen

<i>Differentiated Oligopoly</i>	:	Pasar oligopoly dengan perbedaan, pasar ini merupakan suatu bentuk praktek oligopoly dimana barang yang diperdagangkan dapat dibedakan
<i>Direct Labour Cost</i>	:	Biaya tenaga kerja
<i>Direct Material Cost</i>	:	Biaya bahan baku
Elastisitas Penawaran	:	Proposi perubahan jumlah yang ditawarkan akibat adanya perubahan harga barang itu sendiri
Elastisitas Permintaan	:	Suatu ukuran yang mengukur kepekaan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga
<i>Excess Demand</i>	:	Suatu keadaan ketika pada harga tertentu, jumlah yang diminta lebih besar dari pada jumlah yang ditawarkan
<i>Expected utility Theory</i>	:	Teori harapan kepuasan
<i>Factory Cost</i>	:	Biaya pabrik
Faktor Produksi	:	Segala sesuatu yang dibutuhkan produsen sebagai input untuk memproduksi suatu barang.
<i>Full Employment</i>	:	Kondisi di mana seluruh sumber daya khususnya tenaga kerja bisa terserap sepenuhnya
Harga Keseimbangan	:	Tingkat harga dimana jumlah barang yang diminta pembeli sama persis dengan jumlah yang ditawarkan penjual
<i>Homogeny</i>	:	Merupakan suatu jenis yang sama atau sesuai dengan garis produk
<i>Income Theory</i>	:	Teori pendapatan
<i>Individual Choice</i>	:	Teori-teori pilihan individu
<i>Inertia</i>	:	Elemen pengikat penting serta tampak jelas bahwa evolusi tidak dapat berlangsung di dunia di mana individu-individu atau

	organisasinya berperilaku secara acak/random
Input	: Masukan sebelum di proses
Intensitas	: Keadaantingkatanatauukuranintensnya.
Kebutuhan	: Keinginan terhadap barang atau jasa yang harus dipenuhi
Keseimbangan Konsumen	: Kombinasi konsumen yang menghasilkan kepuasan maksimum
Kurva Permintaan	: Suatu gambaran secara grafis dari harga untuk sumbu vertikal dan jumlah yang diminta untuk sumbu horizontal
Lisensi	: Pemberian izin kepada perusahaan tertentu yang ditunjuk
Marginal Revenue	: Pendapatan marginal
Modal	: Segala sumber daya hasil produksi yang tahan lama, yang dapat digunakan sebagai input produktif dalam proses produksi selanjutnya.
Nilai Guna	: Ukuran kepuasan dari penggunaan barang dan jasa
Nomos	: Peraturan, aturan, hukum
Output	: Keluaran atau hasil akhir dari proses produksi
Permintaan	: Jumlah barang-barang dan jasa yang bersedia dibayar pada harga, pasar, waktu, dan oleh pembeli tertentu
Prestise	: Wibawa (perbawa) yang berkenaan dengan prestasi atau kemampuan seseorang.
Price Theory	: Teori harga
Primer	: Berasal dari kata latin primus, yang berarti "pertama".
Prioritas	: Yang didahulukan atau yang diutamakan daripada yang lain.

PT	: Perseroan Terbatas adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham
Pure Oligopoly	: Pasar oligopoli murni, jenis ini merupakan praktek oligopoli dimana barang yang diperdagangkan merupakan barang yang bersifat identik
Sekunder	: Kebutuhan setelah kebutuhan primer.
SITU	: Surat ijin tempat usaha
SIUP	: Surat ijin usaha perdagangan
Systema	: Keseluruhan dari bermacam-macam bagian
TDP	: Tanda daftar perusahaan
Tersier	: Kebutuhan yang timbul sesudah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi.
The Law Of Diminishing Return	: Hukum yang menggambarkan apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya misalnya tenaga kerja terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, akan tetapi sesudah mencapai tingkat tertentu, produksi tambahan akan makin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif.
Trade Off	: Saling tukar
Urgensi	: Keharusan yang mendesak; hal sangat penting.
Utility	: Derajat seberapa besar sebuah barang atau jasa dapat memuaskan kebutuhan seseorang

Daftar Pustaka

- Abuyamin, Oyok. 2012. *Perpajakan*. Bandung:HumanioraUtama Press.
- Boediono. 2002.*EkonomiMikro: Seri PengantarIlmuEkonomi*.Yogyakarta:BPFE.
- Brealy, Mryers,Marcus. 2007. *Dasar-dasarManajemenKeuangan Perusahaan* jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Eko, Yuli.2009. *Ekonomi 1:untuk SMA dan MA kelasX*.PusatPerbukuanDepartemenPendidikan Nasional: Jakarta.
- Habibi, Maksum dan M. Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kelas X*. Bogor: PT Yudhistira Ghalia Indonesia
- Mulyadi, Endang. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kelas XI*. Bogor: PT Yudhistira Ghalia Indonesia
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung.2008. *PengantarIlmuEkonomi (MikroEkonomidanMakroEkonomi)*. Depok:LembagaPenerbitan FakultasEkonomiUniversitas Indonesia.
- Samuelson, Paul. A. 2010. *Makro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sudono. 2005. *Makro Ekonomi Modern: PerkembanganPemikiran dariKlasik hingga keynesiaBaru*. Jakarta. Raja GrafindoPersada.
- Suryana.2000.*Ekonomi Pembangunan: ProblematikadanPendekatan*. Jakarta :SalembaEmpat.
- Todaro, Michael,Pdan Stephen C. Smith.2008. *Ekonomi pembangunan*.Edisi 9.Jakarta :Erlangga.
- Ukas, Maman. 1999.*Manajemen:Konsep,Prinsip, danAplikasi*. Bandung: Ossa Promo



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yakni saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pengaruh peranan pendidik sangat besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai banyak nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut. Oleh karena itu disebutnya sebagai peserta didik. Seorang guru sebagai pendidik yaitu mendidik peserta didik, baik yang berkenaan segi intelektual, sosial, maupun fisik motorik. Perbuatan guru memahami karakteristik peserta didik yaitu diarahkan pada karakter peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan.

Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik karena guru merupakan contoh teladan kepada anak-anak dan remaja. Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya serta pengangkatannya sebagai pendidik. Sedangkan pendidik lainnya disebut pendidik informal. Guru harus menguasai karakteristik setiap individu peserta didik supaya dapat memahami keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya.

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, terdapat perbedaan individual diantara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan

dan dinamika interaksi dengan lingkungannya. Siswa dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan aktivitas atau kegiatan mengisi waktu luang yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak hanya dalam studi saja melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi terpenting dari seluruh hidup. Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa, yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Namun kegiatan yang dilakukan siswa di waktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti organisasi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tentunya ada yang lebih dominan yang mereka lakukan, maka siswa perlu mengatur waktu belajar dan kegiatan mengisi waktu luangnya.

B. Tujuan

Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme guru sebagai tindak lanjut hasil uji kompetensi guru.

C. Peta Kompetensi

- Grade 10** Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- Grade 9** Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- Grade 8** Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- Grade 7** Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- Grade 6** Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- Grade 5** Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- Grade 4** Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- Grade 3** Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- Grade 2** Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- Grade 1** Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

D. Ruang Lingkup

Modul dengan judul Karakteristik Peserta Didik ini terdiri dari 3 kegiatan belajar yakni: kegiatan pertama berjudul memahami karakteristik peserta didik, kegiatan kedua berjudul mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, dan kegiatan ketiga berjudul mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan bahan ajar ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi bahan ajar ini secara intensif



Kegiatan Pembelajaran 1 : Memahami Karakteristik Peserta Didik

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan karakteristik perkembangan anak usia sekolah menengah
2. Menjelaskan perkembangan fisik/jasmani;
3. Menjelaskan perkembangan intelektual
4. Menjelaskan pemikiran sosial dan moralitas
5. Menjelaskan pemikiran politik
6. Menjelaskan perkembangan agama dan keyakinan
7. Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
2. Menginterpolasikan karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Menyesuaikan karakteristik peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Hakikat Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pada bagian ini kita akan mengkaji tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta alasan mengapa kita sebagai pendidik/guru perlu mempelajarinya ?

Ada beberapa alasan, diantaranya adalah :

Pertama, kita akan mempunyai ekspektasi/harapan yang nyata tentang anak dan remaja. Dari psikologi perkembangan akan diketahui pada umur berapa anak mulai berbicara dan mulai mampu berpikir abstrak. Hal-hal itu merupakan gambaran umum yang terjadi pada kebanyakan anak, di samping itu akan diketahui pula pada umur berapa anak tertentu akan memperoleh ketrampilan perilaku dan emosi khusus.

Kedua, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak. Bila seorang anak TK tidak mau sekolah lagi karena diganggu temannya apakah dibiarkan saja? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukkan sumber-sumber jawaban serta pola-pola anak mengenai pikiran, perasaan dan perilakunya.

Ketiga, pengetahuan tentang perkembangan anak, akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. Bila anak umur dua tahun belum berceloteh(banyak bicara) apakah dokter dan guru harus mengawatirkannya? Bagaimana bila hal itu terjadi pada anak umur tiga tahun atau empat tahun? Apa yang perlu dilakukan bila remaja umur lima belas tahun tidak mau lagi sekolah karena keinginannya yang berlebihan yaitu ingin melakukan sesuatu yang menunjukkan sikap “jagoan”? Jawaban akan lebih mudah diperoleh apabila kita mengetahui apa yang biasanya terjadi pada anak atau remaja.

Keempat, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri. Psikologi perkembangan akan secara terbuka mengungkap proses pertumbuhan psikologi, proses-proses yang akan dialami pada kehidupan sehari-hari. Yang lebih penting lagi, pengetahuan ini akan

membantu kita memahami apa yang kita alami sendiri, misalnya mengapa masa puber kita lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lain.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.

Sejak awal tahun 1980-an semakin diakui pengaruh keturunan (genetik) terhadap perbedaan individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian perilaku genetik yang mendukung pentingnya pengaruh keturunan menunjukkan tentang pentingnya pengaruh lingkungan. Perilaku yang kompleks yang menarik minat para ahli psikologi (misalnya: temperamen, kecerdasan dan kepribadian) mendapat pengaruh yang sama kuatnya baik dari faktor-faktor lingkungan maupun keturunan (genetik).

Interaksi keturunan lingkungan dan perkembangan.

Keturunan dan lingkungan berjalan bersama atau bekerjasama dan menghasilkan individu dengan kecerdasan, temperamen tinggi dan berat badan, minat yang khas. Bila seorang gadis cantik dan cerdas terpilih menjadi ketua OSIS, apakah kita akan berkesimpulan bahwa keberhasilannya itu hanya karena lingkungan atau hanya karena keturunan? tentu saja karena keduanya. Karena pengaruh lingkungan bergantung kepada karakteristik genetik, maka dapat dikatakan bahwa antara keduanya terdapat interaksi.

Pengaruh genetik terhadap kecerdasan terjadi pada awal perkembangan anak dan berlanjut terus sampai dewasa. Kita ketahui bahwa dengan dibesarkan pada keluarga yang sama dapat terjadi perbedaan kecerdasan secara individual dengan variasi yang kecil pada kepribadian dan minat. Salah satu alasan terjadinya hal itu ialah mungkin karena keluarga mempunyai penekanan yang sama pada anak-naknya berkenaan dengan perkembangan kecerdasan yaitu dengan mendorong anak mencapai tingkat tertinggi. Mereka tidak mengarahkan anak ke arah minat dan kepribadian yang sama. Kebanyakan orang tua menghendaki anaknya untuk mencapai tingkat kecerdasan di atas rata-rata.

Apakah yang perlu diketahui tentang interaksi antara keturunan dengan lingkungan dalam perkembangan? Kita perlu mengetahui lebih banyak tentang interaksi tersebut dalam perkembangan yang berlangsung normal. Misalnya, apakah arti perbedaan IQ antara dua orang sebesar 95 dan 125? Untuk dapat menjawabnya diperlukan informasi tentang pengaruh-pengaruh budaya dan genetik. Kita pun perlu mengetahui pengaruh keturunan terhadap seluruh siklus kehidupan.

Contoh lain pubertas dan menopause bukankah semata-mata hasil lingkungan, walaupun pubertas dan menopause dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti nutrisi, berat, obat-obatan dan kesehatan, evolusi dasar dan program genetik. Pengaruh keturunan pada pubertas dan menopause tidak dapat diabaikan.

b. Fase-Fase Perkembangan.

Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri. Hampir sepanjang waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing. Sebagai manusia, setiap orang melalui jalan-jalan yang umum. Setiap diri kita mulai belajar berjalan pada usia satu tahun, berjalan pada usia dua tahun, tenggelam pada permainan fantasi pada masa kanak-kanak dan belajar mandiri pada usia remaja.

Apakah yang dimaksud oleh para ahli psikologi dengan perkembangan individu? Menurut Satrok dan Yussen (1992) perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pematangan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Dalam perkembangan terdapat pertumbuhan. Pola gerakan itu kompleks karena merupakan hasil (produk) dan beberapa proses-proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.

Proses-proses biologis meliputi perubahan-perubahan fisik individu. Gen yang diwarisi dari orang tua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat, ketrampilan motorik, dan perubahan-perubahan hormon pada masa puber mencerminkan peranan proses-proses biologis dalam perkembangan.

Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa. Mengamati gerakan mainan bayi yang digantung, menghubungkan dua kata menjadi kalimat, menghafal puisi dan memecahkan soal-soal matematik, mencerminkan peranan proses-proses kognitif dalam perkembangan anak.

Proses-proses sosial meliputi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan-perubahan dalam emosi dan perubahan-perubahan dalam kepribadian. Senyuman bayi sebagai respon terhadap sentuhan ibunya, sikap agresif anak laki-laki terhadap teman mainnya, kewaspadaan seorang gadis terhadap lingkungannya mencerminkan peranan proses sosial dalam perkembangan anak.

Untuk memudahkan pemahaman tentang perkembangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan waktu-waktu yang dilalui manusia dengan sebutan fase. Santrok dan Yussen membaginya atas lima fase yaitu : fase pranatal (saat dalam kandungan), fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase anak akhir dan fase remaja. Perkiraan waktu ditentukan pada setiap fase untuk memperoleh gambaran waktu suatu fase itu dimulai dan berakhir.

- 1) **Fase pranatal** (saat dalam kandungan) adalah waktu yang terletak antara masa pembuahan dan masa kelahiran. Pada saat itu terjadi pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel menjadi suatu organisme yang lengkap dengan otak dan kemampuan berperilaku, dihasilkan dalam waktu lebih kurang sembilan bulan.
- 2) **Fase bayi**, adalah saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai 18 atau 24 bulan. Masa ini adalah masa yang sangat bergantung kepada orang tua. Banyak kegiatan-kegiatan psikologis yang baru dimulai misalnya: bahasa, koordinasi sensori motor dan sosialisasi.
- 3) **Fase kanak-kanak awal**, adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi sampai 5 atau 6 tahun, kadang-kadang disebut masa pra sekolah. Selama masa ini mereka belajar

melakukan sendiri banyak hal dan berkembang ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri maupun dengan temannya. Memasuki kelas satu SD menandai berakhirnya fase ini.

- 4) **Fase kanak-kanak tengah dan akhir**, adalah masa perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar. Anak-anak menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.
- 5) **Pase remaja**, adalah masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 10 sampai 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 sampai 22 tahun. Remaja mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat cepat, perubahan perbandingan ukuran bagian-bagian badan, berkembangnya karakteristik seksual seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut pada bagian tertentu dan perubahan suara. Pada fase ini dilakukan upaya-upaya untuk mandiri dan pencarian identitas diri. Pemikirannya lebih logis, abstrak dan idealis. Semakin lama banyak waktu dimanfaatkan di luar keluarga.

c. Pola Perkembangan Kognitif dari Jean Piaget

Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umurnya. Maka pengajaran harus direncanakan sedemikian rupa disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan peserta didik. Piaget mengemukakan proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yaitu :

1) Tahap sensori motor (0;0 – 2;0)

Kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung melalui indra. Pada saat anak

mencapai kematangan dan mulai memperoleh ketrampilan berbahasa, mereka mengaplikasikannya dengan menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama yang diterima kepada benda tersebut.

2) Tahap praoperasional(2;0 – 7;0)

Pada tahap ini perkembangan sangat pesat. Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesatnya. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukannya berdasarkan analisis rasional. Anak biasanya mengambil kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Menurut pendapat mereka pesawat terbang adalah benda kecil yang berukuran 30 cm; karena hanya itulah yang nampak pada mereka saat mereka menengadah dan melihatnya terbang di angkasa.

3) Tahap operasional kongkrit(7;0 – 11;0)

Kemampuan berpikir logis muncul pula pada tahap ini. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang kongkrit. Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi. Misalnya, anak seringkali menjadi frustrasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu. Mereka menyukai soal-soal tersedia jawabannya.

4) Tahap operasional formal(11;0 – 15;0)

Tahap ini ditandai dengan pola berpikir orang dewasa. Mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang kongkrit. Pada tahap ini anak sudah dapat memikirkan buah pikirannya, dapat membentuk ide-ide, berpikir tentang masa depan secara realistis

Sebelum menekuni tugasnya membimbing dan mengajar, guru atau calon guru sebaiknya memahami teori Piaget atau ahli lainnya tentang pola-pola perkembangan kecerdasan peserta didik. Dengan

demikian mereka memiliki landasan untuk mengembangkan harapan-harapan yang realistis mengenai perilaku peserta didiknya.

d. Tugas-tugas perkembangan

Tugas perkembangan menurut Robert J. Havighurst adalah sebagian tugas yang muncul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu, yang merupakan keberhasilan yang dapat memberikan kebahagiaan serta memberi jalan bagi tugas-tugas berikutnya. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan bagi individu, penolakan oleh masyarakat dan kesulitan untuk tugas perkembangan berikutnya.

1) Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak:

- (a) Belajar berjalan
- (b) Belajar makan makanan padat
- (c) Belajar mengendalikan gerakan badan
- (d) Mempelajari peran yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- (e) Memperoleh stabilitas fisiologis
- (f) Membentuk konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan fisik.
- (g) Belajar menghubungkan diri secara emosional dengan orang tua, kakak adik dan orang lain.
- (h) Belajar membedakan yang benar dan yang salah.

2) Tugas perkembangan masa anak.

- (a) Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan tertentu
- (b) Membentuk sikap tertentu terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh.
- (c) Belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya
- (d) Mempelajari peranan yang sesuai dengan jenis kelamin
- (e) Membina ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
- (f) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

- (g) Membentuk kata hati, moralitas dan nilai-nilai.
- (h) Memperoleh kebebasan diri
- (i) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga sosial.

3) Tugas perkembangan masa remaja.

- (a) Memperoleh hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan yang sebaya dari kedua jenis kelamin .
- (b) Memperoleh peranan sosial dengan jenis kelamin individu
- (c) Menerima fisik dari dan menggunakan badan secara efektif.
- (d) Memperoleh kebebasan diri melepaskan ketergantungan diri dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- (e) Melakukan pemilihan dan persiapan ntuk jabatan
- (f) Memperoleh kebebasan ekonomi.
- (g) Persiapan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- (h) Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara yang baik.
- (i) Memupuk dan memperoleh perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.
- (j) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman berperilaku.

4) Tugas perkembangan masa dewasa awal.

- (a) Memilih pasangan hidup
- (b) Belajar hidup dengan suami atau istri
- (c) Memulai kehidupan berkeluarga.
- (d) Membimbing dan merawat anak
- (e) Mengolah rumah tangga.
- (f) Memulai suatu jabatan
- (g) Menerima tanggung jawab sebagai warga negara.
- (h) Menemukan kelompok sosial yang cocok dan menarik.

5) Tugas-tugas perkembangan masa setengah baya.

- (a) Memperoleh tanggungjawab sosial dan warga negara
- (b) Membangun dan mempertahankan standar ekonomi.
- (c) Membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.
- (d) Membina kegiatan pengisi waktu senggang orang dewasa
- (e) Membina hubungan dengan pasangan hidup sebagai pribadi
- (f) Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisik sendiri.
- (g) Menyesuaikan diri dengan penambahan umur.

6) Tugas-tugas perkembangan orang tua.

- (a) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kesehatan dan kekuatan fisik.
- (b) Menyesuaikan diri terhadap masa pensiun dan menurunnya pendapatan.
- (c) Menyesuaikan diri terhadap meninggalnya suami/istri
- (d) Menjalin hubungan dengan perkumpulan manusia usia lanjut.
- (e) Memenuhi kewajiban sosial dan sebagai warga negara
- (f) Membangun kehidupan fisik yang memuaskan.

Menurut Havighurst setiap tahap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya, yaitu fisik, psikis serta emosional, moral dan sosial. Ada dua alasan mengapa tugas-tugas perkembangan ini penting bagi pendidik.

- 1) Membantu memperjelas tujuan yang akan dicapai sekolah. Pendidikan dapat dimengerti sebagai usaha masyarakat, melalui sekolah, dalam membantu individu mencapai tugas-tugas perkembangan tertentu.
- 2) konsep ini dapat dipergunakan sebagai pedoman waktu untuk melaksanakan usaha-usaha pendidikan. Bila individu telah mencapai kematangan, siap untuk mencapai tahap tugas tertentu sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa saat untuk mengajar individu yang bersangkutan telah tiba. Bila mengajarnya pada saat yang tepat maka hasil pengajaran yang optimal dapat dicapai.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah

Pada usia sekolah menengah, anak berada pada masa remaja atau pubertas atau adolesen. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini remaja telah berubah menjadi seorang dewasa yang boleh dikatakan telah terbentuk suatu pribadi yang relatif tetap. Pada masa transisi ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat.

Oleh karena itu sebagai pendidik, Anda perlu menghayati tahapan perkembangan yang terjadi pada siswa sehingga dapat mengerti segala tingkah laku yang ditampakkan siswa. Misalnya, pada siswa usia sekolah menengah suasana hati yang semula riang gembira secara mendadak berubah menjadi rasa sedih. Jika Anda sebagai pendidik tidak peka terhadap kondisi seperti ini, bisa jadi Anda memberikan respons yang dapat menghambat perkembangan siswa Anda.

a. Perkembangan fisik/ jasmani

Salah satu segi perkembangan yang cukup pesat dan nampak dari luar adalah perkembangan fisik. Pada masa remaja, perkembangan fisik mereka sangat cepat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa remaja awal (usia SLTP) anak-anak ini nampak postur tubuhnya tinggi-tinggi tetapi kurus. Lengan, kaki, dan leher mereka panjang-panjang, baru kemudian berat badan mereka mengikuti dan pada akhir masa remaja, proporsi tinggi dan berat badan mereka seimbang.

Selain terjadi penambahan tinggi badan yang sangat cepat, pada masa remaja berlangsung perkembangan seksual yang cepat pula. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Ciri-ciri kelamin primer berkenaan dengan perkembangan alat-alat produksi, baik pada pria maupun wanita. Ciri-ciri kelamin sekunder berkenaan dengan tumbuhnya bulu-bulu pada seluruh badan, perubahan suara menjadi semakin rendah-besar (lebih-lebih pada pria),

membesarnya buah dada pada wanita, dan tumbuhnya jakun pada pria. Dengan perkembangan ciri-ciri kelamin sekunder ini, secara fisik remaja mulai menampakkan ciri-ciri orang dewasa.

b. Perkembangan intelektual

Sejalan dengan perkembangan fisik yang cepat, berkembang pula intelektual berpikirnya. Kalau pada sekolah dasar kemampuan berpikir anak masih berkenaan dengan hal-hal yang kongkrit atau berpikir kongkrit, pada masa SLTP mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, remaja mampu membayangkan apa yang akan dialami bila terjadi suatu peristiwa umpamanya perang nuklir, kiamat dan sebagainya. Remaja telah mampu berpikir jauh melewati kehidupannya baik dalam dimensi ruang maupun waktu. Berpikir abstrak adalah berpikir tentang ide-ide, yang oleh Jean Piaget seorang psikologi dari Swis disebutnya sebagai berpikir formal operasional.

Berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional pada remaja ditandai dengan tiga hal penting. Pertama, anak mulai mampu melihat (berpikir) tentang kemungkinan-kemungkinan. Kalau pada usia sekolah dasar anak hanya mampu melihat kenyataan, maka pada masa usia remaja mereka telah mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan. Kedua, anak-anak telah mampu berpikir ilmiah. Remaja telah mampu mengikuti langkah-langkah berpikir ilmiah, dan mulai merumuskan masalah, membatasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data sampai dengan menarik kesimpulan-kesimpulan. Ketiga, remaja telah mampu memadukan ide-ide secara logis. Ide-ide atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu dipadukan dalam suatu kesimpulan yang logis.

Secara umum kemampuan berpikir formal mengarahkan remaja kepada pemecahan masalah-masalah berpikir secara sistematis. Dalam kehidupan sehari-hari para remaja begitu pula orang dewasa jarang menggunakan kemampuan berpikir formal, walaupun mereka sebenarnya mampu melaksanakannya. Mereka lebih banyak berbuat berdasarkan kebiasaan, perbuatan atau pemecahan rutin. Hal ini mungkin

disebabkan karena, tidak adanya atau kurangnya tantangan yang dihadapi, atau mereka tidak melihat hal-hal yang dihadapi atau dialami sebagai tantangan, atau orang tua, masyarakat dan guru tidak membiasakan remaja menghadapi tantangan atau tuntutan yang harus dipecahkan.

c. Pemikiran Sosial dan Moralitas

Ketrampilan berpikir baru yang dimiliki remaja adalah pemikiran sosial. Pemikiran sosial ini berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial. Remaja awal telah mempunyai pemikiran-pemikiran logis, tetapi dalam pemikiran logis ini mereka sering kali menghadapi kebingungan antara pemikiran orang lain. Menghadapi keadaan ini berkembang pada remaja sikap egosentrisme, yang berupa pemikiran-pemikiran subjektif logis dirinya tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat atau kehidupan pada umumnya. Egosentrisme remaja seringkali muncul atau diperlihatkan dalam hubungan dengan orang lain, mereka tidak dapat memisahkan perasaan dia dan perasaan orang lain tentang dirinya. Remaja sering berpenampilan atau berperilaku mengikuti bayangan atau sosok gangnya. Mereka sering membuat trik-trik atau cara-cara untuk menunjukkan kehebatan, kepopuleran atau kelebihan dirinya kepada sesama remaja. Para remaja seringkali berbuat atau memiliki cerita atau dongeng pribadi, yang menggambarkan kehebatan dirinya. Cerita-cerita yang mereka baca atau dengar dicoba diterapkan atau dijadikan cerita dirinya.

Pada masa remaja rasa kepedulian terhadap kepentingan dan kesejahteraan orang lain cukup besar, tetapi kepedulian ini masih dipengaruhi oleh sifat egosentrisme. Mereka belum bisa membedakan kebahagiaan atau kesenangan yang mendasar (hakiki) dengan yang sesaat, memperhatikan kepentingan orang secara umum atau orang-orang yang dekat dengan dia. Sebagian remaja sudah bisa menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu perbuatan mulia tetapi itu hal yang sulit, mereka mencari keseimbangan antara membahagiakan orang lain

dengan kebahagiaan dirinya. Pada masa remaja juga telah berkembang nilai moral berkenaan dengan rasa bersalah, telah tumbuh pada mereka bukan saja rasa bersalah karena berbuat tidak baik, tetapi juga bersalah karena tidak berbuat baik. Dalam perkembangan nilai moral ini, masih nampak adanya kesenjangan. Remaja sudah mengetahui nilai atau prinsip-prinsip yang mendasar, tetapi mereka belum mampu melakukannya, mereka sudah menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu adalah baik, tetapi mereka belum mampu melihat bagaimana merealisasikannya.

d. Perkembangan pemikiran politik

Perkembangan pemikiran politik remaja hampir sama dengan perkembangan moral, karena memang keduanya berkaitan erat. Remaja telah mempunyai pemikiran-pemikiran politik yang lebih kompleks dari anak-anak sekolah dasar. Mereka telah memikirkan ide-ide dan pandangan politik yang lebih abstrak, dan telah melihat banyak hubungan antar hal-hal tersebut. Mereka dapat melihat pembentukan hukum dan peraturan-peraturan legal secara demokratis, dan melihat hal-hal tersebut dapat diterapkan pada setiap orang di masyarakat, dan bukan pada kelompok-kelompok khusus. Pemikiran politik ini jelas menggambarkan unsur-unsur kemampuan berpikir formal operasional dari Piaget dan pengembangan lebih tinggi dari bentuk pemikiran moral Kohlberg. Remaja juga masih menunjukkan adanya kesenjangan dan ketidakajegan dalam pemikiran politiknya. Pemikiran politiknya tidak didasarkan atas prinsip "seluruhnya atau tidak sama sekali", sebagai ciri kemampuan pemikiran moral tahap tinggi, tetapi lebih banyak didasari oleh pengetahuan-pengetahuan politik yang bersifat khusus. Meskipun demikian pemikiran mereka sudah lebih abstrak dan kurang bersifat individual dibandingkan dengan usia anak sekolah dasar.

e. Perkembangan agama dan keyakinan

Perkembangan kemampuan berpikir remaja mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan tentang agama. Kalau pada tahap usia sekolah dasar pemikiran agama ini bersifat dogmatis, masih

dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat kongkrit dan berkenaan dengan sekitar kehidupannya, maka pada masa remaja sudah berkembang lebih jauh, didasari pemikiran-pemikiran rasional, menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib dan meliputi hal-hal yang lebih luas. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif, bukan saja telah memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan peribadatan dan ritual agama, tetapi juga telah mendapatkan atau menemukan kepercayaan-kepercayaan khusus yang lebih mendalam yang membentuk keyakinannya dan menjadi pegangan dalam merespon terhadap masalah-masalah dalam kehidupannya. Keyakinan yang lebih luas dan mendalam ini, bukan hanya diyakini atas dasar pemikiran tetapi juga atas keimanan. Pada masa remaja awal, gambaran Tuhan masih diwarnai oleh gambaran tentang ciri-ciri manusia, tetapi pada masa remaja akhir gambaran ini telah berubah ke arah gambaran sifat-sifat Tuhan yang sesungguhnya.

f. Jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah

Setiap manusia melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan (needs) hidupnya. Murray mengelompokkan kebutuhan menjadi dua kelompok besar, yaitu viscerogenic, dan psychogenic. Kebutuhan viscerogenic adalah kebutuhan secara biologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, bernafas dan lain sebagainya yang berorientasi pada kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Sedangkan kebutuhan psychogenic adalah kebutuhan sosial atau social motives.

Kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan dari dalam diri individu, atau tujuannya ada di dalam kegiatan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan individu dari luar, atau tujuan suatu kegiatan berada di luar kegiatannya itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Murray, maka jenis kebutuhan yang dominan pada usia anak sekolah menengah adalah sebagai berikut :

- 1) **Need for Affiliation (n Aff)**, adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti teman sebaya, setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok sebaya, mengerjakan sesuatu untuk teman, kebutuhan untuk membentuk persahabatan baru, dorongan untuk mencari kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan teman, dorongan untuk menulis persahabatan, dan sebagainya. Pada usia remaja kebutuhan untuk membentuk kelompok ini terkadang menimbulkan masalah dengan terbentuknya gang atau kelompok yang saling bertentangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.
- 2) **Need for Aggression (n Agg)**, yaitu kebutuhan untuk melakukan tindakan kekerasan, menyerang pandangan yang berbeda dengan dirinya, menyampaikan pandangan tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, dorongan untuk membaca berita yang menjurus kepada kekerasan seperti perkosaan, dan lain sebagainya yang sejenis. Dorongan ini menyebabkan anak remaja suka melakukan tawuran/perkelahian.
- 3) **Autonomy Needs (n Aut)**, yaitu kebutuhan untuk bertindak secara mandiri, menyatakan kebebasan diri untuk berbuat atau mengatakan apapun, bebas dalam mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari pendapat orang lain, menghindari tanggungjawab atau tugas dari orang lain. Anak remaja senang menentang pendapat orang tuanya sendiri.
- 4) **Counteraction**, yaitu kebutuhan untuk mencari bentuk yang berbeda dan yang telah mapan, seperti sebagai oposisi. Remaja senantiasa ingin berbeda pendapat orang tuanya, bahkan dengan gurunya di sekolah.
- 5) **Need for Dominance (n Dom)**, atau kebutuhan mendominasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai lingkungan manusia, membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin

selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompoknya, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan apa yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan orang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain.

- 6) **Exhibition (N Exh)** atau kebutuhan pamer diri yaitu kebutuhan untuk memamerkan diri, menarik perhatian orang lain, memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang lain, dorongan untuk menceritakan keberhasilan dirinya, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, dorongan untuk bertanya yang sekiranya tidak dijawab orang lain, membicarakan pengalaman diri yang membahayakan, dorongan untuk menceritakan hal-hal yang menggelikan. Pada masa remaja inilah umumnya remaja biasa menggunakan bahasa prokem yang hanya dipahami oleh kelompoknya sendiri.
- 7) **Sex**, yaitu kebutuhan untuk membangun hubungan yang bersifat erotis. Tanpa pengawasan yang terarah remaja sering terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.

Melihat kajian tentang kebutuhan pada siswa sekolah menengah berdasarkan konsep Murray, seorang guru mestinya peka terhadap kebutuhan siswanya. Bagaimana pemenuhan kebutuhan tersebut oleh guru ? sebagai guru Anda dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis, merencanakan pembelajaran yang bervariasi, serta mengadakan hubungan atau komunikasi dengan menggunakan pendekatan pribadi. Dengan usaha-usaha seperti ini paling tidak Anda telah mencoba memenuhi kebutuhan para siswa Anda.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 2 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mengamati siswa SMP yang Anda kenal,
- Kelompok kedua mengamati siswa SMA yang dikenal.
- Setelah diadakan pengamatan, kemudian diskusikan hasilnya di antara dua kelompok kecil.
- Selanjutnya tuliskan dengan bahasa sendiri karakteristik-karakteristik siswa SMP dan SMA yang Anda identifikasi serta bandingkan karakteristik di antara siswa SMP dan SMA.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

1. Perkembangan fisik pada siswa usia menengah ditandai dengan adanya perubahan bentuk, berat, tinggi badan. Selain hal itu, perkembangan fisik pada usia ini ditandai pula dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Hormon testosteron dan estrogen juga turut mempengaruhi perkembangan fisik.
2. Perkembangan intelektual siswa SLTA ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional. Selain itu kemampuan

mengingat dan memproses informasi cukup kuat berkembang pada usia ini.

3. Perkembangan pemikiran sosial dan moralitas nampak pada sikap berkurangnya egosentrisme. Siswa SLTP dan SLTA juga telah mempunyai pemikiran politik dan keyakinan yang lebih rasional.
4. Terdapat berbagai aliran dalam pendidikan yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Diantaranya adalah aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.
5. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa yaitu: pembawaan, lingkungan, dan waktu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
.....
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.

Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.

Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Kegiatan Pembelajaran 2 : Mengidentifikasi Kemampuan Awal Peserta Didik

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan kemampuan awal peserta didik
2. Menjelaskan perbedaan kemampuan awal peserta didik
3. Menjelaskan membandingkan kemampuan awal peserta didik
4. Memanfaatkan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar pada paket keahlian yang diampu.
2. Mengelompokkan kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar individu/kelompok belajar peserta didik sesuai paket keahlian yang diampu.
3. Menyesuaikan kemampuan awal peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti pembelajaran sesuai paket keahlian yang diampu.

C. Uraian Materi

1. Pengertian kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal siswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana

menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan awal dan bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana tujuan dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik?
3. Bagaimana contoh instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik ?

Sudarwan dalam bukunya yang berjudul: "*Perkembangan Peserta Didik*" hal 1 menyatakan bahwa: Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambungkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sedangkan Mukhtar, dalam bukunya; *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, hal. 57 menyatakan bahwa: Kemampuan awal (*Entry Behavior*) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai. Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.

Sunarto dan Agung Hartono, dalam bukunya yang berjudul: *Perkembangan Peserta Didik* hal. 10 berpendapat bahwa: Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia. Sedangkan pendapat Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul :”*Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, hal. 252-253. Terdapat keunikan-keunikan yang ada pada diri manusia. Pertama, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan. Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. Kedua, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Ketiga, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.

Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami

perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Pandangan Sudarwan dalam bukunya: "Perkembangan Peserta Didik", hal 4 Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa yakni:

- a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual.
- b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dll

Terdapat beberapa pendapat tentang arti dari karakteristik, yakni:

- a. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).
- b. Menurut Sudirman, Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.
- c. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.
- d. Ron Kurtus berpendapat bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya "ia seperti apa". Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.

Karakter seseorang baik disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih

polos sering kali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis.

2. Identifikasi karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya .

Keterampilan siswa yang ada di dalam kelas acap kali sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi hal ini, ada dua pendekatan yang dapat dipilih. Pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran dan kedua, sebaiknya materi pelajaran disesuaikan dengan siswa.

Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi Penerimaan Siswa

- 1) Pada saat pendaftaran siswa diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan program pendidikan yang akan diambilnya;
- 2) Setelah memenuhi syarat-syarat pendaftaran di atas, siswa mengikuti tes masuk dalam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program pendidikan yang akan ditempuhnya.

Proses seleksi ini sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dalam menyeleksi calon siswa untuk memasuki

sekolah-sekolah menengah negeri yang ingin memilih calon siswa yang baik.

b. Tes dan Pengelompokan Siswa

Setelah melalui seleksi seperti dijelaskan dalam butir 1, masih ada kemungkinan peng-ajar menghadapi masalah heterogennya siswa yang mengambil mata pelajaran tertentu. Karena itu, perlu dilakukan tes sebelum mengikuti pelajaran untuk mengelompokkan siswa yang boleh mengikuti mata pelajaran tersebut. Selanjutnya atas dasar hasil tes setiap kelompok tersebut mengikuti tingkat pelajaran tertentu. Tes dan pengelompokan ini biasa dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola kursus bahasa Inggris.

c. Lulus Mata Pelajaran Prasyarat

Alternatif lain untuk butir 2 di atas adalah mengharuskan siswa lulus mata pelajaran yang mempunyai prasyarat. Dalam suatu program pendidikan seperti di sekolah menengah pertama terdapat sebagian kecil mata pelajaran yang seperti itu.

Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan siswa. Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa. Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang masih belum tahu sama sekali dapat mempel-ajari materi pelajaran tersebut dari bawah ini karena materi pelajaran memang disediakan dari tingkat itu.

Kedua pendekatan di atas bila dilakukan secara ekstrem, tidak ada yang sesuai untuk mengatasi masalah heterogennya siswa dalam sistem pendidikan biasa. Karena itu, marilah kita lihat pendekatan ketiga yang mengkombinasikan kedua pendekatan di atas. Pendekatan ketiga ini mempunyai ciri sebagai berikut:

- Menyeleksi penerimaan siswa atas dasar latar belakang pendidikan atau ijazah. Seleksi ini biasanya lebih bersifat administratif.

- Melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik awal siswa. Tes ini tidak digunakan sebagai alat menyeleksi siswa, tetapi untuk dijadikan dasar penyusunan bahan pelajaran.
- Menyusun bahan instruksional yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik awal siswa.
- Menggunakan sistem instruksional yang memungkinkan siswa maju menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- Memberikan supervisi kepada siswa secara individual.

Dari uraian singkat tersebut diperoleh gambaran bahwa perilaku dan karakteristik awal siswa penting karena mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan belajar dan sistem instruksional.

3. Tujuan dan Teknik mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik bertujuan:

- a. Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
- b. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
- c. Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Teori Gardner, sebuah pendekatan yang relatif baru yaitu teori Kecerdasan ganda (Multiple Intelligences), yang menyatakan bahwa sejak lahir manusia memiliki jendela kecerdasan yang banyak. Ada delapan jendela kecerdasan menurut Gardner pada setiap individu yang lahir, dan kesemuanya itu berpotensi untuk dikembangkan. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhannya individu hanya mampu paling banyak empat macam saja dari ke delapan jenis kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan tersebut yaitu :

- a. Kecerdasan Verbal/bahasa (Verbal/linguistic intelligence)
- b. Kecerdasan Logika/Matematika (logical/mathematical intelligence)
- c. Kecerdasan visual/ruang (visual/ spatial intelligence)
- d. d.Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (body/kinesthetic intelligence)
- e. Kecerdasan musikal/ritmik (musical/rhythmic intelligence)
- f. Kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence)
- g. Kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence).
- h. Kecerdasan Naturalis (naturalistic Intelligence).

Dengan teori ini maka terjadi pergeseran paradigma psikologis hierarki menjadi pandangan psikologis diametral. Tidak ada individu yang cerdas, bodoh, sedang, genius, dan sebagainya, yang ada hanyalah kecerdasan yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, seorang pendidik dapat melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut. Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum. Selain itu pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta guru yang biasa mengampu pelajaran tersebut. Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes. Latar belakang siswa juga perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan, di antaranya yaitu faktor akademis dan faktor sosial :

a. Faktor akademis

Faktor-faktor yang perlu menjadi kajian guru adalah jumlah siswa yang dihadapi di dalam kelas, rasio guru dan siswa menentukan kesuksesan belajar. Di samping itu, indeks prestasi, tingkat inteligensi siswa juga tidak kalah penting.

b. Faktor sosial

Usia kematangan (maturity) menentukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Demikian juga hubungan kedekatan sesama siswa dan keadaan ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi siswa tersebut.

Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, minat dll

Hasil kegiatan mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, sedikit-tidaknya banyak dikurangi. Teknik yang paling tepat untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu teknik tes. Teknik tes ini menggunakan tes prasyarat dan tes awal (pre-requisite dan pretes). Sebelum memasuki pelajaran sebaiknya guru membuat tes prasyarat dan tes awal, Tes prasyarat adalah tes untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan keterampilan yang diperlukan atau disyaratkan untuk mengikuti suatu pelajaran. Sedangkan tes awal (pre test) adalah tes untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan atau keterampilan mengenai pelajaran yang hendak diikuti. Benjamin S. Bloom melalui beberapa eksperimen membuktikan bahwa “ untuk belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapa pun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi ”.. Hasil pre tes juga

sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai perbandingan dengan hasil yang dicapai setelah mengikuti pelajaran. Jadi kemampuan awal sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa sebelum diberi pengetahuan baru karena kedua hal tersebut saling berhubungan.

Atau dengan menggunakan peta konsep, ternyata peta konsep juga dapat dijadikan alat untuk mengecek pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Caranya, tuliskan sebuah kata kunci utama tentang topik yang akan dipelajari hari itu di tengah-tengah papan tulis. Misalnya "iman". Berikutnya guru meminta siswa menyebutkan atau menuliskan konsep-konsep yang relevan (berhubungan) dengan konsep iman dan membuat hubungan antara konsep iman dengan konsep yang disebut (dituliskan) tadi. Seberapa pengetahuan awal yang dimiliki siswa dapat terlihat sewaktu mereka bersama-sama membuat peta konsep di papan tulis.

4. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

Ada berbagai cara pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik. Dalam sebuah artikel berjudul "Ready, Set(?), Go!" dijelaskan mengenai 4 jenis pengelompokan tersebut, yakni dengan *streaming*, *setting*, *banding*, dan *mixed-ability*.

- a. **Streaming** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran. Hal ini, misalnya dengan apa yang terjadi di sekolah unggulan, atau pun di kelas unggulan. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, biasanya dilihat dari nilainya dikelompokkan ke dalam satu sekolah atau kelas khusus.
- b. **Setting** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Misalnya siswa A kemampuan matematikanya tinggi namun kemampuan bahasa Inggrisnya rendah. Kalau kelas 1 adalah kelas untuk siswa yang

memiliki kemampuan akademik yang tinggi di pelajaran tertentu, sedangkan kelas 2, 3, dan seterusnya lebih rendah. Dengan sistem *setting*, siswa A akan masuk kelas 1 untuk pelajaran matematika dan (misalnya) kelas 3 untuk pelajaran bahasa Inggris.

- c. ***Banding*** adalah ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam. Namun, pada pelajaran tertentu, siswa di kelas tersebut dikelompokkan menurut kemampuan akademiknya. Biasanya setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai kemampuan akademiknya.
- d. ***Mixed ability grouping*** adalah ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model *streaming*, *setting*, maupun *banding*.

Sebenarnya, masih ada perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya. Yang menganggap siswa perlu dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya berpendapat bahwa itu memudahkan guru dalam melakukan pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Misalnya, saat guru mengajar di kelas yang kemampuan akademik siswanya rendah guru bisa mengulang materi bila diperlukan, sedangkan ketika mengajar siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, guru bisa memberikan materi yang lebih menantang (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005).

Yang berpendapat sebaliknya menganggap ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya maka siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah akan dirugikan karena kualitas pengajaran di kelas tersebut biasanya lebih rendah. (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005). Siswa-siswa yang ada di kelompok yang kemampuan akademiknya rendah juga seringkali merasa seperti “buangan” sehingga motivasi belajarnya bisa turun. Selain itu, juga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan beragam kemampuan akademik, padahal seharusnya siswa, apapun kemampuan akademiknya, bisa belajar satu sama lain.

Di Indonesia, tampaknya perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan mengenai kemampuan akademiknya masih jarang dilakukan. Pengelompokan pun kebanyakan dilakukan dengan model *streaming*, bukan *setting* atau *banding*, apalagi *mixed ability grouping*. Kebanyakan sekolah, khususnya sekolah-sekolah negeri menggunakan sistem seleksi untuk menentukan siswa mana yang bisa masuk ke dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan ketika siswa SD akan masuk ke SMP, maupun ketika siswa SMP akan masuk ke SMA. Siswa-siswa yang kemampuan akademiknya tinggi, biasanya dilihat dari nilainya di jenjang pendidikan sebelumnya, masuk ke sekolah-sekolah berlabel “unggulan”, sedangkan siswa-siswa lainnya masuk ke sekolah lainnya.

Kenapa model pengelompokan seperti itu yang dipilih dan bukan yang lain? Apakah memang pengelompokan model tersebut memang baik untuk siswa? Kalau iya, untuk siswa yang mana? Apakah efek model pengelompokan tersebut untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik memiliki keuntungan yang sama dengan siswa yang kemampuan akademiknya kurang?

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pesosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengertian awal peserta didik, tujuan/teknik mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Carilah informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sebelum mengikuti program pembelajaran.
2. Lakukanlah seleksi tentang bakat, minat, kemampuan dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
3. Tentukan desain program pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

- ⇒ Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.
- ⇒ Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
.....
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.

Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.

Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Kegiatan Pembelajaran 3 : Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesulitan belajar.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
3. Menjelaskan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa
4. Menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
2. Menggolong-golongkan tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu
3. Menyelidiki tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
4. Menyesuaikan tingkat kesulitan belajar peserta didik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Kesulitan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul: "Psikologi Belajar" (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h. 74 mengatakan

bahwa: Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”. Sedangkan menurut Alisuf Sabri dalam bukunya: “Psikologi Pendidikan” (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996),h.88 menyatakan bahwa: Kesulitan belajar ialah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dalam definisi lain Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya: “Psikologi Belajar” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.235 dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*). Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas).

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. Baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Dalam hal ini, kesulitan belajar ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki inteligensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang menjadi satu-satunya tolak ukur prestasi belajar. Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara umum faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, atau dengan kata lain adalah faktor yang berasal dari anak didik itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk dalam

bagian ini menurut Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit.,h. 235-236 mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak adalah:

- 1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- 2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
- 3) Faktor emosional yang kurang stabil.
- 4) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu hafalan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (*insight*), sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.
- 6) Penyesuaian sosial yang sulit.
- 7) Latar belakang pengalaman yang pahit.
- 8) Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
- 9) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- 10) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
- 11) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.
- 12) Kesehatan yang kurang baik.
- 13) Seks atau pernikahan yang tak terkendali.
- 14) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
- 15) Tidak ada motivasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya: "Metode Belajar dan Kesulitan–Kesulitan Belajar (Bandung: Tarsito, 1975), h. 139-142 menambahkan beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu:

- Tidak mempunyai tujuan yang jelas.

- Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
- Kesehatan yang sering terganggu.
- Kecakapan mengikuti perkuliahan, artinya mengertia apa yang dikuliahkan.
- Kebiasaan belajar.
- Kurangnya penguasaan bahasa.

Selain faktor di atas, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kesehatan mental dan tipe-tipe belajar pada anak didik, yaitu ada anak didik yang tipe belajarnya visual, motoris dan campuran. Tipe-tipe khusus ini kebanyakan pada anak ini relatif sedikit, karena kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi:

- a) **Faktor Keluarga**, beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:
 - 1) Kurangnya kelengkapan belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti)
 - 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan.
 - 3) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
 - 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi.
 - 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
 - 6) Perhatian keluarga yang tidak memadai.
 - 7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
 - 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua yang pilih kasih dalam mengayomi anaknya.
 - 9) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

b) **Faktor sekolah**, faktor sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar di antaranya:

- 1) Pribadi guru yang kurang baik.
- 2) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- 3) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- 6) Cara guru mengajar yang kurang baik.
- 7) Alat/media yang kurang memadai.
- 8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- 9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- 11) Bimbingan dan penyuluhan yang tak berfungsi.
- 12) Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter.
- 13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

c) **Faktor Masyarakat Sekitar**

Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

- 1) Media massa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku, dan lain-lain.
- 2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada anak didik. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis

yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (minimal) *brain dysfunction*.

2. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

a. Pengertian

Mulyadi dalam bukunya: "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*" mengemukakan kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya sebagai berikut:

- **Learning Disorder** (Ketergantungan Belajar). Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya

respons-respons yang bertentangan dengan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki

- **Learning Disabilities**(ketidakmampuan belajar). Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya
- **Learning Disfunction**(ketidakfungsian belajar). Memunjukkan gejala di mana proses belajarnya tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya
- **Under Achiever**(Pencapaian Rendah). Adalah mengacu kepada murid-muris yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasinya belajarnya tergolong rendah
- **Slow Learner**(Lambat belajar). Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama

b. Kegagalan Dalam Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* mengatakan bahwa dalam mengidentifikasi seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar , kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa:

Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion referenced*). Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing-grade, grade-standar-basis*) itu ialah angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan); murid ini dapat digolongkan ke dalam “*lower group*”.

- Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya, inteligensinya, bakat ia ramalkan (*predicted*) akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut, maka murid ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat meujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organisasinya (*his organismic pattern*) pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan (*norm referenced*), maka murid tersebut dapat dikategorikan ke dalam "*slow learner*"
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*mastery learning*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya. Murid ini dapat dikategorikan ke dalam "*slow learner*" atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulangan (*repeaters*)

c. Kriteria Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*", mengatakan bahwa dalam menetapkan kriteria kesulitan belajar sehingga dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memperhatikan:

1) Tingkat Pencapaian Tujuan.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan masih umum (Tujuan Pendidikan Nasional) yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang mencerminkan filsafat bangsa. Tujuan pendidikan yang masih umum dikhususkan (dijabarkan) menurut lembaga pendidikannya

menjadi tujuan Institusional yaitu merupakan tujuan kelembagaan, karena dalam upaya mencapai Tujuan Pendidikan nasional dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah.

Untuk mencapai tujuan Institusional, diperlukan adanya sarana-sarana yang berujud kegiatan kurikuler, dan masing-masing mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujuan institusional yang diwujudkan dalam rencana pelajaran, mengandung ketentuan-ketentuan pokok dari kelompok-kelompok pengetahuan (bidang studi).

Tujuan kurikuler ini dijabarkan lagi menjadi tujuan Instruksional yaitu perubahan sikap atau tingkah laku yang diharapkan setelah murid mengikuti program pengajaran. Kegiatan pendidikan khususnya kegiatan belajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mereka yang dianggap berhasil adalah yang dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan kriteria ini, anak murid yang mendapat hambatan dalam mencapai tujuan atau murid yang tidak dapat mencapai tujuan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dan murid yang mengalami kesulitan belajar dalam satu proses belajar mengajar, diperkirakan tidak dapat mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Adapun cara untuk mengetahui murid yang mendapatkan hambatan dalam pencapaian tujuan adalah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dirumuskan secara jelas dan operasional baik dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum maupun Tujuan Instruksional Khusus.

Hasil belajar yang dicapai akan merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan tersebut. Secara statistik berdasarkan “distribusi

normal” seseorang dikatakan berhasil, jika dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang harus dicapai. Teknik yang dapat dipakai ialah dengan menganalisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar.

2) Perbandingan Antara Potensi Dengan Prestasi

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. Dengan membandingkan antara potensi dan prestasi yang dicapai, dapat diperkirakan sejauh mana anak dapat mewujudkan potensinya. Murid yang mendapat kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dengan prestasi. Untuk mengetahui potensi, dapat dilakukan dengan tes kemampuan yaitu tes bakat atau tes inteligensi. Meskipun hal itu masih sulit untuk dilaksanakan pada setiap sekolah, akan tetapi para guru dapat memperkirakan tingkat kemampuan murid melalui pengamatan yang sistematis dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalui patokan ini dapat diketahui murid yang mendapatkan prestasi jauh dibawah potensinya atau dianggap mengalami kesulitan belajar.

3) Kedudukan Dalam Kelompok

Kedudukan seseorang dalam kelompoknya akan merupakan dalam pencapaian hasil belajar. Secara statistik, murid diperkirakan mengalami kesulitan belajar jika menduduki urutan paling bawah dalam kelompoknya. Melalui teknik ini guru dapat mengurutkan seluruh murid berdasarkan nilai yang dicapainya mulai dari nilai yang tertinggi sampai nilai terendah, sehingga setiap murid memperoleh nomor urut prestasi (ranking). Mereka yang menduduki sebanyak 25% dari bawah dianggap mengalami kesulitan belajar.

Teknik lain ialah dengan membandingkan prestasi belajar setiap murid dengan prestasi rata-rata kelompok (dengan nilai rata-rata kelas). Mereka yang mendapat angka di bawah nilai rata-rata kelas, dianggap mengalami kesulitan belajar, baik secara keseluruhan maupun setiap mata pelajaran.

Dengan menggunakan kedua teknik tersebut (teknik ranking dan perbandingan rata-rata kelas) maka guru dapat mengetahui murid-murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat dianalisis untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

4) Tingkah Laku yang Nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Selanjutnya gejala kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesulitan dalam keseluruhan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut saling interaksi satu dengan lainnya.

d. Tingkat Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Murid

Kualitas pengajaran yang baik ikut menentukan ketuntasan belajar yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat pengajaran lebih praktis dan konkret menggunakan berbagai cara penguatan (*reiforcement*) yang akan banyak membantu meningkatkan penguasaan bahan oleh murid.

Dalam hal menggolong-golongkan kesulitan belajar, dalam bukunya: "Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus" Mulyadi mengatakan bahwa terdapat sejumlah murid yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi yaitu :

- Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi hampir mencapainya
- Seorang atau sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai atau karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik yang bersangkutan.
- Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

e. Identifikasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar pendapat Mulyadi dalam bukunya: “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus” mengemukakan bahwa tujuan dari mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik adalah menemukan murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- ⇒ Menandai murid dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran. Cara yang dilakukan adalah membandingkan posisi atau kedudukan murid dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Penilaian Acuan Patokan) untuk suatu mata pelajaran tertentu

Teknik yang dapat ditempuh antara lain :

- 1) meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam “*record academic*”. Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut;
- 2) menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat

Melakukan observasi pada saat murid dalam proses belajar mengajar :

- 1) mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengikuti satu pelajaran tertentu;
- 2) mengamati tingkah laku murid dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas;
- 3) berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar murid di rumah melalui check list atau melalui kunjungan rumah;
- 4) mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, guru pembimbing dan lain-lain.

Mulyadi (2010) dalam mengidentifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar dapat dipergunakan alternatif acuan penilaian yaitu :

- 1) penilaian acuan patokan (*Criterion Referenced Evaluation*) ;
- 2) penilaian acuan norma (*Norm Referenced Evaluation*).

f. Jenis dan Sifat Kesulitan Belajar

Setelah ditemukan individu atau murid yang mengalami kesulitan belajar langkah selanjutnya adalah melokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar sebagai berikut :

- Mendeteksi Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Tertentu
Dengan membandingkan angka nilai prestasi individu yang bersangkutan dari mata pelajaran yang lain yang diikutinya atau angka nilai rata-rata prestasi (*mean*) dari setiap mata pelajaran kalau kebetulan kasus ini adalah kelas, maka dengan mudah akan ditemukan pada mata pelajaran manakah individu atau kelas mengalami kesulitan.
- Mendeteksi pada Tujuan belajar dan Bagian Ruang lingkup bahan Pelajaran Manakah Kesulitan Terjadi
Dalam mendeteksi langkah ini dapat menggunakan tes diagnostik karena hakekat tes ini adalah Tes Prestasi Belajar. Dengan demikian dalam keadaan belum tersedia tes diagnostik yang khusus dipersiapkan untuk keperluan ini , maka analisis masih tetap dapat

dilaksanakan dengan menggunakan naskah jawaban (*answer sheet*) ujian tengah semester atau ujian akhir semester.

- Analisis Terhadap Catatan Mengenai Proses Belajar

Hasil analisis empiris terhadap catatan keterlambatan penyelesaian tugas, ketidakhadiran (absensi) kurang aktif dan partisipasi, kurang penyesuaian sosial sudah cukup jelas menunjukkan posisi dari kasus-kasus yang bersangkutan.

g. Sebab-Sebab Kesulitan Belajar

Koestoer dalam bukunya yang berjudul:” *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (2002) berpendapat bahwa dalam mengidentifikasi sebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yakni :

- 1) Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen, meliputi;
 - a) keterbatasan inteligensi;
 - b) hambatan persepsi dengan gejala umum diantaranya:
 - tingkah laku yang aneh (*erotic*) dan tidak berguna tanpa sebab yang jelas,
 - bereaksi lebih kasar (*violently or strongly*) dari pada biasanya,
 - tidak dapat mengorganisasi kegiatan secara baik,
 - mudah tersinggung oleh segala macam perangsangan kemarahan melebihi taraf kemarahan dalam keadaan biasa,
 - membuat persepsi-persepsi salah, sering salah melihat atau mendengar sesuatu, f)terlalu banyak bergerak (*hyperactive*), sering berpindah tempat, mencubit teman lain, menggerak-gerakkan badan dan banyak bicara,
 - menunjukkan kekacauan waktu bicara, membaca dan mendengar;
- 2) Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer, diantaranya
 - masalah makanan;
 - kecanduan (*Drugs*);
 - kecapaian atau kelelahan.

- 3) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen, diantaranya
 - harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuan anak;
 - konflik keluarga
- 4) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer, diantaranya
 - ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami;
 - kurangnya adanya motivasi.

3. Cara mengatasi kesulitan belajar:

a. **Pahami Cara Belajar Anak**

Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Orangtua perlu secara rinci memahami kondisi terbaik anak untuk memahami sesuatu. Hal ini perlu dilakukan guna memastikan bahwa anak sebenarnya mampu dengan adanya stimulan suasana atau kondisi tertentu. Orangtua tidak perlu memaksakan cara belajar yang dianggap oleh orangtua adalah benar. Anak perlu dituntun dan diajak berdiskusi menemukan cara belajar yang membuat mereka nyaman.

b. **Bekerjasama dalam Belajar**

Banyak orangtua yang mengerjakan tugas sekolah anak. Hal ini bukanlah hal baik dalam proses belajar. Anak yang terbiasa untuk melakukan hal ini secara tidak langsung mengajarkan anak ketergantungan terhadap orang lain dan kurang bertanggungjawab. Orangtua hanya perlu menjadi teman belajar, bukan sebagai pengawas dan orang yang memaksakan kehendak terhadap anak. Ambillah peran sebagai teman belajar. Pecahkan masalah belajar, seperti kesulitan menalar matematika, dengan bersama-sama. Ajarkan anak secara perlahan.

c. **Bangun Suasana Belajar**

Suasana belajar yang nyaman membuat anak lebih giat dalam belajar. Sebaliknya situasi tidak nyaman saat belajar tidak hanya membuat anak sulit memahami, tetapi juga membuat anak takut. Orangtua yang baik dapat memfasilitasi anak untuk menemukan suasana terbaik. Faktor dukungan keluarga menjadi vital dalam proses ini. Sebisa mungkin

orangtua dapat terlibat dalam proses belajar, tetapi tidak dengan tujuan membuat ketergantungan pada anak.

d. **Jauhkan anak dari Rasa Frustrasi**

Frustrasi dapat terjadi pada siapa pun, termasuk anak. Suasana tidak nyaman, tegang dan penuh ketakutan akan menjadi pencetus anak untuk mengalami frustrasi. Proses memahami pelajaran akan menjadi kian sulit saat orangtua tidak kooperatif dan cenderung memaksa anak. Frustrasi menghambat anak untuk menalar dan belajar lebih lama. Orangtua perlu membantu anak menemukan jawaban atas rasa frustrasi ini. Anak perlu dijauhkan dari rasa putus asa dan frustrasi untuk memaksimalkan hasil belajar. Membantu belajar, membuatkan kegiatan penyela belajar adalah beberapa deret hal yang dapat dilakukan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh. Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 3 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal, dan
- kelompok ke dua mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa SMK.
- Kelompok ketiga mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah dan masyarakat sekitar.

- Hasil diskusinya kemudian dicarikan solusi (dari berbagai sumber) bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

F. Rangkuman

Pengertian kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, dan faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi: faktor keluarga dan masyarakat sekitar.

Kriteria kesulitan belajar dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan memperhatikan: tingkat pencapaian tujuan, perbandingan antara potensi dengan prestasi, kedudukan dalam kelompok, dan tingkah laku yang nampak.

Cara mengatasi kesulitan belajar: pahami cara belajar anak, bekerjasama dalam belajar, bangun suasana belajar, jauhkan anak dari rasa frustrasi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
.....
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....

Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.

Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.

Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.



Evaluasi

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek/ kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Pengertian tersebut menurut...
 - a. Sudirman
 - b. Hamzah B. Uno
 - c. Ron Kurtus
 - d. Sudarwan
2. Salah satu kegunaan memahami kemampuan awal siswa dalam pembelajaran adalah ...
 - a. Membantu guru dalam menentukan arah pengajaran harus diakhiri
 - b. Membantu guru dalam menentukan darimana pengajaran harus dimulai.
 - c. Membantu guru dalam membedakan arah pembelajaran
 - d. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan yang dimiliki siswa.
3. Kondisi awal siswa penting diketahui oleh guru, karena berguna dalam...
 - a. Pemilihan strategi pembelajaran
 - b. Menyeleksi persyaratan awal dalam pembelajaran
 - c. Menyeleksi siswa sebelum pembelajaran
 - d. Membedakan dalam pemilihan gaya belajar.
4. Contoh keunikan yang ada pada diri manusia adalah ...
 - a. Manusia berbeda dengan makhluk lain
 - b. Manusia adalah makhluk yang statis
 - c. Setiap perkembangannya memiliki karakter yang sama
 - d. Secara fisiologis akan menjadi makhluk yang dinamis.

5. Tujuan guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik adalah untuk ...
 - a. Menyeleksi tuntutan, minat, kemampuan , dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
 - b. Menyeleksi bakat, minat dan perkembangan peserta didik.
 - c. Pertimbangan guru dalam memilih cara penilaian siswa.
 - d. Menyeleksi perilaku dan motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
6. Cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik adalah...
 - a. Streaming, Cluster, Banding, Mixed Ability
 - b. Streaming, Setting, upgrade, Mixed Ability
 - c. Streaming, Setting, Banding, lower Ability
 - d. Streaming, Setting, Banding, Mixed Ability
7. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran tertentu disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
8. Ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
9. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding
 - c. Streaming
 - d. Mixed Ability
10. Ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model Setting, Banding, Streaming, dan banding disebut...
 - a. Setting
 - b. Banding

- c. Streaming
- d. Mixed Ability grouping

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Pertimbangan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang akan mengajarkan materi keterampilan adalah...
 - a. Kematangan moral
 - b. Tingkat perkembangan fisik
 - c. Sosio-emosional
 - d. Kematangan intelektual
2. Matangnya organ reproduksi pada anak remaja, merupakan ciri perkembangan fisik secara...
 - a. Internal
 - b. Eksternal
 - c. Primer
 - d. Sekunder
3. Ciri perkembangan fisik yang muncul pada anak remaja ditunjukkan dengan....
 - a. penambahan berat badan sangat cepat
 - b. adanya perkembangan hormon testosteron pada wanita
 - c. penambahan tinggi badan sangat cepat
 - d. penambahan berat badan sangat cepat
4. Perkembangan kognitif anak remaja umur 11 ke atas menurut J. Peaget berada pada tahap...
 - a. Formal operasional
 - b. Operasi konkret
 - c. Operasi abstrak
 - d. Pra operasi
5. Kemampuan berpikir formal anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kemampuan yang mengarah pada ...
 - a. Belum mampu menyusun hipotesis
 - b. Berpikir secara sistematis

- c. Mampu melihat kenyataan
 - d. Mampu berpikir kongkrit
6. Tugas perkembangan anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah...
- a. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
 - b. Belum mampu memilih dan menentukan jabatan
 - c. Memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin individu
 - d. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
7. Dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat SMK, seorang guru perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan sosio-emosional pada anak remaja yang ditandai dengan ...
- a. Membentuk ikatan dengan keluarga
 - b. Menampakkan penampilan yang tak mau ditiru
 - c. Senang mengobrol.
 - d. Mulai ingin mandiri
8. Masalah sosio-emosional anak remaja dapat ditunjukkan dengan sikap...
- a. sering membangkang jika keinginannya tidak dituruti
 - b. mudah bergaul dengan teman lawan jenis
 - c. membuat gang yang merugikan dirinya sendiri
 - d. senang melawan pada guru.
9. Seorang guru perlu memahami penyebab anak remaja berperilaku agresif. Salah satu penyebab perilaku agresif adalah ...
- a. ingin mendapat pujian/pengakuan
 - b. tingkah laku ingin menunjukkan kekuatannya sendiri
 - c. mempertahankan keberadaannya.
 - d. banyaknya larangan yang dibuat oleh guru atau orang tua
10. Karakteristik pada anak remaja pada tingkat perkembangan moral dan spiritual ditunjukkan dengan:
- a. pemikiran-pemikiran yang logis
 - b. berkembangnya sikap egoisme
 - c. perilaku mengikuti bayangan orang lain.
 - d. menunjukkan kepopuleran gang mereka.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa Yang berasal dari diri sendiri adalah: ...
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
 - b. Perhatian keluarga yang tidak memadai
 - c. Kesehatan keluarga yang kurang baik
 - d. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar.
2. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga adalah: ...
 - a. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - b. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi
 - c. Kesehatan yang sering terganggu
 - d. Kurangnya penguasaan bahasa
3. Faktor dari sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah ...
 - a. Teman bergaul yang kurang baik.
 - b. Pribadi guru yang kurang baik.
 - c. Ketidakmampuan belajar siswa
 - d. Bimbingan penyuluhan tidak ada di sekolah.
4. Ketidakmampuan murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar disebut ...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner
5. Proses belajar seorang murid terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan disebut: ...
 - a. Learning disabilities
 - b. Learning disorder
 - c. Learning disfunction
 - d. Slow learner

6. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya dinamakan...
 - a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
7. Murid dikatakan gagal dalam mewujudkan tugas perkembangan termasuk penyesuaian sosial disebut:...
 - a. Under achiever
 - b. Slow learner
 - c. Learner disorder
 - d. Mastery learner
8. Cara mengatasi kesulitan belajar dengan menjadi teman belajar siswa dinamakan...
 - a. Memahami cara belajar anak
 - b. Bekerjasama dalam belajar
 - c. Membangun suasana belajar
 - d. menjauhkan anak dari rasa frustrasi



Kunci Jawaban Evaluasi

Kegiatan Pembelajaran 1



No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	B	C	C	A	B	C	D	A	D	A

Kegiatan Pembelajaran 2



No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	B	C	C	A	B	C	D	A	D	D

Kegiatan Pembelajaran 3



No	1	2	3	4	5	6	7	8
Jawaban	A	A	B	A	B	A	B	B

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Makmun, (1996), Psikologi Kependidikan, Bandung, Penerbit Rosda Karya.
- Bandura, A. 1969, Principles of Behavior Modification.
- Havighurst, Robert J.(1960), Human Development and Education, New York, Longmans Green and co.
- Santrok, J.W. and Yussen, S,R. 1992 Wm, C Brown Pub. Dubuque.
- Sumadi Suryabrata, (1988), Psikologi Kependidikan, Jakarta: CV Rajawali.
- Sudarwan danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003)
- Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta,2008)
- Wina Sanjaya, Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011)
- George Boeree, Metode Pembelajaran dan Pengajaran, terjemah oleh Abdul Qadir Shaleh, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010)
- Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009)
- Moh Zaen Fuadi, "Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa", diakses dari <http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com/2011/11/identifikasi-prilaku-dan-karakter-awal.html>, pada tanggal 4 Oktober 2013, pukul 19:30 WIB
- Materi Fisika, "Kemampuan Awal Siswa", diakses dari <http://dasar-teori.blogspot.com/2011/09/kemampuan-awal-siswa.html>, pada tanggal 5 Oktober 2013 pukul 15:30
- Ready, Set(?), Go!
http://www.nordanglia.com/warsaw/images/doc_library/curriculum/overview/Jeremy_Ready_Set_Go_Final.pdf
- Research Spotlight on Academic Ability Grouping
<http://www.nea.org/tools/16899.html>



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016